

**HUBUNGAN HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*) DENGNN PERILAKU *BULLYING*
PADA REMAJA DI SMA YAYASAN MAKASSAR MULYA**



DI AJUKAN OLEH :

HASRIANI

4513091051

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

2019

**HUBUNGAN HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*) DENGAN PERILAKU *BULLYING*
PADA REMAJA DI SMA YAYASAN MAKASSAR MULYA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S. Psi)**

Oleh:

Hasriani

4513091051

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA**


2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*) DENGAN PERILAKU *BULLYING*
PADA REMAJA DI SMA YAYASAN MAKASSAR MULYA

Disusun dan diajukan oleh

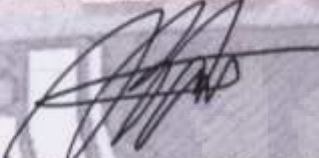

HASRIANI
NIM 4513091051

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 15 Maret 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Budhy Rahmat, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0904128402


Sitty Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0903078502

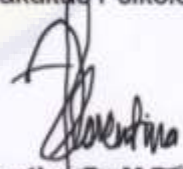
Mengetahui :

Dekan
Fakultas Psikologi,

Ketua Program Studi,
Fakultas Psikologi,



M. Sasmita, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0907128501


Titin Floreptina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "hubungan harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya adalah benar merupakan asil karya saya sendiri. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Makassar, 15 Maret 2019



Hasriani

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk Kedua orang tuaku (Alm Husain Caco & Hj Nuhera Tassakka), juga ku persembahkan untuk dosen-dosen hebat yang telah mengajariku selama masa perkuliahan, kepada sahabat dan juga teman-temanku khususnya psikologi 2013.

terimakasih



MOTTO

*“ Jika kamu tidak sangkup menahan lelahya belajar maka kamu
harus sanggup menahan perihnya kebodohan”*

(Imam Syafi'i)

*“ Allah tidak akan memberikan beban berat kepundak hambanya
jika pundak itu lemah”*

(Penulis)



KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan tugas akhir (skripsi) dengan baik. saya menyadari bahwa proses perkuliahan dan menyusun skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan berbagai macam kenikmatan dan jalan keluar untuk setiap masalah yang dihadapi. Terimakasih untuk segala pertolonganmu yang selalu datang tepat pada waktunya. Terimakasih karena selalu menjadi sumber ketenangan dalam segala keresahan yang kurasakan. Terimakasih telah menjadi segalanya dalam hidupku.
2. Kedua orang tua saya. Terimakasih telah menjadi seorang ibu sekaligus ayah yang menjadi tulang punggung keluarga dan menjadi motivator buat saya. Terimakasih kepada almaruh ayah yang selalu mendoakan walaupun dari jarak jauh. Terimakasih telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan proses perkuliahan ini
3. Saudara-saudara saya. Terimakasih telah membantu dalam berbagai hal, terima kasih atas pengertian serta dukungannya selama saya menjalani masa kuliah
4. Pak Andi Budhy Rahmat, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I, yang dengan sabar serta meluangkan waktunya dalam memberikan arahan agar tugas akhir saya dapat terselesaikan dengan baik. terimakasih telah menjadi pembimbing sekaligus dosen yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir dengan cepat.

5. Ibu Siti Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dari mata kuliah Teknik Penyusunan Skripsi hingga menjadi proposal dan skripsi. Terimakasih telah menyumbangkan pikiran terbaik sehingga membuat penyusunan skripsi berjalan lancar
6. Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku penasehat akademik, yang bagi saya dosen sekaligus buat saya yang terus memberikan motivasi untuk tetap semangat mengerjakan skripsi.
7. Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A selaku dosen expert review skala, yang telah memberikan saran serta masukan dalam penyusunan skala penelitian.
8. Pak Musawwir, S.Psi., M.pd, Ibu Titin Florentina, M.Psi., Psikolog, Ibu Hasniar S.Psi., M.Si, Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog, Pak Ari Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog, Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A selaku dosen-dosen di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, yang telah mendidik, memberikan banyak pengetahuan, dan menginspirasi saya selama menjalani proses kuliah
9. Pak Jufri dan kak Indah selaku staf di fakultas psikologi yang membantu dalam hal administrasi
10. Ibu Jerni dan Ibu Hj Darma selaku staf di fakultas psikologi yang membantu dalam hal persuratan

11. Ahmad Efendi dan Megawati Djaha yang telah mengajarkan dalam proses analisis data
12. Ade Nurul Ajerina, Andi Nurul Hajrah, dan Yunita Makmur. sahabat sekaligus *partner* dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih telah menjadi sababat terbaikkku
13. Teman-teman psikologi 2013 yang telah berdinamika bersama selama masa perkuliahan
14. Nurul Hidayah ponakan sekaligus teman hidup selama di Makassar. Teimakasih telah menjadi *partneri* dan pendengar setiaku
15. Zulkifli S.T yang telah membantu dalam hal mencarikan referensi, menerjemahkan buku dan menjadi motivasi buat saya
16. Keluarga besar SMA Yayasan Makassar Mulya yang telah memerikan izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih telah menyisihkan waktunya untuk mengisi skala-skala penelitian saya ditengah kesibukannya dalam belajar.

Skripsi ini saya susun dengan mengerahkan segenap kemampuan yang saya miliki. Saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang tertarik pada variabel serupa. Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan ikhlas saya menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar saya dapat memperbaikinya. Akhir kata terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi dukungan.

Makassar 15 Maret 2019


Hasriani

ABSTRAK

HUBUNGAN HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*) DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMA YAYASAN MAKASSAR MULYA

Hasriani

4513091051

Hasrianianhy09@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya. Penelitian ini dilakukan pada 167 remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya. Skala harga diri (*self-esteem*) yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan dasar teori Coopersmith (Murk 2013) dan skala perilaku *bullying* yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan dasar teori Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003). Data dianalisis dengan bantuan JASP 09.01. Hasil analisis memberikandua kesimpulan besar yaitu pertama, harga diri (*self-esteem*) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya, kuat hubungan antara harga diri dengan perilaku *bullying* sebesar -35% dengan nilai signifikansi 0,011. Yang artinya variabel X dan Y memiliki hubungan yang signifikan kearah yang negatif.

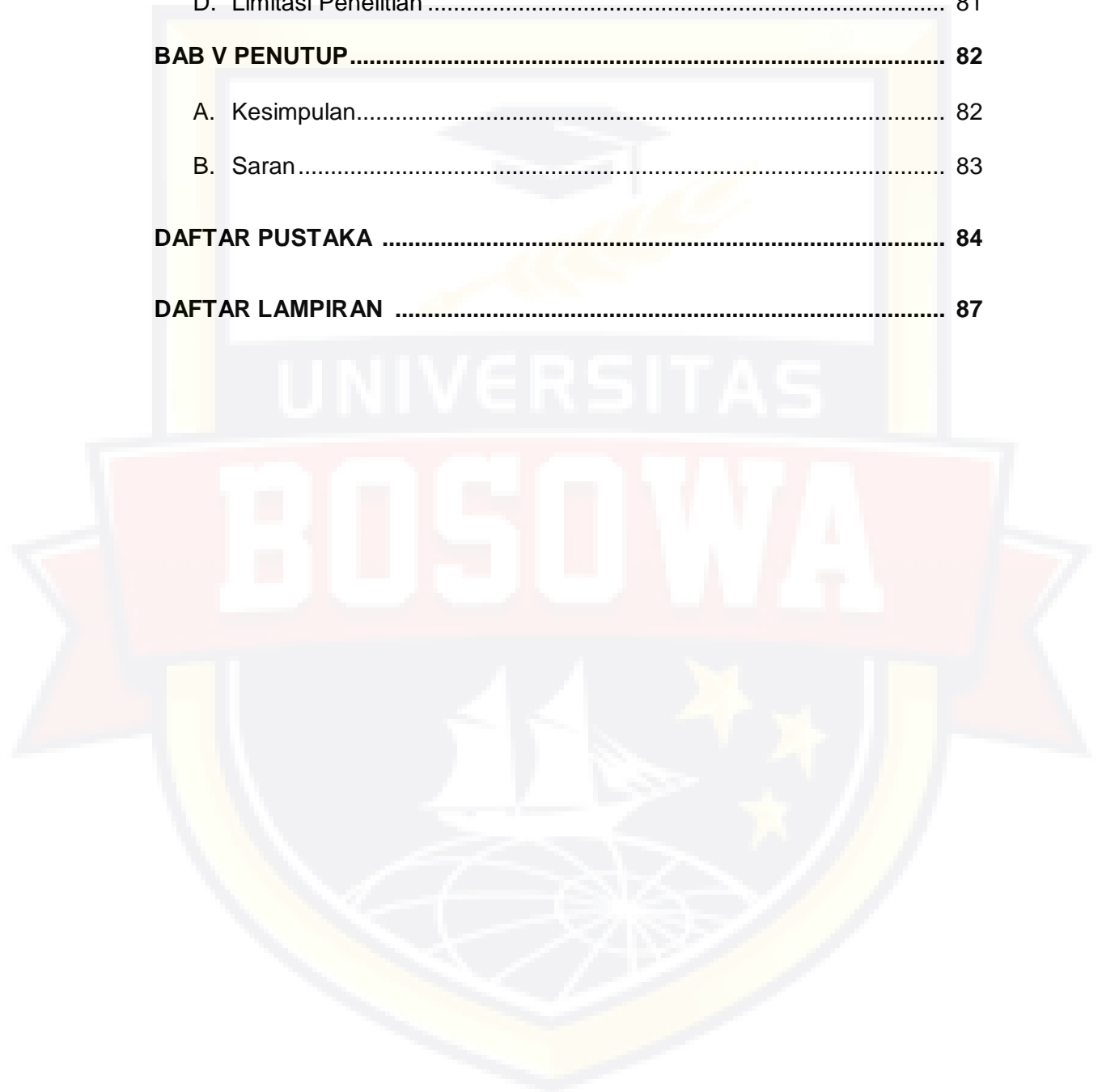
Kata Kunci : Harga Diri (Self-Esteem), Perilaku *Bullying*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Remaja	9
1. Pengertian Remaja	9
2. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja	10

3. Faktor yang Mempengaruhi Masa Remaja	13
B. Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>)	15
1. Pengertian Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>)	15
2. Aspek-aspek Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>)	18
3. Faktor-faktor Harga Diri (<i>Self-Esttem</i>)	18
4. Karakteristik Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>).....	22
C. Perilaku <i>Bullying</i>	23
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	23
2. Aspek-aspek perilaku <i>Bullying</i>	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	27
4. Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	31
5. Korban Perilaku <i>Bullying</i>	32
D. Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja	33
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Variabel Penelitian	37
C. Defenisi	38
D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data	49
H. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56

A. Hasil Penelitian	56
B. Hasil Uji Hipotesis	72
C. Pembahasan	74
D. Limitasi Penelitian	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Siswa SMA Yayasan Makassar Mulya.....	39
Tabel 3.2 Data Frekuensi Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3 Blue Print Skala Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>)	42
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku <i>Bullying</i>	43
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>)	47
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Perilaku <i>Bullying</i>	47
Tabel 3.7 Nilai Tingkat Reliabilitas.....	49
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas Data.....	50
Tabel 3.10 Uji Linearitas	51
Tabel 3.11 Norma Kategorisasi	52
Tabel 3.12 Rancangan Jadwal Penelitian	54
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Empirik Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>).....	58
Tabel 4.2 Kategorisasi Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>)	59
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Empirik Perilaku <i>Bullying</i>	60
Tabel 4.4 Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i>	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	73
Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Usia	57
Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Jurusan	58
Gambar 4.4 Diagram Harga diri (<i>Self-Esteem</i>) Berdasarkan Kategorisasi	60
Gambar 4.5 Diagram Perilaku <i>Bullying</i> Berdasarkan Kategorisasi	62
Gambar 4.6 Diagram Harga diri (<i>Self-Esteem</i>) Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Gambar 4.7 Diagram Harga diri (<i>Self-Esteem</i>) Berdasarkan Usia	64
Gambar 4.8 Diagram Harga diri (<i>Self-Esteem</i>) Berdasarkan Jurusan	66
Gambar 4.9 Diagram Perilaku <i>Bullying</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Gambar 4.10 Diagram Perilaku <i>Bullying</i> Berdasarkan Usia	69
Gambar 4.11 Diagram Perilaku <i>Bullying</i> Berdasarkan Jurusan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala	88
Lampiran 2 Skala Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>) Dan Perilaku <i>Bullying</i>	93
Lampiran 3 Perhitungan Aiken dan Uji Keterbacaan Skala	100
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian.....	107
Lampiran 5 Deskriptif Harga Diri (<i>Self-Esteem</i>) Dan Perilaku <i>Bullying</i>	118
Lampiran 6 Uji Validitas	125
Lampiran 7 Uji Reliabilitas	133
Lampiran 8 Uji Normalitas.....	135
Lampiran 9 Uji Linearitas	137
Lampiran 10 Uji Hipotesis	139
Lampiran 11 Persuratan	141
Lampiran 12 Data Siswa SMA Yayasan Makassar Mulya	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk pelajar dan mengajar serta tempat menerima pelajaran. sehingga sekolah erat kaitannya dengan pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. oleh karena itu setiap orang berhak menempuh pendidikan hingga kejenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan yang diraih seseorang akan menjadikan pribadi yang lebih baik dan lebih beretika namun ada faktor yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga karakter tersebut bisa saja berubah. Perubahan biasanya dialami pada masa remaja karena masa remaja adalah masa yang banyak mengalami perubahan baik perubahan secara fisik maupun psikologis. Menurut Santrock (2007), masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa pada tahap ini individu selalu ingin melakukan hal yang baru untuk mengetahui siapa dirinya serta bagaimana perannya dalam masyarakat atau proses pencarian identitas.

Menurut Hurlock (dalam Ali dan Asrori, 2002) bahwa remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka harus mampu beradaptasi bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara dirinya dan kesempatan ataupun hambatan di dalam lingkungannya.

Lingkungan memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi diri remaja. terutama pada harga diri (*self-esteem*), karena harga diri (*self-esteem*) merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik penilaian negatif maupun positif tergantung individu menilai dirinya sendiri. Santrock (2007), menjelaskan bahwa salah satu perkembangan psikologi adalah perkembangan harga diri. Harga diri (*self-esteem*) adalah keseluruhan cara yang digunakan individu untuk mengevaluasi atau membandingkan antara konsep diri yang ideal (*ideal-self*) dengan konsep diri yang sebenarnya (*real-self*) harga diri dapat bernilai positif maupun negatif.

Harga diri (*self-esteem*) sering kali di ukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif dan positif atau dari rendah sampai tinggi. Menurut Wright (dalam Baron & Byrne. 2004), menjelaskan bahwa harga diri (*self-esteem*) yang tinggi biasanya menguntungkan sedangkan harga diri (*self-esteem*) yang rendah memiliki efek negatif yang tidak seragam. Namun hal tersebut tidak bisa disimpulkan secara langsung demikian sebuah penelitian yang dilakukan selama puluhan tahun memberikan bukti bahwa kita boleh menyimpulkan bahwa harga diri (*self-esteem*) yang tinggi adalah hal yang baik dan harga diri (*self-esteem*) yang rendah hal yang buruk atau asumsi bahwa harga diri tidak relevan efeknya lebih kompleks dari pada hanya sekedar suatu perbedaan atau belum sepenuhnya dipahami.

Sebuah kasus yang juga membuktikan bahwa tidak semua harga diri (*self-esteem*) yang tinggi akan menguntungkan dan sebaliknya harga diri (*self-esteem*) yang rendah akan memiliki efek negatif. Dilansir dari DKI Jakarta, merdeka.com, pada tahun 2014 terjadi sebuah kasus di salah satu SMA di Jakarta yang melibatkan 13 orang anak yang dikeluarkan dari sekolah. Menurut Susanto komisioner KPAl menyebutkan bahwa anak-anak tersebut yang terlibat dalam kasus ini salah satunya adalah anggota OSIS. Anak tersebut terbilang cukup aktif dan berprestasi namun

kecerdasan dan kepopuleran disalah gunakan dengan melakukan tindakan yang tidak baik yaitu kekerasan dan perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* adalah tindakan yang dilakukan baik remaja laki-laki maupun perempuan dan terjadi dimana pun baik dilingkungan sekolah dan diluar sekolah dengan tujuan menyakiti korban baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Santrock (2007), perilaku *bullying* didefenisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang korban dalam waktu yang lebih lama. Santrock juga menambahkan bahwa bentuk *bullying* yang sering terjadi adalah di ejek tentang tampang atau cara bicara.

Perilaku *Bullying* memang menjadi kasus yang seakan tidak berkesudahan dan terus berkembang, dilansir dari DKI Jakarta, validnews.co pada tahun 2017 di Indonesia terhitung dari tahun 2011 hingga bulan September 2017 lalu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26.000 kasus anak, di mana laporan tertinggi merupakan anak yang berhadapan dengan hukum sebesar 34%. Kasus *bullying* memang tidak mengenal usia dan tingkatan sekolah baik tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sugiyarianti (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa perilaku *bullying* pada anak dan remaja secara umum tidak jauh berbeda, dalam arti bahwa perilaku ini ternyata terjadi di beberapa sekolah di Semarang baik pada anak di tingkat Sekolah Dasar maupun pada remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas. Namun tercatat 70% siswa tingkat SMA yang paling banyak melakukan perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* pada tingkat SMA memang tercatat paling tinggi dari tingkat SD dan SMP hal ini dibuktikan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) pada tahun 2008 melakukan sebuah penelitian di tiga kota besar yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta yang membuktikan bahwa perilaku *bullying* pada tingkat sekolah menengah

atas (SMA) mencapai 67,9% sedangkan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 66,1%.

Fenomena *bullying* memang seakan tidak ada habisnya, hal serupa dengan fenomena *bullying* yang saya temukan di kota Makassar disalah satu sekolah swasta menengah atas (SMA) yaitu SMA Yayasan Makassar Mulya yang melakukan perilaku *bullying* dan menyebabkan banyaknya siswa mengeluh atas perilaku tersebut. Berdasarkan data yang saya dapatkan melalui wawancara yang dilakukan di sekolah pada salah satu guru SMA tersebut, menurutnya sekolah-sekolah memang tidak luput dari perilaku *bullying* hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, dan pemahaman siswa mengenai perilaku *bullying*.

Menurut hasil wawancara dari salah satu Guru SMA Yayasan Makassar Mulya menjelaskan bahwa adanya perilaku *bullying* disebabkan karena siswa membentuk kelompok-kelompok tertentu (*gang*), kelompok tersebut biasanya dibentuk berdasarkan keinginan mereka sendiri seperti pemilihan teman berdasarkan kelas ekonomi, penampilan atau gaya yang sama, serta memiliki karakter yang sama. Pembentukan *gang* seperti ini biasa dibentuk oleh siswa-siswa yang tidak populer dan tidak terkenal disekolah. Oleh karena itu mereka menjadi kepopuleran mereka dengan cara yang tidak baik, agar mereka dianggap hebat dan akan ditakuti oleh semua siswa.

Hasil wawancara dari pihak Guru juga menyebutkan bahwa hampir setiap minggunya ada laporan yang masuk dari siswa, yang menyebutkan bahwa mereka sering diejek dengan bahasa yang kasar bahkan mereka dipukuli ketika pulang sekolah. selanjutnya, pernah terjadi kasus *bullying* pada tahun 2014 di SMA Yayasan Makassar Mulya yang mengakibatkan satu kelompok siswa di beri hukuman selama satu minggu tidak boleh masuk sekolah. Siswa tersebut merupakan anggota sebuah gang, mereka bekerja sama untuk membuli salah satu teman kelasnya yang

merupakan anak pindahan dari sekolah lain. Anak tersebut melaporkan bahwa dia kerap mendapatkan perilaku yang tidak baik dan terkadang barang-barangnya dirusak oleh anggota gang tersebut.

Adanya perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Yayasan Makassar Mulya juga dijelaskan oleh para siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh 5 orang siswa SMA Yayasan Makassar Mulya bahwa 3 diantara 5 orang siswa tersebut pernah melakukan tindakan *bullying*. Menurut mereka *bullying* adalah hal yang biasa-biasa saja seperti menertawai teman yang penampilannya terlihat aneh, tidak gaul dan tidak melawan ketika disuruh dalam hal apapun. Menurut mereka hal yang biasa dilakukan seperti diperintahkan mengerjakan tugas sekolah dan bahkan meminta uang jajan.

wawancara juga dilakukan pada 2 orang siswa yang berbeda, menurut mereka kerap mendapat perilaku *bullying* oleh anak-anak yang tidak bertanggung jawab. Mereka mendapat perilaku seperti dihadang digerbang sekolah, dipermalukan, bahkan mereka tidak segang untuk merusak barang milik kami apabila kami tidak menuruti keinginan mereka. Oleh sebab itu kami biasanya hanya mengikuti kemampuan mereka karena kami takut dipukuli ketika pulang sekolah.

Fenomena *bullying* yang terjadi dan terus berkembang dikarenakan banyaknya faktor pemicu terjadinya perilaku *bullying* salah satunya yaitu harga diri (*self-esteem*). Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heriansyah (2017) hasil penelitiannya membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja dikota Malang, Jawa Timur. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Kustanti (2015) membuktikan bahwa ada hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja pelajar dikota Semarang.

Melihat betapa seriusnya perilaku *bullying*, maka pihak Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DPPPA) dan UNICEF menggelar rapat cegah

bullying. Dilansir dari Makassar. Rakyatku.com pada minggu, 25 Maret 2018 yayasan Indonesia mengabdikan (YIM) bekerja sama UNICEF menggelar Rapat *Steering Committee* pertemuan tersebut membahas agenda Desiminasi Hasil Riset dan Menyusun Rencana Replikasi Program Model Pencegahan Perlindungan (*Bullying*) Komprehensif di Sekolah. Pertemuan ini bertujuan memberikan gambaran pengembangan model pencegahan *bullying* secara komprehensif atau familiar disebut Program Roots.

Program Roots merupakan program pencegahan kekerasan di kalangan teman sebaya dengan upaya membangun iklim yang aman di sekolah. Sekda Gowa, Muchlis mengatakan, akan melibatkan semua organisasi secara terintegrasi menangani *bullying*. Juga membuat komitmen dalam internal di sekolah. Selain itu, dia juga mengatakan, program ini harus melibatkan orang tua dengan melakukan parenting. "Untuk Dinas Sosial membuat program jumat ibadah untuk lingkungan sekolah, pemerintah dan masyarakat. Dari program yang dilakukan untuk pencegahan anti *bullying* kita bisa menyadari bahwa pentingnya menangani *bullying* baik di ruang lingkup sekolah maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi dan terus berkembang pada kalangan siswa, terutama pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mencapai angka tertinggi. Banyaknya kasus dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa harga diri (*self-esteem*) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying*. Hal yang sama terjadi di SMA Yayasan Makassar Mulya yaitu perilaku *bullying* yang terjadi seperti ejekan, hinaan, paksaan dan pemalakan yang dilakukan oleh gang-gang sekolah tertentu.

Perilaku tersebut harus diantisipasi secepatnya, maka pihak pemerintah dan sekolah harus mengadakan pencegahan *bullying*. Pencegahan *bullying* bisa dilakukan dengan cara memberikan pelatihan anti *bullying*, menciptakan suasana bebas *bullying*

dan memberikan konsekuensi bagi anak-anak dan remaja yang melakukan *bullying*. Dengan adanya perilaku *bullying* maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja SMA Makassar Mulya. Agar menjadi pembelajaran bagi kita semua bahwa remaja harus paham mengenai perilaku *bullying* dan dampak yang di akitakan dari perilaku tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang ada yaitu untuk mengetahui adakah hubungan harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu psikologi.
- b) Dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam teori-teori yang sudah ada sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan harga diri (*self-esteem*) dan perilaku *bullying*

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menyadari bahwa pentingnya meningkatkan harga diri, agar terhindar dari perilaku negatif seperti perilaku *bullying*.

- b) Pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pihak guru tentang dampak dari perilaku *bullying*. sehingga pihak guru mampu menciptakan situasi yang aman dalam lingkungan sekolah.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Hurlock (2002), menjelaskan bahwa remaja memiliki istilah asing yaitu *adolesecense*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* sebenarnya memiliki makna yang luas antara lain: kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Gagasan tersebut dikuatkan oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Fase remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa seperti perubahan, fisik dan psikis, sosial serta emosi. Papalia dan Olds (Jahja, 2015) mengatakan masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 19 dan 20 tahun.

WHO (dalam Sarwono, W. S, 2011) mendefinisikan tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, Sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh dengan keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan beberapa teori yang memaparkan tentang remaja maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa perubahan baik secara fisik maupun psikologis, selain itu masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa pada masa ini remaja mengalami perkembangan *identity* (jati diri).

2. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja

Sama halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang menerangkannya dengan periode sebelum dan setelahnya. Hurlock (2002), memaparkan ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan tahap perkembangan sebelum dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut antara lain:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Meskipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Perubahan yang dialami oleh remaja baik secara fisik maupun psikis dapat berdampak terhadap perilaku dan sikap remaja tersebut.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih pada sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Perubahan fisik yang terjadi selama awal tahun masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu sehingga terdapat beberapa nilai-nilai yang bergeser. Pada masa ini, remaja memiliki status yang tidak jelas karena mereka sudah tidak termasuk anak-anak dan belum bisa

dianggap dewasa. Namun di sisi lain, periode ini memerlukan waktu pada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Terdapat lima perubahan pada remaja yang bersifat umum. Pertama, meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, yang ketiga perubahan minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri). Keempat, dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai yang dianut remaja tersebut juga berubah. Dan yang kelima, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan (remaja menuntut kebebasan).

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan penyebab kesulitan tersebut yaitu karena semasa anak-anak masalah yang mereka miliki lebih sering diatasi oleh orang tua dan guru. Selain itu keinginan remaja untuk mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang tua maupun guru.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal remaja menyesuaikan diri dengan kelompok masih tetap penting dengan anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan temannya dalam segala hal. Identitas yang dicari oleh remaja berupa siapa dirinya serta bagaimana peranannya dalam masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan kecewa atau sakit dan kecewa apabila orang lain mengeceakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Pada masa ini, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa. Seperti: merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, an terlibat dalam perbuatan seks.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses perubahan pada masa remaja ditandai dengan ciri-ciri tertentu yaitu Masa remaja menganggap

periode yang sangat penting, peralihan, perubahan, pencarian identitas, menimbulkan rasa takut, tidak realistic dan ambang masa dewasa.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Gunarsa (dalam Dariyo. A. 2004). Sejak didalam kandungan hingga lahir, seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja, atau dewasa. Hal ini berarti terjadi proses perubahan pada diri setiap individu. Aspek-aspek perubahan yang dialami setiap individu meliputi fisik, kognitif maupun psikososialnya. menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan individu (bersifat *dichotonomi*) yakni endogen dan exogen

- a. Faktor endogen (*nature*) dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya: postur tubuh (tinggi badan), bakat minat, kecerdasan, kepribadian, dan sebagainya. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal pula yaitu tidak memiliki gangguan/penyakit. Hal ini dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal. Hal ini juga berlaku untuk aspek psikis atau psikososialnya. Perlu diketahui bahwa kondisi fisik, psikis atau mental yang sehat, normal dan baik menjadi predisposisi bagi perkembangan berikutnya. Hal ini menjadi modal bagi individu agar mampu mengembangkan kompetensi kognitif, efektif maupun kepribadian dalam proses penyesuaian diri dilingkungan hidupnya.
- b. Faktor exogen (*nurture*) pandangan faktor exogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa

tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial ialah lingkungan dimana seorang mengadakan relasi/interaksi dengan individu atau kelompok individu di dalamnya. Lingkungan sosial ini dapat berupa: keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan sebagainya. Seorang individu yang hidup dalam lingkungan keluarga yang berkecukupan (yakni memiliki status social ekonomi menengah keatas), serta orang tua memberi perhatian, kasih sayang (pola asuh) yang baik, memberi biaya, fasilitas dan kesempatan luas anaknya untuk berkembang secara baik; maka ia akan tumbuh berkembang menjadi individu yang mampu mengaktualisasikan potensinya dengan baik pula hal ini berbeda dengan mereka yang tidak memperoleh kesempatan-kesempatan tersebut. Seorang tokoh psikoanalisis, Erik Erikson membenarkan pendapat tersebut diatas. Erikson menjelaskan bahwa sebab lingkungan social budaya keluarga yang ditandai dengan kehangatan kasih sayang dan perhatian akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya (*basic-trust*) kepada lingkungannya. Sebaliknya, mereka yang tak memperoleh kasih sayang dengan baik, cenderung menjadi anak yang sulit mempercayai lingkungannya. Dengan demikian, rasanya akan sulit untuk mengembangkan potensi kognitif maupun kemampuan yang lain.

- c. Interaksi Antara endogen dan exogen. Dalam kenyataannya, masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan. Kedua faktor itu saling berpengaruh, sehingga terjadi interaksi Antara faktor internal maupun eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Dengan demikian, sebenarnya faktor yang ketiga ialah kombinasi dari kedua faktor itu. Para ahli perkembangan sekarang meyakini bahwa kedua faktor internal (endogen) maupun eksternal (exogen) tersebut mempunyai peran yang sama

besarnya, bagi perkembangan dan pertumbuhan individu. Oleh karena itu, sebaiknya dalam memandang dan memprediksi perkembangan seseorang harus melibatkan kedua faktor tersebut secara utuh (holistik, integratif, dan komprehensif), dan bukan *partial* (sebagian saja).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses perkembangan pada masa remaja ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor endogen (*nature*) dan aktor exogen (*nurture*). Faktor endogen yaitu perubahan yang bersifat bawaan dari orang tua misalnya postur tubuh, kecerdasan, kepribadian dll, sedangkan exsogen yaitu perubahan yang berasal dari luar individu itu sendiri misalnya lingkungan fisik maupun sosial.

B. Harga Diri (*Self Esteem*)

1. Pengertian Harga Diri (*Self-Esteem*)

Coopersmith (Murk 2013), menjelaskan bahwa harga diri (*sel-esteem*) adalah hasil evaluasi individu terhadap diri sendiri yang di ekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar dan penilaian pribadinya.

Baron & Byrne (2004), menjelaskan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah evaluasi yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif. Baron & Byrne lebih lanjut menjelaskan bahwa harga diri sering kali diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar negatif sampai positif atau yang ideal dengan konsep diri yang sebenarnya, semakin besar perbedaan antara konsep diri yang ideal dengan konsep diri yang sebenarnya. Semakin rendah pulah harga dirinya.

Santrock (2007), menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya begitupun sebaliknya apabila individu yang memiliki harga diri yang negatif (rendah) maka akan kepercayaan dirinya akan kurang, cenderung mengkritik dirinya sendiri, kurang bersosialisasi di lingkungan sosial serta menarik diri secara sosial.

Sekides (dalam Byrne & Baron. 2004) menyatakan ada tiga kemungkinan motif dalam evaluasi diri yaitu:

- a. Self-assesment yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang akurat tentang dirinya sendiri
- b. Self-enhancement yaitu untuk mendapatkan informasi yang positif tentang dirinya sendiri
- c. Self-verification yaitu untuk menginformasikan sesuatu yang sudah mereka ketahui tentang diri mereka sendiri.

Dariyo (2011), menjelaskan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penghargaan terhadap diri sendiri. Kemampuan menghargai diri tidak dapat dilepaskan dengan kemampuan untuk menerima diri sendiri. Bila individu sudah menerima mampu menerima diri sendiri apa adanya, maka ia pun akan dapat menghargai dirinya sendiri dengan baik. Kemampuan untuk dapat menghargai terhadap diri sendiri sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memandang, menganalisa, mengevaluasi dan menilai keberadaan dirinya sendiri.

Papalia, dkk (2014), menjelaskan bahwa harga diri adalah bagian dari evaluasi diri dari konsep diri, penilaian yang dibuat anak berartinya dia secara keseluruhan. Harga diri didasarkan pada pertumbuhan kemampuan kognitif anak untuk menggambarkan dan mendefinisikan diri sendiri. Kemudian Malhi & Reasoner (dalam Dariyo, A., 2011) memandang harga diri secara umum (*global self-esteem*) meliputi tiga yaitu :

- a. Harga diri fisiologis (*physically self-esteem*) ialah sikap seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri berdasarkan penilaian terhadap karakteristik orang-organ fisiknya
- b. Harga diri prestasi kerja (*performance self-esteem*) ialah sikap penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja di masa lalunya
- c. Harga diri sosial (*social self-esteem*) ialah sikap penghargaan terhadap penilaian orang lain pada dirinya.

Dari

Berdasarkan beberapa teori yang memaparkan tentang harga diri (*self-esteem*) maka dapat disimpulkan bahwa harga diri (*self-esteem*) merupakan evaluasi yang dibuat oleh diri individu sendiri terhadap dirinya dan menentukan apakah dirinya bernilai positif atau negatif tergantung penilaian individu itu sendiri.

2. Aspek-Aspek Harga Diri (*Self-Esteem*)

Coopersmith (Murk, 2013), menjelaskan mengenai aspek-aspek harga diri yang terdiri atas 4 aspek yaitu:

- a. Kekuasaan (*power*) yaitu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain.

- b. Keberkaitan (*significance*) yaitu kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dengan orang lain hal tersebut merupakan penghargaan dan ekspresi minat orang lain terhadap individu serta merupakan tanda penerimaan dan popularitas individu
- c. Kebajikan (*virtue*) yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika dan agama.
- d. Kemampuan (*competence*) sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith, (Murk, 2013) ada empat yaitu Kekuasaan, Keberkaitan, Kebajikan, dan kemampuan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri (*Self-Esteem*)

Coopersmith (Murk. 2013), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) yang terdiri atas empat faktor yaitu:

- a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri. Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak merasa seperti itu. Individu dengan harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, dan tidak menganggap rendah dirinya. Individu dengan harga diri yang baik mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dengan memahami potensi yang dimiliki. Sebaliknya, individu dengan harga diri yang rendah umumnya akan menghindari persahabatan, cenderung menyendiri, dan tidak puas, akan

dirinya walaupun mereka yang memiliki harga diri rendah sesungguhnya memiliki dukungan.

- b. Kepemimpinan dan popularitas. Seseorang mendapatkan validasi atas penilaian atau keberartian dirinya ketika ia menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ekspektasi lingkungannya. Salah satu contoh adalah pada lingkungan persaingan. Dalam lingkungan persaingan individu dapat membuktikan seberapa besar kepemimpinan dan kepopulerannya. Pada contoh ini seseorang dapat membuktikan kepemimpinannya melalui kemampuan mengatur tindakan. Hal itu dilakukannya dengan memahami pembuktian akan kepopuleran individu didalam lingkungan persaingan dapat ditunjukkan dengan sikap dan berani menghadapi persaingan dan berani menjadi pemimpin
- c. Keluarga dan orang tua. keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar dalam faktor yang mempengaruhi harga diri karena keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai oleh keluarga merupakan nilai penting dalam perkembangan harga diri
- d. Keterbukaan dan kecemasan. Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap dan moral dari orang manapun lingkungan lain jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya, seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak oleh lingkungannya.

Michener, Delamater dan Myers (dalam Owens, Stryker, Goodman. 2006) menjelaskan ada tiga faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) faktor tersebut yaitu:

- a. *Family experience* adalah hidup bersama keluarga, yang dapat pula berupa hubungan orang tua dan anak. *Family experience* sangat memengaruhi perkembangan harga diri karena konsep yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau yang disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya
 - b. *Performance feedback* adalah umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa seseorang seperti kesuksesan dan kegagalan. Kita memperoleh harga diri melalui pengalaman nyata ketika kita berhasil menorehkan prestasi, mencapai cita-cita dan mengatasi rintangan.
 - c. *Social comparison* sangat penting bagi pembentukan harga diri karena perasaan memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada perbandingan performa, baik dengan hasil yang diharapkan dari diri sendiri maupun dengan performa orang lain.
- Frey dan Carlock (dalam Owens, Stryker, Goodman, 2006), menjelaskan ada enam faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) faktor tersebut yaitu:
- a. Interaksi dengan manusia lain. Awal interaksi berawal dari ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi dan kehangatan akan menumbuhkan harga diri yang positif bagi anak karena anak merasa dicintai dan diterima.
 - b. Sekolah. Lingkungan sekolah adalah sumber harga diri kedua setelah keluarga. Jika seseorang memiliki persepsi yang baik mengenai sekolah, ia akan memiliki harga diri yang tinggi. Bila sekolah dianggap tidak memberikan umpan balik yang positif bagi anak, anak akan mengembangkan harga diri yang rendah

- c. Pola asuh. Bagaimana orang tua mengasuh anaknya akan memengaruhi harga diri anak. Pola asuh otoritatif terbukti lebih dapat mengembangkan harga diri anak.
- d. Keanggotaan kelompok. Jika individu merasa diterima dan di hargai oleh kelompok, mereka akan mengembangkan harga diri yang lebih baik bila dibandingkan dengan individu yang merasa terasing
- e. Kepercayaan dan nilai yang dianut individu. Harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didapatkan sehari hari
- f. Kematangan dan hereditas. Perasaan negatif dapat muncul pada diri individu dengan kondisi fisik yang tidak sempurna, misalnya pada penyandang disabilitas.

Berdasarkan beberapa teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) maka dapat disimpulkan bahwa Coopersmith merupakan teori utama yang menjelaskan secara rinci empat faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu penerimaan atau penghinaan, Kepemimpinan atau popularitas, Keluarga atau orang tua, serta keterbukaan dan kecemasan. Sedangkan teori lainnya merupakan teori pendukung yang membahas adanya faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*).

4. Karakteristik Harga Diri (*Self-Esteem*)

Coopersmith (Murk. 2013), menjelaskan ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

- a. Harga diri (*self-esteem*) positif
 - 1) Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain
 - 2) Mengontrol diri dan menerima kritikan dengan baik

- 3) Tugas yang baru merupakan tantangan baginya yang harus diselaisaikan
 - 4) Dapat mencapai keberhasilan, prestasi yang menunjang, dan aktif dalam berbagai hal yang bernilai positif
 - 5) Tidak menganggap dirinya sempurna tetapi berusaha menampilkan yang sempurna
 - 6) Nilai-nilai dan sikap demokratis serta orientasi realistis yang dimiliki
 - 7) Bahagia menghadapi tuntutan lingkungan
- b. Harga diri (*self-esteem*) negatif
- 1) Menganggap dirinya tidak berharga, ketidak puasan dan penolakan terhadap dirinya, hal ini menyebabkan individu merasa takut dan gagal untuk melakukan hubungan sosial
 - 2) Sulit mengontrol diri dan tidak menyukai kritikan
 - 3) Tidak menyukai hal baru termasuk tugas dan tantangan sehingga sulit untuk menyelesaikannya
 - 4) Tidak yakin akan mencapai keberhasilan sehingga prestasinya kurang dan tidak aktif dalam hal yang positif
 - 5) Tidak menganggap dirinya sempurna, walaupun dia telah berusaha keras, namun tidak yakin bisa menampilkan yang sempurna
 - 6) Kurang memiliki nilai-nilai dan sikap demokrasi serta orientasi realistis
 - 7) Selalu khawatir dalam menghadapi tuntutan lingkungan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang positif akan bernilai baik jauh berbeda dengan individu yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang negatif akan bernilai buruk bagi dirinya.

C. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*.

Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003) mendefinisikan *bullying* adalah perilaku yang agresif dan berbahaya yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang yang dilakukannya oleh sekelompok orang yang lebih kuat yang diarahkan kepada seseorang yang kurang berkuasa. Olweus juga menambahkan bahwa *bullying* adalah ketidak seimbangan kekuasaan artinya pelaku *bullying* lebih kuat dalam hal misalnya lebih populer, lebih besar secara fisik, lebih pintar dan status sosial lebih tinggi. Perilaku ketidak seimbangan kekuasaan dan penindas yang berulang-ulang membedakan perilaku *bullying* dengan bentuk agresi lainnya.

Sejiwa (2008) menjelaskan bahwa *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental.

Dodge dan Coie (dalam Swearer, Espelage, Napolitano. 2009) mendefinisikan *bullying* adalah perilaku intimidasi sebagai agresi proaktif dimana pengganggu tidak beralasan untuk melakukan perilaku *bullying*. Penindas dapat juga dilakukan di komputer dan juga di ponsel (yaitu penindas maya) termasuk relasional dan sosial jadi perilaku agresif baik yang diamati maupun tidak teramati.

Coloroso, (2008) mendefinisikan bahwa *bullying* adalah tindakan permusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hamper tidak terlihat, dihadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk

diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan yang negatif yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kekuasaan atau popularitas lebih tinggi kepada pihak yang lebih lemah dan dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk menyakiti korbanya.

2. Aspek-Aspek Perilaku *Bullying*

Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003) membagi *bullying* menjadi tiga aspek yaitu:

1. *Bullying* verbal

Bullying verbal merupakan bentuk yang paling umum digunakan baik baik anak perempuan maupun anak laki-laki. *Bullying* verbal mudah dilakukan dihadapan teman sebaya tanpa terdeteksi. Dapat terjadi saat situasi keramaian dikelas sehingga hanya dianggap dialog yang biasa dan tidak ada teman sebaya yang simpatik. Terjadi secara cepat dan tidak menyakitkan pelaku, namun dapat sangat melukai target. *Bullying* verbal bias berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial) pernyataan-pernyataan yang berupa ajakan atau pelecehan seksua, perampasan uang saku atau barang-barang, telepon yang kasar, email yang berisi intimidasi, surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, desas-desus keji yang tidak benar, serta gossip. Dari tiga bentuk *bullying* lainnya, *bullying* verbal adalah satu jenis penindasan yang paling mudah untuk dilakukan merupakan awal menuju dua bentuk *bullying* fisik

dan sosial, serta merupakan langkah pertama menuju pada kekerasan kejam dan merendahkan martabat.

2. *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan bentuk *bullying* yang paling tampak dan dapat diidentifikasi dibandingkan kedua jenis *bullying* yang lain. Namun, meskipun mudah terdeteksi, kurang dari sepertiga kejadian *bullying* fisik yang dilaporkan oleh siswa. *Bullying* fisik meliputi memukul, mencekik, menyikuk, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi korban, menekuk anggota tubuh korban hingga merasa kesakitan, serta menghancurkan pakaian dan barang-barang milik korban. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku akan semakin bahaya jenis *bullying* ini, walaupun tidak dimaksudkan untuk menciderai secara serius. Anak yang sering melakukan *bullying* fisik merupakan penindas yang paling bermasalah diantara penindas lainnya, dan cenderung terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius.

3. *Bullying* psikologis/Relasional

Bullying psikologis merupakan *bullying* yang paling sulit untuk di deteksi dari luar. Merupakan pelemahan harga diri korban yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Penghindaran merupakan tindakan *bullying* relasional yang paling kuat. Dapat dilakukan dengan menyebarkan gossip agar tidak ada yang mau berteman dengan korban. *Bullying* relasional dapat digunakan untuk mengasingkan, menolak seseorang, atau sengaja merusak persahabatan. Dapat dilakukan melalui sikap yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Sejiwa (2008) menjelaskan aspek-aspek *bullying* dan membaginya menjadi tiga aspek yaitu:

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah *bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menimbuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, dan menghukum dengan cara *push up*.

b. *Bullying* non-fisik/verbal

Bullying non-fisik/verbal adalah jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memepermalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, dan memfitnah.

c. *Bullying* mental/psikologis

Bullying mental/psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan luar radar pemantauan. Contoh-contohnya antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

Perilaku *bullying* memang sangat berbahaya dan bisa menyerang siapa pun baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Perilaku *bullying* yang

biasanya terjadi mulai dari berbentuk verbal, fisik hingga *bullying* berbentuk psikologis/relasional. Seperti yang dijelaskan oleh Olweus dan SEJIWA.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003) menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu:

a. Polah asuh orang tua

Polah asuh dari orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang anak. Orang tua yang menggunakan *bullying* sebagai cara untuk berproses belajar anak akan beranggapan bahwa *bullying* adalah perilaku yang wajar dan bisa diterima dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam mendapatkan apa yang mereka inginkan

b. Harga diri

Harga diri dikatakan dapat mempengaruhi perilaku *bullying*. seorang anak yang memiliki harga diri negatif atau harga diri rendah anak tersebut akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa tidak berharga tersebut dapat tercermin pada rasa tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga dan keadaan fisiknya. Harga diri rendah akan membuat seseorang akan merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya sehingga dirinya menjadi mudah tersinggung dan marah. Akibatnya anak tersebut akan melakukan perbuatan yang menyakiti temannya.

c. Norma kelompok

Norma kelompok akan membuat perilaku *bullying* sebagai perilaku yang wajar dan dapat diterima. Biasanya anak yang terlibat dalam perilaku *bullying* agar dapat diterima dalam kelompok. Jika kelompok melakukan perilaku *bullying* terhadap siswa lain biasanya siswa yang tergantng dalam kelompok itu akan mendukung anggota kelompoknya yang melakukan perilaku *bullying*.

d. Sekolah

Budaya sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku *bullying*. guru dan pihak sekolah yang bersikap tidak peduli terhadap kekerasan yang dilakukan oleh para siswa dapat meingkatkan perilaku *bullying* disekolah. Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan perilaku *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkn penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lainnya. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negatif pada siswanya misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa tidak menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

Sejiwa (2008) menjelaskan lima faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu:

a. Faktor sekolah yang kurang baik

Salah satu yang menentukan jumlah pelaku intimidasi antara siswa adalah budaya disekolah itu sendiri. Kunci utama dalam budaya disekolah adalah kadar komitmen antar para staf untuk melakukan sesuatu terhadap intimidasi. Sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying* berada dalam situasi sebagai berikut:

- 1) Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif terhadap guru dan siswa
- 2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam
- 3) Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin
- 4) Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau terlalu lemah
- 5) Bimbingan tidak layak dan peraturan tidak konsisten

b. Senioritas yang tidak pernah diselesaikan

Apabila sekolah tidak pernah menyelesaikan persoalan senioritas yang bersikap sewenang-wenangnya terhadap adek kelas seperti adanya pemaksaan dalam pemilihan ketua osis, tindakan sewenang-wenang pada saat penerimaan siswa baru, dan lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya *bullying*. sekolah harus mampu menyelesaikan persoalan senioritas yang terjadi karena senioritas dapat berdampak sangat luar biasa terhadap proses belajar mengajar dan interaksi antar siswa.

c. Guru memberikan contoh yang kurang baik kepada siswa

Pada dasarnya guru itu mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh teladan serta sikap-sikap yang baik. Sebaliknya, apabila guru menanamkan sikap dan tingkah laku yang kurang baik seperti memberikan hukuman yang berat, atau guru menggunakan kata-kata yang kasar ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka siswa akan meniru tindakan guru tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa melakukan tindakan *bullying*.

d. Ketidak harmonisan dirumah

Selain faktor lingkungan disekolah, masalah senioritas, serta guru memberikan contoh kurang baik, ketidak harmonisan dirumah bisa berupa kurangnya komunikasi antar anak dan orang tua, perceraian orang tua, masalah ekonomi, sikap otoriter orang tua terhadap anak.

e. Karakter anak (memiliki sikap agresif, pendendam atau iri hati)

Karakter anak sebagai pelaku *bullying* pada umumnya adalah anak yang selalu berperilaku:

- 1) Agresif, baik secara fisik maupun verbal. Anak yang ingin populer, anak yang sering membuat atau selalu mencari kesalahan orang lain dengan memusuhi umumnya
- 2) Pendendam, anak pendendam atau iri hati sulit untuk diidentifikasi perilkunya karena ia belum tentu agresif perilakunya juga tidak tampak fisik.

Perilaku *bullying* sudah tidak asing lagi terutama dikalangan remaja yang menyebabkan banyak faktor sehingga perilaku *bullying* terus berkembang, adapun faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yang dijelaskan oleh Olweus yaitu pola asuh orang tua, harga diri, norma kelompok dan sekolah. selain Olweus, Sejiwa juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu faktor sekolah yang kurang baik, senioritas, guru, ketidak harmonisan dirumah, dan karakter anak.

4. Bentuk Perilaku *Bullying*

Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003) menjelaskan bahwa bentuk *bullying* terbagi atas *bullying* yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun bentuk *bullying* yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung yaitu:

a. *Bullying* langsung

1. Mengejek, menggoda
2. Memanggil nama
3. Mengkritik secara verbal dengan tidak adil
4. Gerakan mengancam
5. Tatapan mengancam
6. Memukul
7. Mengancam untuk menggunakan senjata
8. Mencuri atau menyembunyikan Kepunyaan orang lain

b. *Bullying* tidak langsung

1. Mempengaruhi orang lain untuk mengejek atau menggoda
2. Mempengaruhi orang lain untuk memanggil nama orang lain
3. Mempengaruhi orang lain untuk mengkritik secara tidak adil
4. Menyebarkan desas-desus tentang orang lain
5. Melakukan panggilan telepon anonim
6. Mengirim gambar yg tidak senonoh melalui media elektronik
7. Mengabaikan orang lain dengan sengaja
8. Mempengaruhi orang lain dengan sengaja untuk menyakiti secara fisik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu *bullying* yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung namun keduanya tetap harus dihindari.

5. Korban Perilaku *Bullying*

Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003) menjelaskan bahwa korban provokatif lebih aktif, asertif, dan agak lebih percaya diri. Meski masih cemas,

para korban ini lebih reaktif secara emosional. Mereka cenderung menggoda dan mengganggu teman sekelas sampai mereka membalas. Namun, ketika para korban yang provokatif melawan, mereka akan memperpanjang dengan pertarungan. Korban-korban ini mungkin ada ketidak mampuan belajar atau kurang kemampuan sosial sehingga tidak peka terhadap siswa lain. Olweus menggambarkan korban yang provokatif adalah orang yang paling tidak populer dengan teman sekelas, karena perilaku kelas mereka sering begitu mengganggu sehingga semua orang bereaksi negatif terhadap mereka.

Olweus juga menambahkan bahwa hampir semua korban *bullying* adalah anak-anak yang biasanya dibawa sosial rendah, korban jatuh ke dalam dua kategori yaitu pasif. Namun, sebagian besar korban penindasan adalah pasif. Anak-anak ini cemas, tidak aman, tegang, takut konfrontasi, menangis atau menjadi kesal dengan mudah, dan hanya memiliki beberapa teman. Mereka menderita rendah diri dan jarang melaporkan insiden *bullying*, karena mereka takut akan pembalasan. korban pasif lebih kecil dan lebih lemah dari pada pengganggu, korban pasif melihat diri mereka tidak menarik, bodoh, dan selalu gagal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa korban *bullying* sering disebut dengan provokatif dan pasif. Provokatif biasanya lebih percaya diri, lebih aktif dan asertif. Sedangkan, korban pasif biasanya lebih lemah, melihat diri mereka tidak menarik, bodoh, dan selalu gagal.

D. Hubungan Harga Diri (*Self-Esteem*) Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja

Harga diri (*self-esteem*) berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja. hal tersebut diungkapkan oleh penelitian sebelumnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Septrina, dkk (2009) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* di sekolah dengan *self esteem* siswa. Data yang telah

diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi bivariate dengan bantuan SPSS versi 12.00. Jumlah sampel penelitian berjumlah 190 siswa/i kelas 1 SLTP negeri 12 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *bullying* dengan angka signifikan 2-tailed sebesar 0,000. Subjek dalam penelitian ini mengalami tindakan *bullying* dalam kriteria sedang dan memiliki *self esteem* yang berada dalam kriteria sangat tinggi.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Johani (2017) di SMKN 8 Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan arah kekuatan harga diri dengan perilaku *bullying*. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Sampel penelitian ini yaitu 305 siswa SMKN 8 Padang yang diambil dengan *Accidental Random Sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lebih setengah responden memiliki harga diri rendah 53,4% dengan rata-rata pelaku dan korban yaitu 32,49 dan 29,32. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku *bullying* sebagai pelaku ($p = 0,000$ dan $r = -0,433$) dan perilaku *bullying* sebagai korban ($p = 0,000$ dan $r = -0,426$).

Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdin (2013) di SMA 70 Bulungan. Dimana penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan sebuah situasi dimana penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 244 siswa SMA 70 Bulungan terdapat 60% memiliki harga diri yang tinggi dan pernah terlibat melakukan tindakan *bullying*. Dari hasil hipotesis yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku *bullying* dengan nilai signifikan sebesar ($p = 0,000$ dan $r = 0,211$).

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Astuti dan Trisakti (2014) dalam penelitian bertujuan mencari hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan

perilaku *bullying* pada siswa kelas X SMAN 1 Surakarta dengan jumlah subjek sebanyak 150 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan dengan nilai $r = -0,466$ ($p < 0,001$) jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga diri cenderung negatif perilaku *bullying*.

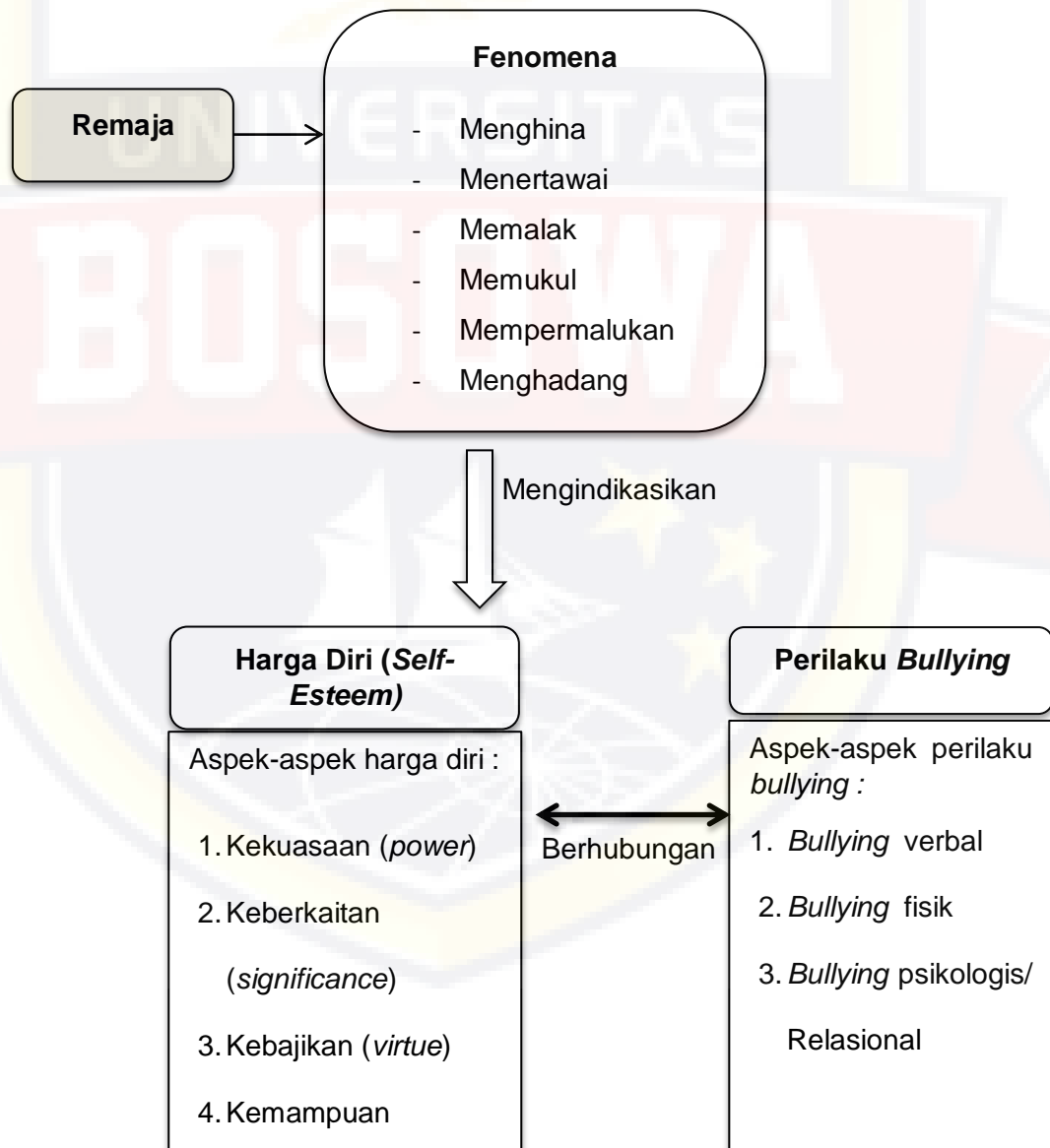
E. Kerangka Berpikir

Papalia, dkk (2014) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau dua puluhan tahun. Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Pentingnya pada fase ini sebaiknya remaja lebih meningkatkan kualitas dirinya, seperti meningkatkan harga dirinya.

Maslow (dalam Alwisol, 2014) menjelaskan bahwa harga diri merupakan satu bagian dari hirarki kebutuhan manusia. Harga diri ini perlu dipenuhi, sebelum beranjak memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow juga menyebutkan bahwa harga diri ini terbagi atas dua bagian yaitu harga diri yang tinggi dan harga diri yang rendah. Harga diri yang tinggi berarti seseorang menganggap bahwa dirinya baik, Sedangkan harga diri yang rendah berarti menganggap dirinya buruk.

Remaja yang menganggap dirinya buruk cenderung melakukan tindakan yang kurang baik. Seperti yang terjadi pada beberapa remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya, menurut hasil wawancara pada pada 5 remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya yang menyebutkan bahwa mereka sering melakukan tindakan seperti menghina, mengejek, memalak, memukul, mempermalukan, mengahadang, dll. Mereka tanpa sadar bahwa tindakan yang dilakukan tersebut termasuk perilaku *bullying*.

Kurangnya pemahaman mengenai perilaku *bullying* menyebabkan perilaku tersebut terus berkembang. Olweus menyebutkan ada 3 aspek-aspek perilaku *bullying* yaitu *bullying* verbal, fisik, dan psikologis/relasional. Ketiga bentuk *bullying* tersebut harus dihindari karena akan berdampak bagi seseorang baik korban maupun pelaku. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sejiwa (2008) bahwa perilaku *bullying* memang *trend* yang terus berkembang dikalangan manapun, tanpa mereka sadari bahwa tindakan yang dilakukan sangat berakibat fatal dan akan merusak diri seseorang.



F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Yayasan Makassar Mulya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

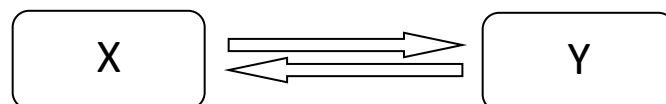
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode ilmiah/scientific, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis selain itu metode ini menggunakan data yang didalamnya terdapat angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Menurut Periantalo (2016) penelitian korelasional ialah penelitian yang ingin melihat hubungan diantara dua variabel, apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel (X) : Harga Diri (*self-esteem*)
2. Variabel (Y) : Perilaku *Bullying*

Adapun desain lain hubungan antara variabel



Keterangan :

X : Harga Diri (*self-Esteem*)

Y : Perilaku *Bullying*

C. Defenisi

1. Defenisi konsptual

a. Harga Diri (*self-esteem*)

Coopersmith (Murk 2013), menjelaskan bahwa harga diri (*sel-esteem*) adalah hasil evaluasi individu terhadap diri sendiri yang di ekspresikan dala sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar dan penilaian pribadinya.

b. Perilaku *Bullying*

Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003) mendefenisikan *bullying* adalah perilaku yang agresif dan berbahaya yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang yang dilakukankan oleh sekelompok orang yang lebih kuat yang diarahkan kepada seseorang yang kurang berkuasa. Olweus juga menambahkan bahwa *bullying* adalah ketidak seimbangan kekuasaan artinya pelaku *bullying* lebih kuat dalam hal misalnya lebih populer, lebih besar secara fisik, lebih pintar dan status sosial lebih tinggi. Perilaku ketidak seimbangan kekuasaan dan penindas yang berulang-ulang membedakan perilaku *bullying* dengn bentuk agresi lainnya

1. Defenisi Operasional

a. Harga Diri (*self-esteem*)

Harga diri (*self-esteem*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri apakah individu menilai dirinya positif ataupun negatif. Individu berhak menilai dirinya sendiri dan biasanya penilaian individu terhadap dirinya sendiri menunjukkan dengan perilakunya dan kegiatannya sehari-hari.

b. Perilaku *Bullying*

Bullying yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku mengejek, menghina dan bahkan menyakiti, yang dilakukan dikalangan remaja baik perempuan maupun laki-laki secara berulang-ulang dengan maksud untuk menyakiti teman-temannya (korban *bullying*) yang tidak mempunyai kekuatan untuk melawan kepada pelaku *bullying* sehingga korban mau saja menerima perlakuan pelaku *bullying*.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa remaja SMA Yayasan Makassar Mulya yang berjumlah 311 orang.

Tabel 3.1 Daftar Siswa SMA Yayasan Makassar Mulya

No	Kelas	Program	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X1	MIA	25	13	38
2	X2	IIS	25	9	34
3	X3	IIS	5	8	13

4	X1 IPA	IPA	19	11	30
5	X1 IPS 1	IPS	28	9	37
6	X1 IPS 2	IPS	25	6	31
7	X1 IPS 3	IPS	23	3	26
8	X11 IPA	IPA	19	10	29
9	X11 IPS 1	IPS	26	11	37
10	X11 IPS 2	IPS	27	9	36
Jumlah			222	89	311

2. Sampel

Sugiyono (2011), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul reepresentatif atau mewakili.

Sampel dalam penelitian ini didapatkan dari tabel *Krejcie* yang berjumlah 167 orang dengan tarah kesalahan 5%. Berdasarkan sampel dalam penelitian ini yaitu:

3.2 Data Frekuensi Sampel Penelitian

No	Kelas	Program	Jumlah
1	X1	MIA	18
2	X2	IIS	17
3	X3	IIS	13
4	X1 IPA	IPA	17
5	X1 IPS 1	IPS	17
6	X1 IPS 2	IPS	17

7	X1 IPS 3	IPS	17
8	X11 IPA	IPA	17
9	X11 IPS 1	IPS	17
10	X11 IPS 2	IPS	17
Jumlah			167

Adapun kriteria subjek yang dijadikan wilayah generalisasi yaitu:

- a. Siswa SMA yayasan Makassar mulya
- b. Berusia remaja usia 12-20 tahun
- c. Siap menjadi responden

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Sugiyono (2013), menjelaskan *Disproportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala. Azwar (2015) menjelaskan bahwa skala merupakan perangkat pertanyaan/ pernyataan yang di susun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan/ pernyataan tersebut. Skala yang digunakan peneliti berupa skala harga diri dan perilaku *bullying*.

1. Skala harga diri (*self-esteem*)

Skala harga diri (*self-esteem*) disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (Murk 2013), aspek-aspek harga diri (*self-esteem*) terdiri atas 4 yaitu Kekuasaan, Keberkaitan, Kebajikan dan Kemampuan. Aitem-aitem yang di gunakan pada skala harga diri menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Aitem dibuat berdasarkan *blue-print* tentang harga diri. Aswar (2015), menjelaskan bahwa *blue-print* adalah tabel yang memuat aspek-aspek dan indikator-indikator berperilaku serta proporsionalitas aitem dan perancangan skala. *Blue print* harga diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Blue Print Skala Harga Diri (*Self-Esteem*)

Dimendi/Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		F	UF	
Kekuasaan	Motivasi diri	1,25	13,37	4
	Percaya diri	2,26	14,38	4
	Pengembangan diri	3,27	15,39	4
Keberkaitan	Kepedulian	4,28	16,40	4
	Perhatian	5,29	17,41	4
	Kasih sayang	6,30	18,42	4
Kebajikan	Ketaatan beragama	7,31	19,43	4
	Moral	8,32	20,44	4

	Etika	9,33	21,45	4
Kemampuan	Akademik	10,34	22,46	4
	Organisasi	11,35	23,47	4
	Sosial	12,36	24,48	4
Jumlah				48

2. Skala Perilaku *Bullying*

Skala *bullying* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *bullying* yang dikemukakan oleh Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003), yang menyebutkan bahwa aspek-aspek *bullying* terbagi atas tiga yaitu *Bullying* verbal, *Bullying* fisik dan *Bullying* psikologis/Relasional. Aitem-aitem yang di gunakan pada skala harga diri menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Aitem dibuat berdasarkan *blue-print* tentang perilaku *bullying*. Aswar (2015), menjelaskan bahwa *blue-print* adalah tabel yang memuat aspek-aspek dan indikator-indikator keperilaku serta proporsionalitas aitem dan perancangan skala. *Blue print* harga diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Blue Print Skala Perilaku *Bullying*

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah soal
		F	UF	
<i>Bullying</i> verbal	Tindakan serangan kepada orang lain yang dilakukan secara verbal karena ada ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28	-	10
<i>Bullying</i> fisik	Tindakan serangan fisik yang bermaksud			

	merugikan/menyakiti orang lain yang dilakukan karena adanya ketidakseimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29	-	10
<i>Bullying</i> psikologis/relasional	Tindakan serangan yang dilakukan secara non verbal karena ada ketidakseimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30	-	10
Jumlah				30

F. Uji Instrumen

Azwar (2015), menjelaskan bahwa uji instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dapat diukur dan instrument penelitian tersebut memenuhi syarat yang digunakan. Disinilah pentingnya peranan reabilitas dan validitas dalam pengukuran.

1. Uji Validitas

Azwar (2016), menjelaskan bahwa pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Artinya validitas merupakan tetapan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya, suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan menghasilkan *error* pengukuran yang kecil, maksudnya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar,2015). Terdapat dua jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas konstrak.

a) Validitas isi

Azwar (2015), menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas yang sistematis lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pada validitas ini penelitian menggunakan validitas tampak dan validitas logic (*logical validity*). Dalam pengukuran validitas tampak, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada lima orang siswa yang menjadi target peneliti dalam melakukan uji keterbacaan adalah siswa kelas X, XI, dan XII. Dengan asumsi bahwa apabila siswa tersebut telah memahami isi atau keseluruhan dari aitem skala maka tentu saja siswa menengah atas yang menjadi sampel peneliti akan lebih mudah memahami aitem-aitem tersebut.

Validitas logik (*logical validity*) yakni validitas yang merujuk pada sejauh mana isi tes merupakan wakil dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurnya. Pada penelitian ini, peneliti akan menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil panel ahli terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstrak yang diukur (Azwar, 2012).

Selanjutnya mengenai validitas logis, peneliti melakukan *content validity coefficient* (Aiken's) yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak (n) orang terhadap suatu aitem dari segi sejauhmana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2015). Dalam hal ini, penilaian ini dilakukan dengan cara memberi angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan) penilaian yang dilakukan oleh dosen-dosen fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang nantinya akan melakukan panel *expert* untuk menyatakan bahwa apakah aitem dalam skala sifatnya telah sesuai dengan indikator yang hendak diukur.

Panel *expert* dalam penilaian ini yakni 3 (tiga) orang dosen Fakultas Psikologi yang berkompeten dalam menilai alat ukur yang ingin diteliti. Dalam proses validitas logis, peneliti juga meminta panel *expert* untuk memberikan *review* atau saran terkait bentuk skala secara keseluruhan. Mulai dari tampilan, instruksi dan aitem skala yang dimasukkan. Untuk hasil dari aiken beberapa panel *expert* memberikan penilaian sangat baik dan baik aitem yang ada. Namun panel *expert* memberikan beberapa revisi terkait tampilan dan instruksi yang ada. Hasil-hasil tersebut kemudian peneliti tamping dan selanjutnya melakukan proses revisi hingga jadilah skala akhir yang telah siap sebar yang akan dilihat pada lembar lampiran.

b) Validitas konstruk

Azwar (2015), menjelaskan bahwa validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Pengujian validitas konstruk merupakan proses yang terus berlanjut sejalan dengan perkembangan konsep mengenai *trait* yang diukur. Perubahan dan perkembangan konsep seperti ini sangatlah

lumrah dalam bidang psikologi dikarenakan variabel-variabel psikologi pada dasarnya merupakan konsep hipotetik yang tidak selalu mudah untuk oprasionalkan. Dalam penelitian ini validitas konstrak yang digunakan adalah *lisrel 8.70* Data yang dihasilkan oleh Lisrel dikatakan valid jika faktor loading bernilai positif dan nilai T- Value $\geq 1,96$.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 48 aitem skala harga diri (*self-esteem*) terdapat 10 aitem yang gugur sehingga total aitem yang tidak gugur adalah 38 aitem. Adapun aitem yang gugur pada skala harga diri (*self-esteem*) adalah 9, 16, 19,20, 21, 35, 37, 44, 45, dan 48. Sedangkan uji validitas pada skala perilaku *bullying* yang terdiri dari 30 aitem, terdapat 11 aitem yang gugur sehingga total aitem yang tidak gugur adalah 19 aitem. Adapun aitem yang gugur pada skala perilaku *bullying* adalah 4, 6, 12, 15, 18, 20, 22, 23, 27, 29, dan 30. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Blue Print Skala Harga Diri (Self-Esteem)

Dimendi/Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		F	UF	
Kekuasaan (<i>power</i>)	Motivasi diri	1,25	13,	3
	Percaya diri	2,26	14,38	4
	Pengembangan diri	3,27	15,39	4
Keberkaitan (<i>significance</i>)	Kepedulian	4,28	40	3
	Perhatian	5,29	17,41	4
	Kasih sayang	6,30	18,42	4
Kebajikan	Ketaatan beragama	7,31	43	3

(virtue)	Norma	8,32		2
	Etika	33		1
Kemampuan (competence)	Akademik	10,34	22,46	4
	Organisasi	11	23,47	3
	Sosial	12,36	24	3
Jumlah				38

Tabel 3.6 *Blue Print* Perilaku *Bullying*

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah soal
		F	UF	
<i>Bullying</i> verbal	Tindakan serangan kepada orang lain yang dilakukan secara verbal karena ada ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	1, 7, 10, 13, 16, 19, 25, 28	-	8
<i>Bullying</i> fisik	Tindakan serangan fisik yang bermaksud merugikan/menyakiti orang lain yang dilakukan karena adanya ketidak seimbangan	2, 5, 8, 11, 14, 17, 26	-	7

	kekuatan dan dilakukan dengan sengaja			
<i>Bullying</i> psikologis /relasional	Tindakan serangan yang dilakukan secara non verbal karena ada ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	3, 21,	9, 24	- 4
Jumlah				19

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2016), menjelaskan bahwa reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror dan tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya.

Teknik pengukuran reliabilitas alat ukur yang digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach* pada JASP 09.01. Azwar (2016), menjelaskan bahwa Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00, dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya jika koefisiennya reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui derajat skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang sama dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Tabel 3.7 Nilai Tingkat Reliabilitas *Cronbach Alpha* (α)

Nilai <i>Cronbach Alpha</i> (A)	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Agak Rendah
0.41 – 0.60	Cukup Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dari pengolahan reliabilitas pada JASP 09.01 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* (α)

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)
Harga diri (<i>self-esteem</i>)	0.865
Perilaku <i>bullying</i>	0.728

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas sangat tinggi dan skala perilaku *bullying* memiliki reliabilitas tinggi. Asumsi tersebut berdasarkan dari nilai *cronbach alpha*.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

1. Uji asumsi

Priyanto (2008). Menjelaskan bahwa salah satu tujuan uji asumsi ialah untuk mengetahui apakah analisis data pada hipotesis penelitian dapat dilanjutkan atau

tidak. Uji asumsi melibatkan uji normalitas dan uji linearitas data yang diuji homogenitasnya menggunakan JASP 09.01 (*Jeffrey's Amazing Statistic Program*).

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan di analisis membentuk distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi program JASP 09.01 (*Jeffrey's Amazing Statistic Program*) yang menggunakan metode deskriptif rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Uji normalitas dengan *skewness* dan *kurtosis* sering disebut dengan ukuran kemencegan data.

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Skewness	SE _{skewness}	Kurtosis	SE _{kurtosis}
Harga Diri (<i>self-esteem</i>)	-0.1529	0.1907	-0.7335	0.3792
Perilaku <i>bullying</i>	0.2191	0.1907	-0.2703	0.3792

Untuk mengetahui menegetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka cara yang dilakukan adalah dengan menguji nilai statistik skewness dibagi dengan standar eror Skewness dan nilai statistik kurtosis dibagi dengan standar eror kurtosis. Dimana apabila skor skewness/kurtosis berada antara -2 dan 2 maka data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut dirumuskan sebagai berikut (Sampson,2018) :

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{S-0}{SE.\text{skewness}} \quad Z_{\text{kurtosis}} = \frac{S-0}{SE.\text{kurtosis}}$$

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diatas, maka untuk variabel harga diri (*self-esteem*) adalah ratio skweness /Std. Error skewness = -0.1529/0.1907 = -0,801 dan nilai ratio kurtosis/Std. eror kurtosis = -0.7335/0.379 = -1,934. Dan untuk variabel perilaku *bullying* skweness /Std. Error skewness = 0.2191/0.1907 = 1,148 dan nilai ratio kurtosis/Std. eror kurtosis = -0.2703/0.3792 = -0,712. Sehingga data harga diri adalah $Z_{\text{skewness}} = -0,801$ (dimana

$-0,801 < 2$) dan $z_{\text{kurtosis}} = -1,934$ (dimana $-1,934 < 2$) sehingga data berdistribusi normal. Dan untuk perilaku *bullying* $z_{\text{kewness}} = -1,934$ (dimana $-1,934 < 2$) dan $z_{\text{kurtosis}} = -0,712$ (dimana $-0,712 < 2$) sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Priyatno, (2014).menjelaskan bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel lain. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak linier.

Tabel 3.10 Uji linearitas

Variabel	Nilai Signifikan
Harga diri (<i>self-esteem</i>) dengan perilaku <i>bullying</i>	0.961

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel harga diri (*self-esteem*) (X) dan perilaku *bullying* (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.961 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa harga diri dan perilaku *bullying* telah memenuhi asumsi linier.

2. Analisis Deskriptif

Azwar (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Pada hasil analisis deskriptif akan diubah menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.11 Norma Kategorisasi

Batas Kategori	Keterangan
$X > \bar{X} + 1,5 \sigma$	Sangat tinggi
$\bar{X} + 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\bar{X} - 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 0,5 \sigma$	Sedang
$\bar{X} - 1,5 \sigma < X \leq \bar{X} - 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq \bar{X} - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Ket : σ = SD (standar deviasi)
 \bar{x} = Mean (nilai rata-rata)
 x = Skor Total Responden

3. Uji Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan *software* JASP 09.01. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ha : ada hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying*

pada remaja di SMA Yayasan Pendidikan Makassar Mulya di Makassar

Ho : tidak ada hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku

bullying pada remaja di SMA Yayasan Pendidikan Makassar Mulya di Makassar.

Dengan kriteria nilai = 0,05 (signifikansi 95%), dimana :

Jika, signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Setelah ujian proposal, peneliti melakukan revisi proposal sesuai dengan saran penguji dan pembimbing. Selanjutnya melakukan bimbingan kepada pembimbing mengenai hal-hal yang harus diperbaiki pada saat ujian proposal. Setelah setelah pembimbing merasa sudah tidak ada yang perlu diperbaiki kemudian peneliti menunjukkan hasil revisi proposal. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat skala penelitian yang terdiri dari dua skala penelitian yaitu skala harga diri (*self-esteem*) dan skala perilaku *bullying*. Setelah pembuatan skala maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pemeriksaan skala yang disebut dengan *expert review* yang dilakukan oleh tiga orang dosen. Proses yang dilakukan sebelum *expert review*, meminta persetujuan dan kesediaan dosen untuk melakukan *expert*. Setelah dosen setuju untuk melakukan *expert*, kemudian peneliti meminta surat izin dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Setelah pengambilan surat, kemudian surat dan skala diberikan kepada ketiga dosen tersebut. Proses *expert review* kurang lebih dua minggu, dalam proses pemeriksaan hal yang diperiksa yaitu penggunaan bahasa, kalimat, ketetapan kalimat dan variabel. Setelah proses *expert review* selesai peneliti melakukan analisis perhitungan dengan menggunakan AIKEN.

Setelah perhitungan aiken selesai dilakukan, peneliti kembali melakukan bimbingan untuk menerima saran untuk melakukan langkah selanjutnya. Kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap lima orang subjek untuk memeriksa apakah skala tersebut sudah layak dan mudah dipahami oleh subjek uji keterbacaan. Hasil dari uji keterbacaan kemudian di analisis kembali melakukan perhitungan AIKEN.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, setelah itu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMA Yayasan Makassar Mulya untuk mengantarkan permohonan penelitian. Kemudian setelah mendapat izin dari kepala sekolah SMA yayasan Makassar Mulya penelitian pun dimulai pada tanggal 5 November 2018 sampai dengan 26 November 2018. Penelitian dilakukan dengan cara menyebar skala secara langsung kepada siswa. Setelah jumlah data mencukupi, peneliti masuk ketahap analisis data dan penyusunan laporan. Berikut merupakan rancangan jadwal penelitian yang dilakukan .

Tabel 3.12 Rancangan Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2018																Tahun 2019			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan skala																				
Penyerahan surat izin																				
Pengumpulan data																				
Analisis data																				
Penyusunan skripsi dan konsultasi																				

3. Pengolahan Data Dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengolahan data dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sebelum menganalisis data yang telah ditetapkan, terlebih

dahulu menskoring skala yang telah diisi dan diinput dan barulah data diolah dianalisis menggunakan bantuan program aplikasi JASP 09.01



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

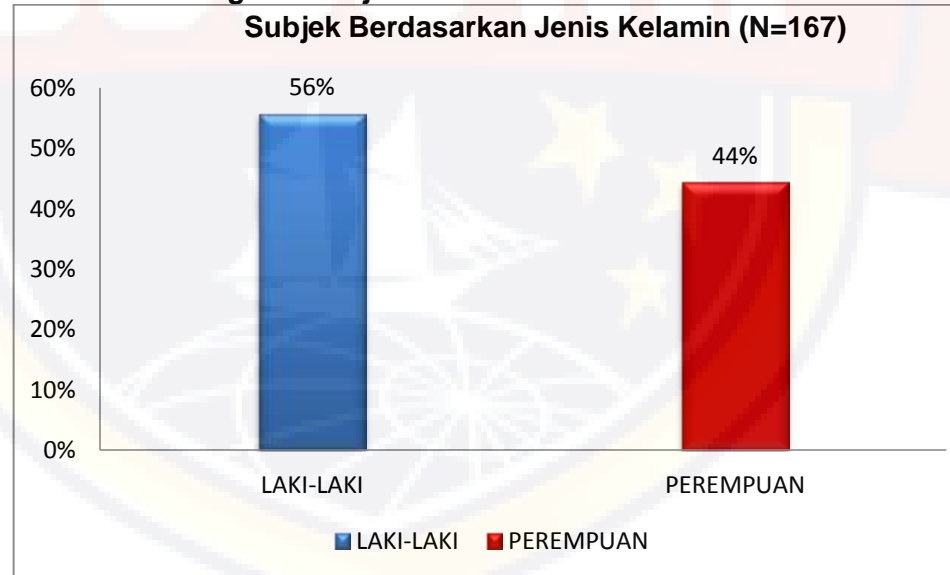
1. Deskriptif Demografi

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa deskripsi data bertujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Adapun gambaran demografi pada penelitian ini pada terdapat beberapa karakteristik seperti gambaran jenis kelamin, usia, dan jurusan.

a. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 167 orang. Adapun Jumlah subjek laki-laki sebanyak 93 (56%), dan subjek perempuan sebanyak 74 (44%). Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini subjek laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Berikut diagram berdasarkan jenis kelamin :

Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

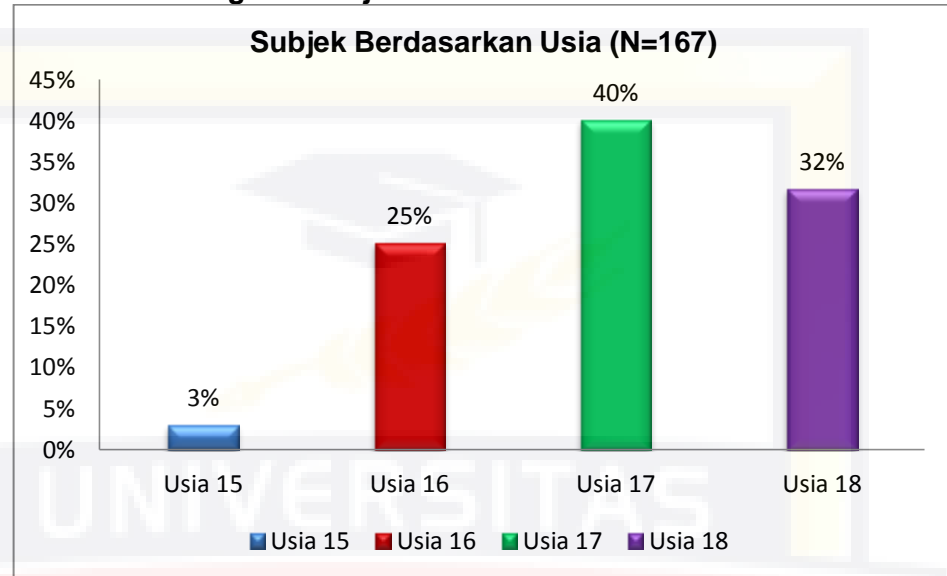


b. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

Subjek dalam penelitian ini memiliki usia 15-18 tahun. Adapun subjek yang berusia 15 tahun sebanyak 5 (3%), subjek yang berusia 16 tahun sebanyak

42 (25%), subjek yang berusia 17 tahun sebanyak 67 (40%), dan subjek yang berusia 18 tahun sebanyak 53 (32%). Berikut diagram berdasarkan usia :

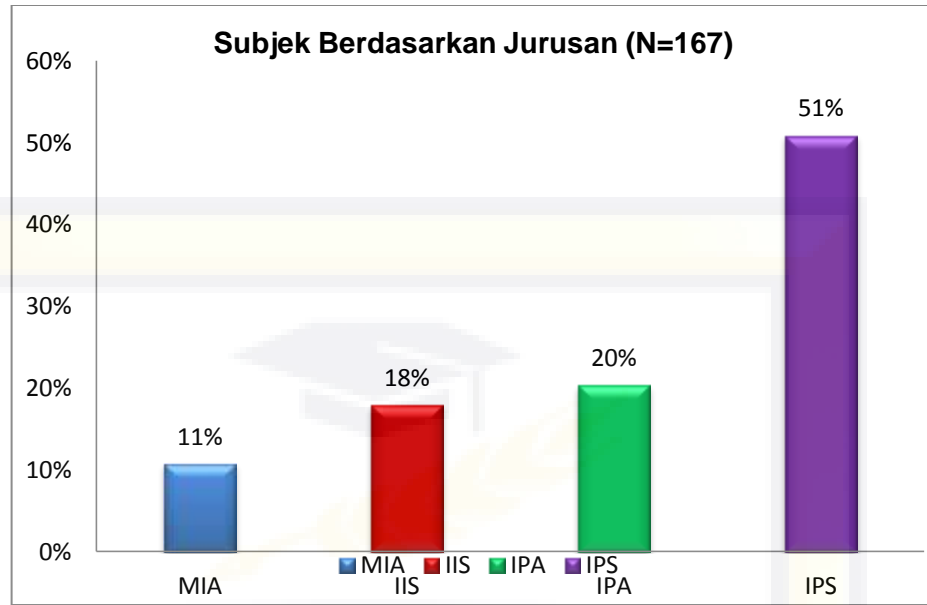
Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Usia



c. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jurusan

Subjek dalam penelitian memiliki empat jurusan yaitu MIA, IIS, IPA, dan IPS. Adapun subjek dengan jurusan MIA sebanyak 18 (11%), jurusan IIS sebanyak 30 (18%), jurusan IPA sebanyak 34 (20%), dan jurusan IPS sebanyak 85 (51%). Berikut diagram berdasarkan jurusan :

Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Jurusan



2. Deskriptif Data Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Skor Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Kategori

Adapun hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi JASP 09.01 pada variabel harga diri (*self-esteem*) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Empirik Harga Diri (*Self-Esteem*)

Jumlah Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maksimum	Minimum	
167	80,05	100,78	52,5	11,07

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel harga diri dengan jumlah sampel sebanyak 167 orang, diperoleh nilai mean sebesar 80,05, skor maksimum sebesar 100,78, skor minimum sebesar 52,5, dan standar deviasi sebesar 11,07. Selanjutnya dari deskripsi di atas akan digunakan untuk di jadikan standar untuk menentukan kategorisasi skor yang dibagi dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah Dapat dilihat pada tabel berikut:

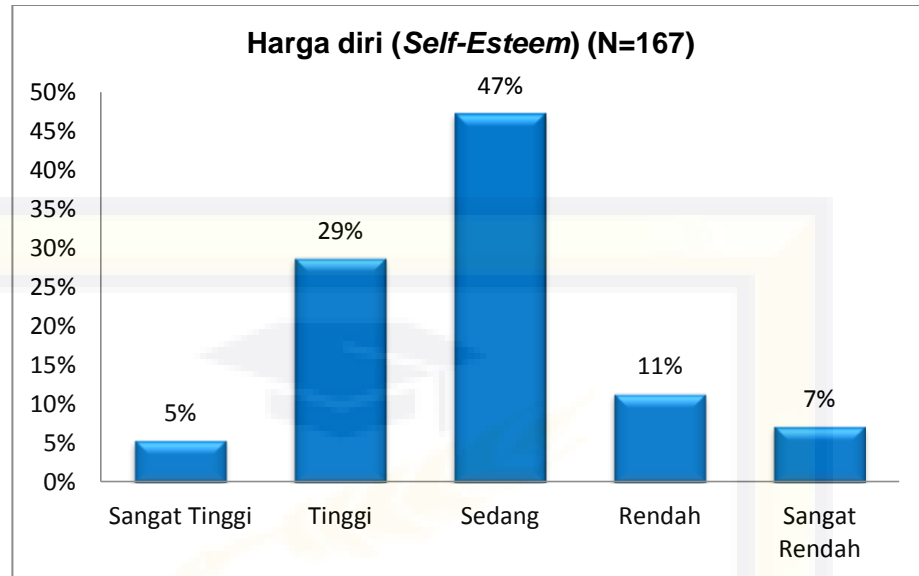
Tabel 4.2 Kategorisasi Harga Diri (*Self-Esteem*)

Batas Kategori	Interval	Keterangan
$X > \bar{X} + 1,5 \sigma$	$X > 96,66$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 1,5 \sigma$	$85,59 < X \leq 96,66$	Tinggi
$\bar{X} - 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 0,5 \sigma$	$68,98 < X \leq 85,59$	Sedang
$\bar{X} - 1,5 \sigma < X \leq \bar{X} - 0,5 \sigma$	$63,44 < X \leq 68,98$	Rendah
$X \leq \bar{X} - 1,5 \sigma$	$X \leq 63,44$	Sangat Rendah
Ket : σ = Standar Deviasi	\bar{X} = nilai rata-rata	X= skor total responden

Berdasarkan kategorisasi variabel harga diri (*self-esteem*) pada remaja SMA Yayasan Makassar Mulya, rata-rata berada dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 80,05, secara rinci dari 167 remaja terdapat 9 remaja (5%) berada dalam kategori sangat tinggi, 48 remaja (29%) berada dalam kategori tinggi, 79 remaja (47%) berada dalam kategori sedang, 19 remaja (11%) berada dalam kategori rendah, dan 12 remaja (7%) berada dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan data kategorisasi harga diri tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya rata-rata memiliki tingkat harga diri yang berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya menilai dirinya sendiri cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.4 Diagram Harga diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Kategorisasi



b. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* Berdasarkan Kategori

Adapun hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi JASP 09.01 pada variabel perilaku *bullying* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Empirik Perilaku *bullying*

Jumlah Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maksimum	Minimum	
167	18,13	36,48	8,52	4,22

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel perilaku *bullying* dengan jumlah sampel sebanyak 167 orang, diperoleh nilai mean sebesar 18,13, skor maksimum sebesar 36,48, skor minimum sebesar 8,52, dan standar deviasi sebesar 4,22. Selanjutnya dari deskripsi di atas akan digunakan untuk di jadikan standar untuk menentukan kategorisasi skor yang dibagi dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah Dapat dilihat pada tabel berikut :

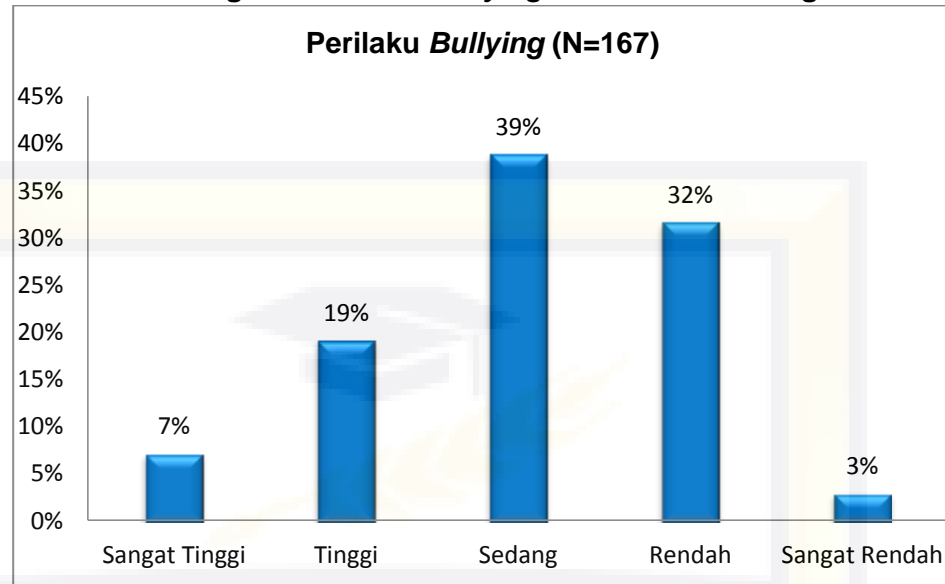
Tabel 4.4 Kategorisasi Perilaku *Bullying*

Batas Kategori	Interval	Keterangan
$X > \bar{X} + 1,5 \sigma$	$X > 24,48$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 1,5 \sigma$	$20,25 < X \leq 24,48$	Tinggi
$\bar{X} - 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 0,5 \sigma$	$16,02 < X \leq 20,25$	Sedang
$\bar{X} - 1,5 \sigma < X \leq \bar{X} - 0,5 \sigma$	$11,79 < X \leq 16,02$	Rendah
$X \leq \bar{X} - 1,5 \sigma$	$X \leq 11,79$	Sangat Rendah
Ket : σ = Standar Deviasi	\bar{X} = nilai rata-rata	X= skor total responden

Berdasarkan kategorisasi variabel perilaku *bullying* pada remaja SMA Yayasan Makassar Mulya, rata-rata berada dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 18,13 secara rinci dari 167 remaja terdapat 12 remaja (7%) berada dalam kategori sangat tinggi, 32 remaja (19%) berada dalam kategori tinggi, 65 remaja (39%) berada dalam kategori sedang, 53 remaja (32%) berada dalam kategori rendah, dan 5 remaja (3%) berada dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan data kategorisasi perilaku *bullying* tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya rata-rata memiliki perilaku *bullying* yang berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya masih ada yang melakukan perilaku *bullying*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.5 Diagram Perilaku *Bullying* Berdasarkan Kategorisasi



c. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

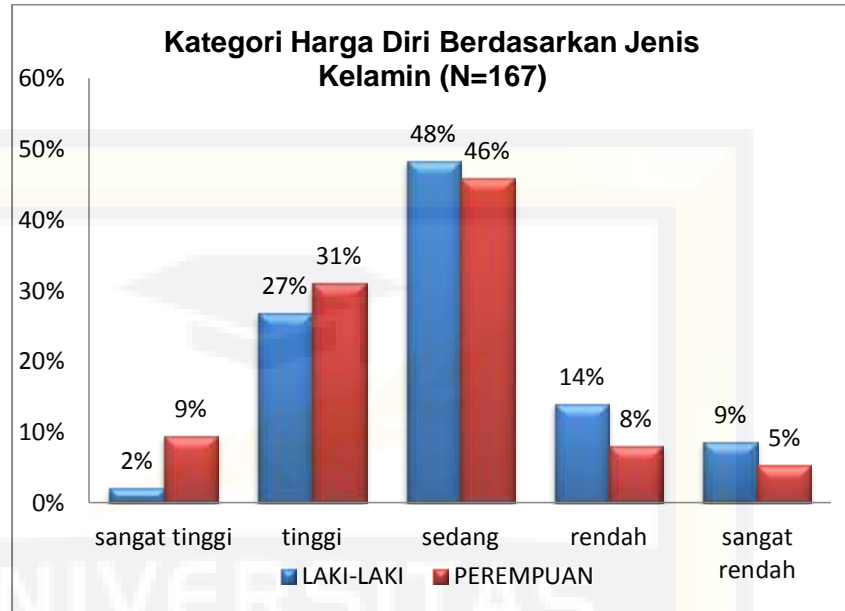
Selanjutnya, dilakukan deskripsi variabel berdasarkan demografi yang yabg terdiri dari jenis kelamin, usia dan jurusan. Hal tersebut di lakukan untuk menjelaskan latar belakang subjek penelitian yang kemungkinan memiliki keberkaitan dengan variabel penelitian.

1. Deskriptif Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategorisasi harga diri dari 167 remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya berdasarkan jenis kelamin maka di peroleh hasil rata-rata berada dalam kategori sedang dengan persentase paling tinggi untuk laki-laki sebesar 48% dan persentase paling tinggi untuk perempuan sebesar 46%. Hal tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah :

Gambar 4.6 Diagram Harga diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Jenis Kelamin



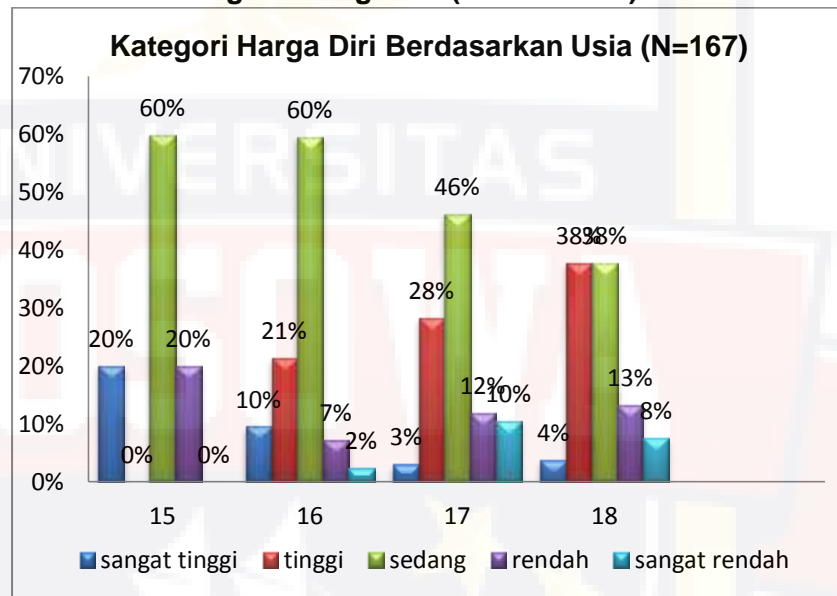
Berdasarkan diagram diatas dapat di jelaskan secara rinci bahwa dari 93 remaja yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 2 remaja (2%) berada dalam kategori harga diri sangat tinggi, 25 remaja (27%) berada dalam kategori harga diri tinggi, 45 remaja (48%) berada dalam kategori perilaku harga diri sedang, terdapat 13 remaja (14%) berada dalam kategori harga diri yang rendah, dan 8 remaja (9%) berada dalam kategori harga diri yang sangat rendah.

Sedangkan dari 74 remaja yang berjenis kelamin perempuan terdapat 7 remaja (9%) berada dalam kategori harga diri sangat tinggi, 23 remaja (31%) berada dalam kategori harga diri yang tinggi, 34 remaja (46%) berada dalam kategori harga diri yang sedang, 6 remaja (8%) berada dalam kategori harga diri yang rendah, dan 4 remaja (5%) berada dalam kategori harga diri yang sangat rendah.

b. Deskriptif Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategorisasi harga diri dari 167 remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya berdasarkan usia maka di peroleh hasil rata-rata berada dalam kategori sedang. Dengan persentase remaja yang berusia 15 dan 16 tahun sebesar 60%, persentase remaja yang berusia 17 tahun sebesar 46%, dan persentase remaja yang berusia 18 tahun sebesar 38%. Hal tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah :

Gambar 4.7 Diagram Harga diri (Self-Esteem) Berdasarkan Usia



Berdasarkan diagram diatas dapat di jelaskan secara rinci bahwa dari 5 remaja yang berusia 15 tahun terdapat 1 remaja (20%) berada pada kategori harga diri sangat tinggi, 3 remaja (60%) berada pada kategori harga diri sedang, 1 remaja (20%) berada pada kategori harga diri yang rendah, dan tidak terdapat remaja (0%) yang termasuk dalam kategori harga diri yang tinggi maupun kategori sangat rendah.

Dari 42 remaja yang berusia 16 tahun terdapat 4 remaja (10%) berada pada kategori harga diri sangat tinggi, 9 remaja (21%) berada pada kategori harga diri tinggi, 25 remaja (60%) berada pada kategori

harga diri sedang, 3 remaja (7%) berada pada kategori harga diri rendah, dan 1 remaja (2%) berada pada kategori harga diri sangat rendah.

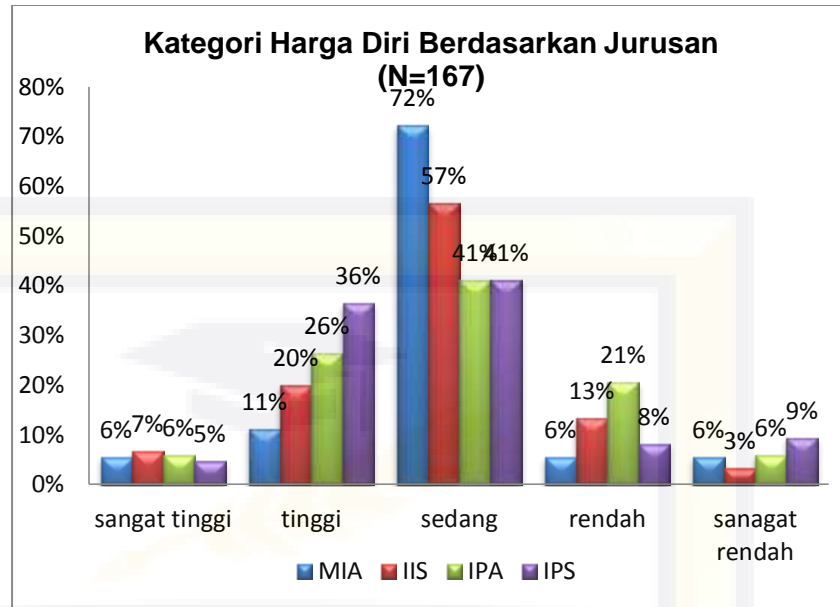
Dari 67 remaja yang berusia 17 tahun terdapat 2 remaja (3%) berada pada kategori harga diri sangat tinggi, 19 remaja (28%) berada pada kategori harga diri tinggi, 31 remaja (46%) berada pada kategori harga diri sedang, 8 remaja (12%) berada pada kategori harga diri rendah, dan 7 remaja (10%) berada pada kategori harga diri sangat rendah.

Dari 53 remaja yang berusia 18 tahun terdapat 2 remaja (4%) berada pada kategori harga diri sangat tinggi, 20 remaja (38%) berada pada kategori harga diri tinggi maupun kategori harga diri sedang, 7 remaja (13%) berada pada kategori harga diri rendah, dan 4 remaja (8%) berada pada kategori harga diri sangat rendah.

c. Deskriptif Harga Diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan kategorisasi harga diri dari 167 remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya berdasarkan jurusan maka di peroleh hasil rata-rata berada dalam kategori sedang. Dengan persentase remaja jurusan MIA sebesar 72%, jurusan IIS sebesar 57%, dan persentase remaja jurusan IPA maupun IPS sebesar 41%. Hal tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah :

Gambar 4.8 Diagram Harga diri (*Self-Esteem*) Berdasarkan Jurusan



Berdasarkan diagram diatas dapat di jelaskan secara rinci bahwa dari 18 remaja yang memiliki jurusan MIA terdapat 1 remaja (6%) berada pada kategori harga diri sangat tinggi, 2 remaja (11%) berada pada kategori harga diri tinggi, 13 remaja (72%) berada pada kategori harga diri sedang, dan 1 remaja (6%) berada pada 2 kategori yaitu kategori harga diri rendah dan harga diri sangat rendah.

Dari 30 remaja yang memiliki jurusan IIS terdapat 2 remaja (7%) berada pada kategori harga diri sangat tinggi, 6 remaja (20%) berada pada kategori harga diri tinggi, 17 remaja (57%) berada pada kategori harga diri sedang, 13 remaja (13%) berada pada kategori harga diri rendah, dan 1 remaja (3%) berada pada kategori harga diri sangat rendah.

Dari 34 remaja yang memiliki jurusan IPA terdapat 2 remaja (6%) berada pada kategori harga diri sangat tinggi, 9 remaja (26%) berada pada kategori harga diri tinggi, 14 remaja (41%) berada pada kategori harga diri sedang, 7 remaja (21%) berada pada kategori harga diri rendah, dan 1 remaja (3%) berada pada kategori harga diri sangat rendah.

rendah, dan 2 remaja (6%) berada pada kategori harga diri sangat rendah.

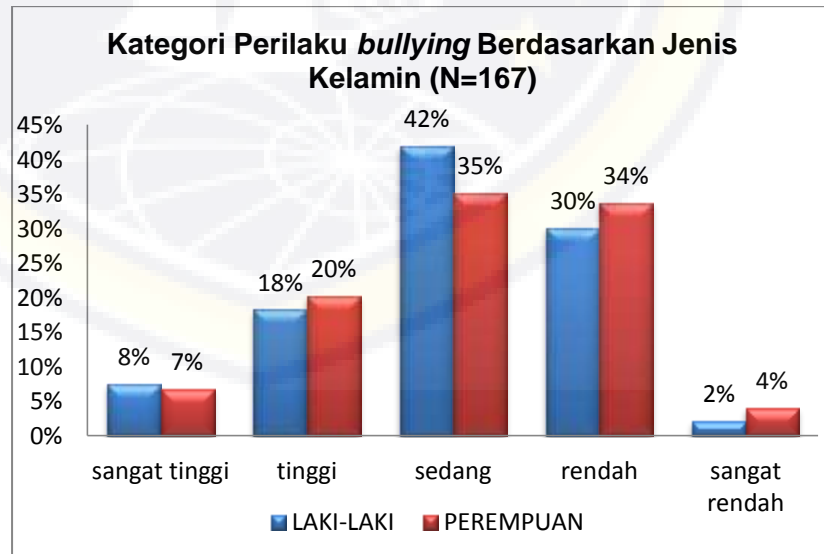
Dari 85 remaja yang memiliki jurusan IPS terdapat 4 remaja (5%) berada pada kategori harga diri sangat tinggi, 31 remaja (36%) berada pada kategori harga diri tinggi, 35 remaja (41%) berada pada kategori harga diri sedang, 7 remaja (8%) berada pada kategori harga diri rendah, dan 8 remaja (9%) berada pada kategori harga diri sangat rendah.

2. Deskriptif Perilaku *Bullying* Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Perilaku *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategorisasi perilaku *bullying* dari 167 remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya berdasarkan jenis kelamin maka di peroleh hasil rata-rata berada dalam kategori sedang dengan persentase paling tinggi untuk laki-laki sebesar 42% dan persentase paling tinggi untuk perempuan sebesar 35%. Hal tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah :

Gambar 4.9 Diagram Perilaku *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin



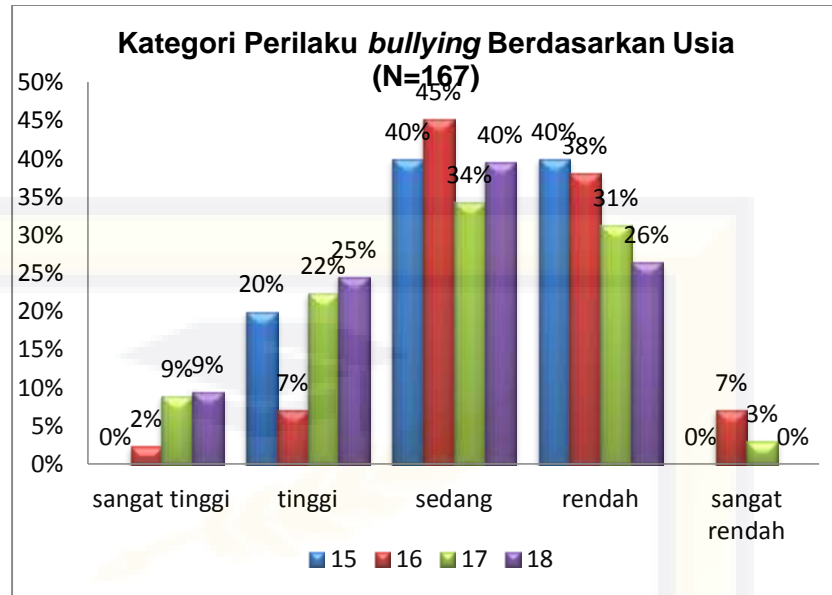
Berdasarkan diagram diatas dapat di jelaskan secara rinci bahwa dari 93 remaja yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 7 remaja (8%) berada dalam kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 17 remaja (18%) berada dalam perilaku *bullying* yang tinggi, 39 remaja (42%) berada dalam perilaku *bullying* yang sedang, terdapat 28 remaja (30%) berada dalam perilaku *bullying* yang rendah, dan 2 remaja (2%) berada dalam kategori perilaku *bullying* yang sangat rendah.

Sedangkan dari 74 remaja yang berjenis kelamin perempuan terdapat 5 remaja (7%) berada dalam kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 15 remaja (20%) berada dalam kategori perilaku *bullying* yang tinggi, 26 remaja (35%) berada dalam kategori perilaku *bullying* yang sedang, 25 remaja (34%) berada dalam perilaku *bullying* yang rendah, dan 3 remaja (4%) berada dalam kategori perilaku *bullying* yang sangat rendah.

b. Deskriptif Perilaku *Bullying* Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategorisasi perilaku *bullying* dari 167 remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya berdasarkan usia maka di peroleh hasil rata-rata berada dalam kategori sedang. Dengan persentase remaja yang berusia 15 sebesar 40%, persentase remaja yang berusia 16 tahun sebesar 45%, persentase remaja yang berusia 17 tahun sebesar 34%, dan persentase remaja yang berusia 18 tahun sebesar 40%. Hal tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah :

Gambar 4.10 Diagram Perilaku *Bullying* Berdasarkan Usia



Berdasarkan diagram diatas dapat di jelaskan secara rinci bahwa dari 5 remaja yang berusia 15 tahun tidak terdapat (0%) berada pada 2 kategori yaitu kategori perilaku *bullying* sangat tinggi dan kategori perilaku *bullying* sangat rendah, 1 remaja (20%) berada pada perilaku *bullying* yang tinggi, 2 remaja (40%) berada pada kategori 2 kategori yaitu kategori perilaku *bullying* sedang dan kategori perilaku *bullying* rendah.

Dari 42 remaja yang berusia 16 tahun terdapat 1 remaja (2%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 3 remaja (7%) berada pada kategori perilaku *bullying* tinggi, 19 remaja (45%) berada pada kategori perilaku *bullying* sedang, 16 remaja (38%) berada pada kategori perilaku *bullying* rendah, dan 3 remaja (7%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah.

Dari 67 remaja yang berusia 17 tahun terdapat 6 remaja (9%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 15 remaja (22%) berada pada kategori perilaku *bullying* tinggi, 23 remaja (34%) berada

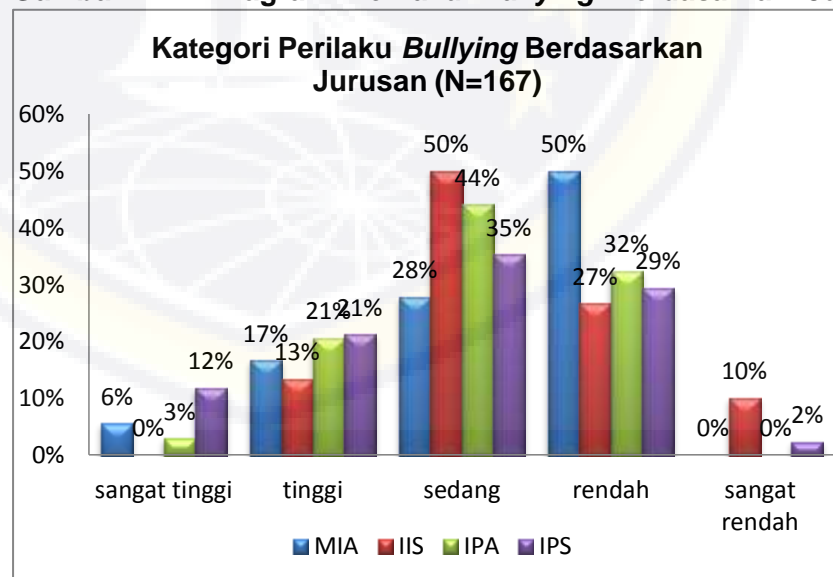
pada kategori perilaku *bullying* sedang, 21 remaja (31%) berada pada kategori perilaku *bullying* rendah, dan 2 remaja (3%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah.

Dari 53 remaja yang berusia 18 tahun terdapat 5 remaja (9%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 13 remaja (25%) berada pada kategori perilaku *bullying* tinggi, 21 remaja (40%) berada pada kategori perilaku *bullying* sedang, 14 remaja (26%) berada pada kategori perilaku *bullying* rendah, dan tidak terdapat (0%) remaja berada pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah.

c. Deskriptif Perilaku *Bullying* Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan kategorisasi perilaku *bullying* dari 167 remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya berdasarkan jurusan maka di peroleh hasil rata-rata berada dalam kategori sedang. Dengan persentase remaja jurusan MIA sebesar 28%, jurusan IIS sebesar 50%, persentase remaja jurusan IPA sebesar 44%, persentase remaja jurusan IPS sebesar 35%. Hal tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah :

Gambar 4.11 Diagram Perilaku *Bullying* Berdasarkan Jurusan



Berdasarkan diagram diatas dapat di jelaskan secara rinci bahwa dari 18 remaja yang memiliki jurusan MIA terdapat 1 remaja (6%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 3 remaja (17%) berada pada kategori perilaku *bullying* tinggi, 5 remaja (28%) berada pada kategori perilaku *bullying* sedang, 9 remaja (50%) berada pada kategori perilaku *bullying* rendah, dan tidak terdapat remaja (0%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah.

Dari 30 remaja yang memiliki jurusan IIS tidak terdapat terdapat remaja (0%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 5 remaja (13%) berada pada kategori perilaku *bullying* tinggi, 15 remaja (50%) berada pada kategori perilaku *bullying* sedang, 8 remaja (27%) berada pada kategori perilaku *bullying* rendah, dan 3 remaja (10%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah.

Dari 34 remaja yang memiliki jurusan IPA terdapat 1 remaja (3%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 7 remaja (21%) berada pada kategori perilaku *bullying* tinggi, 15 remaja (44%) berada pada kategori perilaku *bullying* sedang, 11 remaja (32%) berada pada kategori perilaku *bullying* rendah, dan tidak terdapat remaja (0%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah.

Dari 85 remaja yang memiliki jurusan IPS terdapat 10 remaja (12%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 18 remaja (21%) berada pada kategori perilaku *bullying* tinggi, 30 remaja (35%) berada pada kategori perilaku *bullying* sedang, 25 remaja (29%) berada pada kategori perilaku *bullying* rendah, dan 2 remaja (2%) berada pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah

B. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*, dengan data berdistribusi normal dan linier. Analisis data menggunakan aplikasi JASP 09.01 (*Jeffrey's Amazing Statistic Program*).

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Pendidikan Makassar Mulya di Makassar

Ho : Tidak ada hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Pendidikan Makassar Mulya di Makassar.

Berikut hasil uji hipotesis yang telah di analisis menggunakan program JASP 09.01.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig	Keterangan
Harga diri (<i>self-esteem</i>) & perilaku <i>bullying</i>	-0,351	0,011	Ada Hubungan

Dari hasil analisis diatas, diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,011 (dimana $0,011 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara harga diri dengan perilaku *bullying*.

Selain itu, nilai koefisien korelasi adalah $r = -0,351$ menunjukkan jika ada hubungan dengan arah signifikan negatif antara harga diri dengan perilaku *bullying* di SMA Yayasan Makassar Mulya. Hasil tersebut dapat diartikan

semakin tinggi harga diri remaja maka semakin rendah perilaku *bullying* yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah harga diri remaja maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang di lakukan.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa cara penafsiran terhadap hasil korelasi yang telah ditemukan tersebut besar atau kecil, peneliti berpedoman pada ketentuan tabel interpretasi korelasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai dari koefisien yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan $r = -0,351$ yang dapat di artikan bahwa hubungan diantar kedua variabel berada pada kategori rendah.

C. Pembahasan

1. Gambaran Deskriptif Harga Diri (*Self-Esteem*) Pada Remaja SMA Yayasan Makassar Mulya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif harga diri (*self-esteem*) yang dilakukan pada remaja di SMA Yayasan SMA Makassar Mulya terhadap 167 responden, remaja yang mengalami harga diri yang sangat rendah adalah 12 orang (7%), 19 orang (11%) adalah remaja yang mengalami harga diri yang rendah, 79 orang (47%) memiliki harga diri yang sedang, 48 orang (29%), memiliki harga diri yang tinggi, dan 9 orang (5%) memiliki harga diri yang sangat

tinggi. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya memiliki harga diri yang sedang dengan persentase (47%).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berada pada di kategori sedang adalah 47%, kategori sangat rendah adalah 7%, dan kategori sangat tinggi adalah 5%.

Untuk kategori harga diri (*self-esteem*) pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya yang tergolong sedang dapat diartikan bahwa, individu yang memiliki harga diri yang sedang relatif diterima dengan baik, mereka juga cenderung merasa optimis, dan mampu menerima kritik. Namun dalam lingkungan sosialnya individu memungkinkan untuk menjadi tergantung pada orang lain, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi dirinya.

Harga diri yang tinggi dan harga diri yang sedang dapat dikategorikan sebagai harga diri yang sehat. Schiraldi (dalam Susanto, 2018) menjelaskan bahwa harga diri yang sedang hampir sama dengan ciri-ciri harga diri yang tinggi seperti merasakan sukacita, dan tetap rendah hati. Namun, perbedaannya terletak pada identitas keyakinan diri, individu yang memiliki harga diri yang sedang agak kurang yakin dalam menilai dirinya dan mereka agak tergantung pada penerimaan sosial lingkungan dimana ia berada.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelian sebelumnya dilakukan oleh Khairat dan Adiyanti. (2015) yang menjelaskan bahwa harga diri harga diri memang harus di bangun dari awal untuk meningkatkan kualitas pada diri sendiri seseorang. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 53,4% harga diri dipengaruhi oleh faktor sosial, artinya remaja di SMA X kota Padang Sumatera Barat memiliki harga diri yang sedang karena ketergantungan individu kepada orang lain ketika berada dalam ruang lingkup sosial.

Selanjutnya, untuk kategori harga diri (*self-esteem*) pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya yang tergolong sangat tinggi dapat dikatakan bahwa individu dengan harga diri yang sangat tinggi lebih yakin terhadap dirinya sendiri, dan lebih percaya diri. Sehingga secara sosial individu yang memiliki harga diri yang tinggi memiliki kemampuan sosial yang baik, terampil, dan mampu menghadapi situasi yang eksternal yang penuh tuntutan

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo dan Pratitis. (2013) menjelaskan bahwa harga diri yang tinggi akan membantu seseorang meraih kesuksesan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 208 siswa SMK Kristen Petra Surabaya terdapat 43% memiliki harga diri yang tinggi. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan prestasi dan kemampuan sosial.

Kemudian, untuk ketegori harga diri (*self-esteem*) pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya yang tergolong sangat rendah dapat dikatakan bahwa individu dengan harga diri yang sangat rendah memiliki penilaian terhadap dirinya sangat buruk, merasa tidak berharga, cenderung melakukan hal-hal yang negatif, dan tidak mampu mempertahankan diri sendiri, serta kemampuan sosial yang dimiliki lebih terbatas dan individu lebih mengahrapkan individu yang lain dalam mengambil suatu keputusan.

Coopersmith (dalam Susanto, 2018) menjelaskan bahwa harga diri yang rendah mempunyai sifat keputusasaan, selalu dihinggapai depresi, selalu merasa tidak menarik, mudah di pengaruhi orang lain, menyalahkan orang lain dalam kelemahannya. Individu dengan harga diri yang sangat rendah biasanya menunjukkan emosi yang khas seperti tidak sopan, keras kepala, dan histeria.

2. Gambaran Deskriptif perilaku *bullying* Pada Remaja SMA Yayasan Makassar Mulya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif perilaku *bullying* yang dilakukan pada remaja di SMA Yayasan SMA Makassar Mulya terhadap 167 responden, remaja yang melakukan perilaku *bullying* sangat rendah adalah 5 orang (3%), 53 orang (32%) melakukan perilaku *bullying* yang rendah. 65 orang (39%) melakukan perilaku *bullying* yang sedang, 32 orang (19%) melakukan perilaku *bullying* yang tinggi, dan 12 orang (7%) melakukan perilaku *bullying* yang sangat tinggi. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya melakukan perilaku *bullying* yang sedang dengan persentase (39%).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berada pada di kategori sedang adalah 39%, kategori sangat rendah adalah 7%, dan kategori sangat tinggi adalah 3%.

Untuk kategori perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya yang tergolong sedang dapat diartikan bahwa individu yang melakukan tindakan seperti mengejek, menghina, merendahkan, dan memalukan orang lain dengan niat menyakiti seseorang. Perilaku seperti mengejek, menghina, dan memermalukan ini tanpa disadari oleh sebagian remaja yang melakukan bahwa tindakan tersebut termasuk dalam perilaku *bullying*. *Bullying* seperti ini disebut dengan *bullying* verbal.

Priyatna, (2010) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* verbal merupakan suatu tindakan yang sangat sulit untuk diketahui tanda-tandanya karena tidak ada tanda yang terlihat. *Bullying* verbal yang sering terjadi seperti mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, dan menakut-nakuti. *Bullying* verbal memang tidak terlihat tanda-tandanya namun sangat beresiko dan berdampak negatif terutama pada korban *bullying*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Gitry, (2017) yang menjelaskan bahwa perilaku *bullying* termasuk perilaku agresif secara dominan yang menyebabkan kerusakan atau tekanan, tindakan agresif seperti fisik dan verbal. Kemudian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 47% remaja di SMA dikota Yogyakarta melakukan perilaku *bullying* verbal dan 30% melakukan *bullying* fisik. Artinya sebagian besar siswa di SMA kota Yogyakarta melakukan *bullying* verbal.

Selanjutnya, perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya yang tergolong sangat rendah dapat dikatakan bahwa individu yang melakukan perilaku *bullying* sangat rendah namun tetap berbahaya. Sama halnya dengan bentuk perilaku *bullying* lainnya tindakan ini harus dihindari dan diberikan sanksi kepada remaja yang terlibat dalam perilaku *bullying*.

Kemudian, perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya yang tergolong sangat tinggi dapat dikatakan bahwa individu yang melakukan perilaku *bullying* sangat tinggi akan melakukan ketiga bentuk *bullying* seperti *bullying* verbal, fisik dan psikologis. Hal ini akan sangat berdampak tidak hanya pada korban namun juga pada pelaku. Remaja yang biasanya melakukan perilaku *bullying* sangat tinggi ini cenderung memiliki sifat yang agresif, pemarah, egois, tidak merasa bersalah, serta tidak memiliki rasa empati dan iba.

3. Hubungan Harga Diri (*Self-Esteem*) Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMA Yayasan Makassar Mulya

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan, dapat diketahui bahwa harga diri berhubungan dengan perilaku *bullying*. sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri (*self-esteem*) memiliki hubungan dengan perilaku *bullying* remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin semakin tinggi harga diri pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya maka semakin rendah perilaku *bullying* yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah harga diri pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ceilindri, (2016) dalam penelitiannya menggunakan subjek sebanyak 86 siswa kelas XII SMA Banurawati Surabaya yang dipilih dengan menggunakan teknik sampel populasi yang hasilnya dapat dilihat dari signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi -0,526. Dalam hal ini harga diri (*self-esteem*) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying* dengan arah hubungan yang negatif. Artinya semakin tinggi harga diri pada siswa kelas XII SMA Banurawati maka semakin rendah perilaku *bullying* yang dilakukan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh oleh Auli dan Fithria (2016) tentang hubungan harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMAN 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Kemudian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *statistic* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan negatif antara faktor harga diri dengan perilaku *bullying*. artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku *bullying* sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku *bullying*.

Santrock, W. J. (2003) menjelaskan bahwa harga diri yang rendah cenderung berasal dari pengalaman kurang menguntungkan seseorang di sepanjang rentang kehidupannya, seperti tidak mendapatkan kasih sayang, dorongan, dan tantangan, selalu mendapat kritik. Keadaan demikian biasanya

diperparah dengan adanya sistem yang bermasalah, baik di rumah maupun di sekolah, yang mendorong rendahnya harga diri.

Selain itu, Pelhman dan Swan (dalam Santrock. 2003) menjelaskan bahwa harga diri yang rendah cenderung memandang dirinya secara negatif dan lebih fokus pada kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Di karenakan pandangannya itu, individu dengan harga diri yang rendah biasanya memiliki nyali kecil bila dihadapkan pada kompetisi yang ada ada dalam kehidupan. Oleh karena itu remaja yang memiliki harga diri yang rendah memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan harga diri yang tinggi.

Dalam penelitian ini diperoleh tingkat hubungan antara harga diri dengan perilaku *bullying* sebesar 35% yang menunjukkan hubungan yang rendah antara kedua variabel tersebut. Rendahnya hubungan harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya karena disebabkan ada faktor lain seperti kepercayaan diri dan konsep diri.

Lauster, P (1992) menjelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan harga diri yaitu kepercayaan diri. Dimana kemampuan dan keberhasilan seseorang dalam menilai dirinya sendiri tergantung pada keyakinan dirinya. Keyakinan seseorang membuat individu mencapai tujuan yang lebih baik dalam hal prestasi dan sosial. Namun keyakinan negatif akan berdampak pada kemampuan dan perilaku yang dilakukan.

Calhoun dan Acocela (dalam Santrock. 2003) menjelaskan bahwa konsep diri juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan harga diri. Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan sikap, perilaku, dan reaksi seseorang terhadap orang lain dalam keadaan tertentu. Dengan demikian konsep diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afiatin dan Andayani (2015) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara harga diri, konsep diri dan kepercayaan diri dengan subjek penelitian siswa SMP PIRI Ngabean sebanyak 208 orang, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dan kepercayaan diri yaitu ($r_{xy} = 0,808$; $p < 0,01$). Kemudian harga diri dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif yaitu ($r_{xx} = 0,684$; $p < 0,01$).

Dalam penelitian ini tidak signifikannya dimensi kemampuan sosial pada harga diri kemungkinan dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah jenis kelamin. subjek dalam penelitian ini lebih dominan laki-laki dibanding perempuan.

D. Limitasi Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang diamati dan dialami oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, keterbatasan dan kekurangan yang dirasakan oleh peneliti selanjutnya dalam pembahasan yang sama. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam pengambilan data awal sehingga peneliti tidak dapat melakukan wawancara lebih lanjut mengenai perilaku *bullying*.
2. Terbatasnya hasil-hasil penelitian yang membahas tentang harga diri yang berkaitan dengan kemampuan sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat harga diri (*sel-esteem*) pada remaja di SMA Yayasan Makassar mulia rata-rata berada dalam kategori sedang, dengan nilai persentase sebesar 47%. Kategori ini dapat diartikan sebagai remaja yang memiliki harga diri yang sedang cenderung memiliki sifat optimis dan mampu menerima kritikan, namun remaja yang memiliki harga diri yang sedang dalam ruang lingkup sosialnya individu cenderung memiliki sifat ketergantungan terhadap individu lainnya yang berada dalam situasi yang sama
2. Tingkat perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar mulia rata-rata berada dalam kategori sedang, dengan nilai persentase sebesar 39% Kategori ini dapat diartikan sebagai remaja yang melakukan tindakan seperti mengejek, menghina, merendahkan, danermalukan orang lain merupakan salah satu tindakan yang tidak baik yang dikenal dengan perilaku *bullying* verbal.

3. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Yayasan Makassar Mulya diterima dengan arah yang negatif. Artinya tinggi harga diri pada remaja maka semakin rendah perilaku *bullying* yang di lakukan. Sebaliknya, semakin rendah harga diri remaja maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis memeberikan saran yang bermanfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa Remaja

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan harga dirinya agar terhindar dari hal-hal yang bernilai negatif seperti perilaku *bullying*. karena dengan adanya perilaku *bullying* maka siswa akan melakukan tindakan yang agresif dan akan merugikan korban maupun pelaku.

2. Bagi Guru

Pihak guru juga diharapkan lebih tegas terhadap siswa yang melakukan perilaku *bullying* agar perilaku tersebut tidak terjadi dan terus berkembang.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan situasi yang aman dan terkontrol agar siswa dapat belajar dengan baik. Dengan terciptanya situasi yang aman maka siswa menjadikan sekolah sebagai rumah kedua yang nyaman dan teman adalah keluarga

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mempertimbangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi harga diri seperti faktor kepercayaan diri dan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi. Vol 23. No 2.*
- Astuti, K. & Trisakti (2014). Hubungan Harga Diri Dan Pola Asuh Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah. No 2. 24-31.*
- Auli & Fithria. (2016). Korelasi Antara Harga Diri Dan Tindakan *Bullying* Pada Siswa SMAN3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Psikologi. Vol 1. No 1. Hal 15-27.*
- Azwar,S. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometri.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Baron, A. R. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh. Jilid 1.* Jakarta. Erlangga.
- Bestari, G. (2018 Maret 06). *Bullying, Polemik Harga Diri Yang Tercekik.* Di Unduh 25 mei, dari validnews.com: [Http://Validnews.Com/Bullying--Polemik-Harga-Diri-Yang-Tercekik-Lwd.1](http://Validnews.Com/Bullying--Polemik-Harga-Diri-Yang-Tercekik-Lwd.1).
- Ceilindri. (2016). Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. Vol 6. No 2. 35-47.*
- Coloroso, B. (2008). *The Bully The Bullied, And The Bystander.* New York. Collins Living.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja.* Bogor selatan.Ghalia Indonesia.

- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Fadli, C. A. (2018 Maret 25). *Dinas PPPA dan Unicef Komitmen Cegah Bullying di Sekolah*. Di Unduh 30 mei, dari Rakyatku.com: <http://news.rakyatku.com/read/93813/2018/03/25/dinas-pppa-dan-unicef-komitmen-cegah-bullying-di-sekolah>.
- Gitri, M. (2017). Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Remaja SMA Di Kota Yogyakarta. *Journal Of Community Medicine And Public Health*. Vol 33. No 1.
- Gunarsa , D. S. & Gunarsa , D. S (2004) *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2014). *Statistik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Harris, S. & Petrie, F. G. (2003). *Bullying The Bullies, the Victims, the Bystanders*. America. Scarecrow Press.
- Heriansyah, M. (2017). Hubungan *Self-Esteem* Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Dikota Malang, Jawa Timur. *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No 1. 122-131.
- Hurlock, B, E. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta. Erlangga.
- Johani, S. V. (2017). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMKN 8 Padang Tahun 2017. *Jurnal Psikologi*. Vol 1. Hal 1. 67-80.
- Khairat, M. & Adiyanti, MG. (2015). *Self-Esteem* dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor *Subjective Well-Being* Remaja Awal. *Journal Of Psychology*. Vol 1. No 1.
- Kustanti, R. E. (2015). Hubungan Antara Harga Diri Dengan *Bullying* Pada Remaja Pelajar Dikota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip Vol 14*. No1. 29-39.
- Masdin. (2013). Fenomena *Bullying* Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 6. No 2. Hal 73-80.
- Murk, J. C. (2013). *Self-Esteem and Positive Psychology*. New York. Springer Publishing Company.
- Owens, J. T., Stryker, S. & goodman, N. (2006). *Extending Self-Esteem Theory and Research*. New York. Cambridge University Press.
- Papalia, E.D., Feldman, D. R. & Martorell, G. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia. Edisi 12*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Prasetya, E. (2014). Bullying Di SMA, Ketua OSIS Ikut Dikeluarkan Sekolah. Diunduh 23 Agustus, Dari Merdeka.Com: <https://m.merdeka.com/tag/bullying-smn-70-jakarta/>

Priyatna, A. (2010) *Lets end bullying*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo

Santrock, W. J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja. Edisi keenam*. Jakarta. Penerbit Erlangga

Santrock, J.W. (2007). *Remaja Edisi Keseblbas Jilid 1 dan 2*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
Sarwono, W. S.(2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali Pers.

Sejiwa. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta. Gramedia.

Seprina, A. M., Liow , J. C., Sulistiyawati, N. F., & Andriani, I. (2009). Hubungan Tindakan *Bullying* Di Sekolah Dengan *Self Esteem* Siswa. *Jurnal Psikologi Perkembangan. Vol 3*. 98-102.

Sugariyanti. (2013). Perilaku *Bullying* Pada Anak Dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 1. No 2*. 101-107.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta. Prenadamedia Grup.

Swearer, M.S., Espelage, L. D., & Napolitano, A. S. (2009). *Bullying Prevention and Intervention*. London. The Guilford Press.


Tim Redaksi. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka.

Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta. Mediakom.

Widodo, S. A., & Pratitis, T. N. (2013). Harga Diri Dan Interaksi Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 2. No 2*. Hal 131-138.



DAFTAR LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

BLUE PRINT SKALA

Blue Print Skala Harga Diri (*Self-Esteem*)

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		F	UF	
Kekuasaan	Motivasi diri	1,25	13,37	4

	Percaya diri	2,26	14,38	4
	Pengembangan diri	3,27	15,39	4
Keberkaitan	Kepedulian	4,28	16,40	4
	Perhatian	5,29	17,41	4
	Kasih sayang	6,30	18,42	4
Kebajikan	Ketaatan beragama	7,31	19,43	4
	Moral	8,32	20,44	4
	Etika	9,33	21,45	4
Kemampuan	Akademik	10,34	22,46	4
	Organisasi	11,35	23,47	4
	Sosial	12,36	24,48	4
Jumlah				48

Blue Print Skala Perilaku *Bullying*

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah soal
		F	UF	
<i>Bullying</i> verbal	Tindakan serangan kepada orang lain yang dilakukan secara verbal karena ada	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19,	-	10

	ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	22, 25, 28		
<i>Bullying</i> fisik	Tindakan serangan fisik yang bermaksud merugikan/menyakiti orang lain yang dilakukan karena adanya ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29	-	10
<i>Bullying</i> psikologis/relasional	Tindakan serangan yang dilakukan secara non verbal karena ada ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30	-	10
Jumlah				30

Blue Print Skala Harga Diri (Self-Esteem)

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		F	UF	

Kekuasaan (<i>power</i>)	Motivasi diri	1,25	13,	3
	Percaya diri	2,26	14,38	4
	Pengembangan diri	3,27	15,39	4
Keberkaitan (<i>significance</i>)	Kepedulian	4,28	40	3
	Perhatian	5,29	17,41	4
	Kasih sayang	6,30	18,42	4
Kebajikan (<i>virtue</i>)	Ketaatan beragama	7,31	43	3
	Norma	8,32		2
	Etika	33		1
Kemampuan (<i>competence</i>)	Akademik	10,34	22,46	4
	Organisasi	11	23,47	3
	Sosial	12,36	24	3
Jumlah				38

Blue Print Skala Perilaku *Bullying* Sesudah Uji Coba Terpakai

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah soal
		F	UF	
<i>Bullying</i>	Tindakan serangan kepada			

verbal	orang lain yang dilakukan secara verbal karena ada ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	1, 7, 10, 13, 16, 19, 25, 28	-	8
<i>Bullying</i> fisik	Tindakan serangan fisik yang bermaksud merugikan/menyakiti orang lain yang dilakukan karena adanya ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	2, 5, 8, 11, 14, 17, 26	-	7
<i>Bullying</i> psikologis/relasional	Tindakan serangan yang dilakukan secara non verbal karena ada ketidak seimbangan kekuatan dan dilakukan dengan sengaja	3, 9, 21, 24	-	4
Jumlah				19

LAMPIRAN 2

Skala Harga Diri (*Self-Esteem*) Dan Perilaku *Bullying*

UNIVERSITAS

BOSOWA

SKALA PENELITIAN



Disusun Oleh:

Hasriani

4513091051

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2018

BOSOWA

IDENTITAS

Nama/inisial :

Kelas :

Jurusan :

Usia :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan kondisi anda yang anda alami dalam kehidupan sehari-hari. Anda diminta kesediannya untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda. Berikan tanda Checklist (√) pada

kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Contoh

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya					

Tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar, sesuai dengan kondisi yang anda alami. Masing-masing orang memiliki jawaban yang berbeda. Maka dari itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Jika sudah selesai, harap teliti kembali dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab.

*****Selamat Mengerjakan*****

Skala 1

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya					
2	Saya senang diperhatikan banyak orang					
3	Saya mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan potensi saya					
4	Saya peduli kepada teman yang sedang kesusahan					
5	saya menjenguk teman jika ada yang sakit					
6	Saya menyayangi semua orang					
7	Bagi saya kewajiban beribadah itu adalah					

	suatu kebutuhan					
8	Saya tunduk dan patuh pada aturan yang ada disekolah					
9	Saya mengucapkan salam apabila bertemu seseorang yang saya kenal					
10	Saya termasuk siswa berprestasi					
11	Saya menganggap organisasi itu hal yang sangat penting					
12	Saya ikut serta dalam acara yang di adakan disekolah					
13	Saya sulit untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya					
14	Saya malu ketika diperhatikan banyak orang					
15	Saya mengacuhkan kegiatan apa pun termasuk pengembangan bakat dan potensi					
16	Saya mengacuhkan teman yang sedang kesusahan					
17	Saya membiarkan teman yang sakit					
18	Saya hanya menyayangi orang yang baik kepada saya					
19	Bagi saya beribadah itu adalah suatu ritual					
20	Saya bertindak sesuai keinginan					
21	Saya mengacuhkan apabila bertemu seseorang					
22	Saya termasuk siswa yang sulit dalam belajar					
23	Bagi saya organisasi itu hal yang membosankan					
24	Saya hanya menjadi penonton ketika ada acara yang diadakan di sekolah					
25	Saya mampu menjadi orang yang lebih cerdas dari sebelumnya					
26	Saya senang ketika diberikan tanggung jawab besar					

27	Saya terus berlatih untuk meningkatkan bakat yang ada dalam diri saya					
28	Saya merasa ibah pada teman yang tertimpa musibah					
29	Saya membantu teman mengerjakan tugas sekolah					
30	Saya merasa semua orang menyayangi saya					
31	Saya taat menunaikan kewajiban sebagai umat beragama					
32	Saya mengormati adat istiadat yang berlaku dimasyarakat					
33	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan					
34	Nilai akademik saya terus meningkat tiap semester					
35	Saya aktif dalam berbagai bidang organisasi baik disekolah maupun diluar sekolah					
36	Saya mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat					
37	Saya merasa kecerdasan sangat sulit diraih					
38	Saya khawatir ketika diberikan tanggung jawab besar					
39	Menurut saya berlatih itu adalah pekerjaan yang sangat melelahkan					
40	Saya mengacuhkan teman yang tertimpa musibah					
41	Saya mengacuhkan teman yang sedang mengerjakan tugas sekolah					
42	Saya dibenci banyak orang					
43	Saya hanya menunaikan kewajiban apabila menginginkan sesuatu					
44	Saya mengacuhkan adat istiadat yang berlaku di masyarakat					
45	Saya sungkan meminta maaf					

46	Nilai akademik saya terus menurun tiap semester					
47	Saya menganggap organisasi itu hanya membuang-buang waktu dan tenaga saja					
48	Saya lebih menyendiri ketika berada dilingkungan sekolah maupun masyarakat					

Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sengaja menertawakan teman yang berpenampilan aneh					
2	Saya sengaja memukul teman yang berpenampilan culun					
3	Saya sengaja mengabaikan panggilan teman yang menurut saya tidak penting					
4	Saya sengaja menghina teman yang berasal dari ras/suku tertentu					
5	Saya sengaja mencubit teman yang terlihat bodoh					
6	Saya sengaja mengabaikan pekerjaan rumah (pr) teman yang saya anggap bodoh di dalam kelas					
7	Saya sengaja menghina teman yang memiliki kekurangan fisik					
8	Saya sengaja meninju teman yang lebih kecil dari saya					
9	Saya sengaja mengabaikan perasaan teman					

	yang selalu disakiti					
10	Saya sengaja mengejek teman yang berbicara gagap					
11	Saya sengaja mencekik teman yang terlihat pemalu					
12	Saya sengaja menjauhi teman yang terlihat paling jelek didalam kelas					
13	Saya sengaja mempermalukan depan umum teman yang terlihat gugup					
14	Saya sengaja menampar teman jika tidak memberikan uang jajan kepada saya					
15	Saya sengaja mengucilkan teman yang paling bodoh didalam kelas					
16	Saya merendahkan teman yang tidak membawa uang jajan dengan mengatainya miskin					
17	Saya sengaja menendang teman yang berani melawan saya					
18	Saya sengaja mengucilkan teman berbeda agama dengan saya					
19	Saya sengaja mengolok-olok teman yang pemalu					
20	Saya sengaja melemparkan sesuatu kepada teman yang berperilaku aneh					
21	Saya sengaja menjauhi teman yang tidak membawa uang jajan					
22	Saya sengaja menuduh teman merusak barang milik saya					
23	Saya sengaja meludahi teman apabila membantah keinginan saya					
24	Saya sengaja menghindari teman yang berpenampilan aneh					
25	Saya sengaja menuduh teman tidak mengerjakan tugas					
26	Saya sengaja merusak barang milik teman yang terlihat penakut					

27	Saya sengaja menghindari teman yang tidak setara dengan saya					
28	Saya sengaja melihat sinis teman yang terlihat penakut					
29	Saya sengaja menjewer telinga teman apabila tidak mengerjakan tugas saya					
30	Saya sengaja menghindari teman yang terlihat kampungan					



LAMPIRAN 3

Perhitungan Aiken dan Uji Keterbacaan Skala

UNIVERSITAS

BOSOWA

Perhitungan Aiken Skala Harga Diri (*Self-Esteem*)

Nomor Aitem	Panel expert aiken			Jumlah	S1	S2	S3	Jumlah	N	C	C-1	Hasil Aiken
	Pak budi	Ibu Ami	Ibu liya									
1	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
2	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
3	2	5	4	11	1	4	3	8	3	5	4	0.67
4	4	5	4	13	3	4	3	10	3	5	4	0.83

5	3	5	4	12	2	4	3	9	3	5	4	0.75
6	3	5	4	12	2	4	3	9	3	5	4	0.75
7	5	5	4	14	4	4	3	11	3	5	4	0.92
8	3	5	4	12	2	4	3	9	3	5	4	0.75
9	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
10	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
11	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
12	1	5	3	9	0	4	2	6	3	5	4	0.50
13	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
14	3	5	4	12	2	4	3	9	3	5	4	0.75
15	4	5	4	13	3	4	3	10	3	5	4	0.83
16	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
17	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
18	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
19	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
20	4	5	2	11	3	4	1	8	3	5	4	0.67
21	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
22	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
23	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
24	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
25	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
26	4	5	2	11	3	4	1	8	3	5	4	0.67
27	4	5	2	11	3	4	1	8	3	5	4	0.67
28	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
29	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
30	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
31	3	5	2	10	2	4	1	7	3	5	4	0.58
32	3	5	4	12	2	4	3	9	3	5	4	0.75

33	5	5	4	14	4	4	3	11	3	5	4	0.92
34	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
35	3	5	2	10	2	4	1	7	3	5	4	0.58
36	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
37	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
38	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
39	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
40	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
41	4	5	4	13	3	4	3	10	3	5	4	0.83
42	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
43	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
44	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
45	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
46	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
47	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
48	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75

Perhitungan Aiken Skala Perilaku *Bullying*

Nomor Aitem	Panel expert aiken			Jumlah	S1	S2	S3	Jumlah	N	C	C-1	Hasil Aiken
	Pak budi	Ibu Ami	Ibu liya									
1	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
2	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
3	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0.67
4	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
5	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
6	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0.67
7	5	5	4	14	4	4	3	11	3	5	4	0.92
8	2	3	4	9	1	2	3	6	3	5	4	0.50
9	2	5	4	11	1	4	3	8	3	5	4	0.67
10	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0.58
11	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
12	3	5	2	10	2	4	1	7	3	5	4	0.58
13	4	2	3	9	3	1	2	6	3	5	4	0.50
14	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0.67
15	3	5	4	12	2	4	3	9	3	5	4	0.75
16	5	3	3	11	4	2	2	8	3	5	4	0.67
17	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75
18	4	5	3	12	3	4	2	9	3	5	4	0.75

19	3	3	4	10	2	2	3	7	3	5	4	0.58
20	5	4	3	12	4	3	2	9	3	5	4	0.75
21	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
22	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0.50
23	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0.50
24	4	5	4	13	3	4	3	10	3	5	4	0.83
25	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0.67
26	3	5	4	12	2	4	3	9	3	5	4	0.75
27	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83
28	3	5	3	11	2	4	2	8	3	5	4	0.67
29	5	4	3	12	4	3	2	9	3	5	4	0.75
30	5	5	3	13	4	4	2	10	3	5	4	0.83

Uji Keterbacaan Skala Harga Diri (*Self-Expert*)

Nomor Aitem	Panel Expert					Jumlah	Jumlah	N	C	C-1	Hasil Aiken
	A	B	C	D	E						
1	5	4	5	5	5	24	19	5	5	4	0.95
2	5	1	5	5	4	20	15	5	5	4	0.75
3	3	5	3	5	5	21	16	5	5	4	0.8
4	1	5	5	5	3	19	14	5	5	4	0.7
5	5	3	1	5	5	19	14	5	5	4	0.7
6	5	5	5	3	5	23	18	5	5	4	0.9
7	3	2	5	5	5	20	15	5	5	4	0.75
8	5	3	5	3	5	21	16	5	5	4	0.8

9	5	3	5	5	5	23	18	5	5	4	0.9
10	5	3	5	5	5	23	18	5	5	4	0.9
11	3	5	3	5	5	21	16	5	5	4	0.8
12	5	5	4	5	5	24	19	5	5	4	0.95
13	3	5	5	3	5	21	16	5	5	4	0.8
14	5	5	5	5	4	24	19	5	5	4	0.95
15	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
16	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
17	3	5	5	2	5	20	15	5	5	4	0.75
18	5	5	5	5	4	24	19	5	5	4	0.95
19	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
20	3	4	5	4	5	21	16	5	5	4	0.8
21	5	5	2	5	5	22	17	5	5	4	0.85
22	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
23	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
24	5	5	5	2	5	22	17	5	5	4	0.85
25	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
26	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
27	5	5	5	3	5	23	18	5	5	4	0.9
28	5	4	4	5	5	23	18	5	5	4	0.9
29	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
30	2	5	5	5	5	22	17	5	5	4	0.85
31	5	4	2	5	5	21	16	5	5	4	0.8
32	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
33	3	5	5	5	4	22	17	5	5	4	0.85
34	5	4	5	5	5	24	19	5	5	4	0.95
35	2	5	5	5	5	22	17	5	5	4	0.85
36	5	5	5	4	5	24	19	5	5	4	0.95

37	5	2	5	5	4	21	16	5	5	4	0.8
38	5	5	4	5	4	23	18	5	5	4	0.9
39	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
40	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
41	2	5	5	5	5	22	17	5	5	4	0.85
42	5	5	5	5	4	24	19	5	5	4	0.95
43	5	4	5	4	5	23	18	5	5	4	0.9
44	5	5	4	5	5	24	19	5	5	4	0.95
45	5	5	5	5	5	25	20	5	5	4	1
46	5	4	5	5	5	24	19	5	5	4	0.95
47	5	5	4	4	4	22	17	5	5	4	0.85
48	5	4	5	3	5	22	17	5	5	4	0.85

BOSOWA



Uji Keterbacaan Skala Perilaku *Bullying*

Nomor Aitem	Panel Expert					Jumlah	Jumlah	N	C	C-1	Hasil Aiken
	A	B	C	D	E						
1	5	4	5	5	4	23	18	5	5	4	0.9
2	5	5	5	3	3	21	16	5	5	4	0.8
3	5	4	2	5	5	21	16	5	5	4	0.8
4	5	4	5	5	5	24	19	5	5	4	0.95
5	5	4	5	3	5	22	17	5	5	4	0.85
6	5	5	4	5	5	24	19	5	5	4	0.95
7	5	4	5	4	3	21	16	5	5	4	0.8
8	5	5	5	4	5	24	19	5	5	4	0.95
9	5	4	5	5	4	23	18	5	5	4	0.9
10	5	5	4	4	5	23	18	5	5	4	0.9
11	3	5	5	5	5	23	18	5	5	4	0.9
12	4	5	4	5	5	23	18	5	5	4	0.9
13	5	4	5	5	5	24	19	5	5	4	0.95
14	5	5	5	4	5	24	19	5	5	4	0.95
15	4	5	4	5	4	22	17	5	5	4	0.85
16	5	4	5	5	5	24	19	5	5	4	0.95
17	3	5	5	5	4	22	17	5	5	4	0.85
18	5	4	5	4	5	23	18	5	5	4	0.9
19	4	5	5	4	4	22	17	5	5	4	0.85
20	5	4	5	3	5	22	17	5	5	4	0.85
21	5	5	4	5	3	22	17	5	5	4	0.85

22	4	5	5	3	4	21	16	5	5	4	0.8
23	5	5	5	4	3	22	17	5	5	4	0.85
24	5	4	4	5	5	23	18	5	5	4	0.9
25	5	4	5	5	5	24	19	5	5	4	0.95
26	5	4	4	4	5	22	17	5	5	4	0.85
27	5	5	5	4	4	23	18	5	5	4	0.9
28	5	4	5	5	4	23	18	5	5	4	0.9
29	4	4	4	4	5	21	16	5	5	4	0.8
30	5	5	4	5	5	24	19	5	5	4	0.95



LAMPIRAN 4

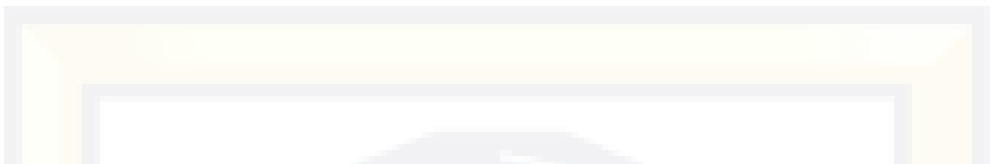
Tabulasi Data Penelitian



Tabulasi Harga Diri (self-Esteem)

Tabulasi Harga Diri (self-Esteem)																																																		
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	TOTAL	
1	5	4	4	5	3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	5	5	3	3	4	4	5	3	3	4	3	2	3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	162	
2	4	3	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	5	3	166	
3	4	3	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	2	1	4	5	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	5	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	5	3	159	
4	5	3	4	5	5	4	5	3	4	3	5	4	1	3	1	4	5	5	3	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	5	2	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	190	
5	5	4	4	4	2	5	3	5	4	3	5	4	2	5	1	2	4	1	2	4	1	3	1	3	5	4	2	5	2	5	1	5	4	2	5	3	2	4	1	5	1	2	4	1	5	3	1	5	154	
6	4	3	1	5	4	5	3	5	4	4	3	3	2	3	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	5	5	3	5	3	1	5	3	162	
7	5	2	4	5	5	3	5	5	4	3	5	3	4	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	2	3	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	200	
8	4	3	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	163
9	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	1	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	1	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	145		
10	5	4	5	5	5	3	4	3	2	4	4	5	4	3	1	1	4	3	2	4	1	3	4	4	4	3	5	3	4	3	5	5	4	3	4	4	3	2	1	3	4	5	3	2	2	3	4	1	163	
11	5	3	5	5	4	2	5	2	3	3	3	4	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	3	3	5	3	4	4	3	4	5	5	5	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	5	5	5	4	5	186	
12	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	174	
13	5	4	5	3	3	3	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	2	4	3	3	3	5	4	5	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	195	
14	5	5	4	3	5	4	4	5	3	3	3	4	4	2	1	4	3	2	2	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	2	5	5	5	4	5	3	2	4	4	4	3	2	4	5	3	2	5	4	177	
15	5	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	165	
16	5	3	4	5	3	5	5	4	4	4	3	3	4	2	5	5	4	3	4	3	3	4	3	2	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	3	5	2	5	5	5	3	2	2	5	4	4	4	5	190	
17	5	5	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	2	1	4	3	2	4	5	3	3	3	3	5	4	2	1	3	4	5	2	4	5	5	5	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	170	
18	4	4	2	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	167	
19	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	1	1	3	4	2	5	4	1	1	2	4	4	3	3	5	2	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	3	2	4	5	2	5	1	4	4	4	175	
20	4	3	5	4	4	4	5	3	3	3	5	2	3	3	5	5	5	3	3	5	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	5	5	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	168	
21	5	3	4	5	4	5	5	5	3	3	3	5	2	2	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	180	
22	5	5	3	3	4	5	5	3	3	4	4	3	4	2	1	4	3	3	1	4	4	4	3	3	5	4	5	5	3	4	5	5	3	3	2	3	1	2	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	164	
23	5	4	5	5	3	3	2	5	2	3	3	2	3	4	4	5	5	2	4	2	5	4	4	4	5	3	3	5	2	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	4	4	176	
24	5	4	4	5	3	4	5	3	2	2	4	4	4	5	5	4	4	2	2	1	5	1	1	2	5	4	4	1	5	5	4	5	4	5	4	5	1	2	5	5	5	1	4	2	2	5	4	4	172	

25	5	5	3	5	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	2	4	2	4	4	4	4	4	5	5	3	2	4	4	5	4	4	5	3	3	2	4	4	5	2	5	4	4	2	2	4	5	187
26	5	5	3	3	4	5	3	3	4	4	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	5	3	4	4	2	5	5	5	4	3	3	4	2	1	3	4	5	5	5	4	1	4	4	3	164	
27	5	4	3	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	1	5	4	3	3	2	5	5	4	3	3	161			
28	5	4	4	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	2	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	3	4	5	5	3	5	4	5	5	3	4	4	199	
29	3	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	1	3	4	5	3	1	3	5	3	3	1	3	5	3	4	3	1	5	5	4	3	3	3	2	1	1	4	3	5	4	4	3	3	5	3	161		
30	5	3	5	5	4	2	2	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	5	4	5	1	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	2	5	5	5	198	
31	3	3	5	5	5	4	3	3	3	4	4	3	2	3	5	5	3	4	3	4	3	5	2	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	2	2	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	2	155		
32	5	4	5	4	3	3	5	2	3	3	4	4	3	2	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	2	4	5	4	184	
33	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	1	2	2	4	5	4	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	2	2	5	5	5	4	5	1	5	5	4	199	
34	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	2	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	5	5	191	
35	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	1	4	5	5	1	5	3	4	5	3	5	3	3	2	2	4	2	1	4	3	2	3	1	4	5	166	
36	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	2	5	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	5	3	5	3	1	5	5	3	5	3	4	5	5	189	
37	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	3	5	5	4	5	2	5	4	4	3	5	3	4	5	3	4	5	3	5	3	4	4	3	2	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	195		
38	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	3	3	4	4	5	3	2	5	2	3	5	5	3	3	4	4	2	4	4	5	3	2	3	5	3	3	1	2	170	
39	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	2	2	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	177		
40	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	209		
41	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	3	5	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	208		
42	3	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	4	3	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	3	4	3	5	5	1	5	3	5	5	3	5	202	
43	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	1	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	179		
44	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	1	1	4	5	4	4	5	1	4	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	4	2	4	4	4	3	5	4	1	3	4	4	186		
45	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	1	5	4	4	4	4	2	4	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	4	2	4	4	4	3	5	4	1	3	4	4	192		
46	5	2	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	4	1	5	3	5	4	4	5	3	3	2	4	5	5	3	3	5	4	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	1	3	3	3	5	4	182	
47	4	2	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	1	5	5	4	1	4	1	3	3	5	1	5	4	4	5	3	3	5	5	5	3	4	4	3	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5	186	
48	5	1	4	5	5	5	4	4	4	3	5	2	3	5	4	2	4	4	4	5	3	3	4	2	2	1	3	3	2	2	1	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	173			
49	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	1	1	1	2	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	2	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	205	
50	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	1	1	1	5	4	2	5	1	4	2	3	3	4	4	5	3	3	3	5	4	5	4	4	4	1	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	5	168		



51	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	5	4	5	5	3	3	5	5	5	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	174	
52	5	1	4	5	4	2	5	4	4	3	1	3	2	1	4	5	5	1	5	3	5	5	3	3	3	3	4	5	4	3	5	3	5	3	3	4	1	1	5	5	1	3	5	5	4	5	3	1	167	
53	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	2	4	5	5	3	5	2	4	3	4	2	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	192	
54	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	190	
55	3	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	202	
56	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	2	5	4	2	4	3	3	3	1	1	5	5	5	2	3	3	5	5	5	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	179	
57	4	3	4	5	4	5	5	5	3	3	5	3	3	2	3	1	3	5	4	2	5	5	5	4	3	4	3	4	2	4	4	5	5	3	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	1	5	4	5	182	
58	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	5	3	1	5	5	3	5	1	3	3	3	2	5	3	5	4	4	3	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	176
59	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	5	4	4	5	3	3	5	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	176	
60	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	3	3	1	5	1	2	5	5	3	3	1	5	4	4	1	5	5	5	4	5	5	1	1	2	5	3	5	1	2	2	5	1	2	3	1	165		
61	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	2	5	3	1	5	5	3	5	1	3	3	3	2	5	3	5	4	4	3	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	177
62	5	1	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	3	1	2	5	3	1	2	1	3	3	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	1	2	5	5	3	5	1	4	3	1	168		
63	4	3	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	1	5	3	3	5	4	3	4	2	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	5	4	4	3	5	3	3	178	
64	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	2	5	4	4	2	5	3	3	5	4	3	4	2	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	177	
65	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	2	2	1	5	5	1	2	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	1	3	2	2	5	3	2	1	4	5	4	180			
66	5	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	2	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	2	5	3	4	1	3	4	5	3	5	1	2	2	5	3	5	4	3	2	5	5	3	182	
67	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	2	5	3	3	5	2	1	5	5	3	3	4	2	4	5	5	4	4	4	3	3	5	3	3	4	5	2	4	3	3	2	182	
68	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	2	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	206	
69	5	1	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	3	1	2	5	3	1	2	1	3	3	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	1	2	5	5	3	5	1	4	3	1	168	
70	5	4	3	5	5	4	4	3	3	5	4	3	3	3	5	5	2	3	4	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	3	5	4	5	3	2	5	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	5	4	180	
71	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	2	5	5	5	2	3	3	3	3	1	3	1	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	2	3	5	3	4	5	3	5	3	4	3	5	3	187	
72	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	1	1	3	2	1	5	4	3	5	1	3	3	1	3	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3	3	1	1	5	2	5	1	5	5	5	168	
73	4	2	5	5	4	2	5	5	4	2	4	2	2	1	1	5	5	1	1	2	1	1	1	1	4	5	5	1	5	1	5	5	5	4	1	2	4	1	1	5	1	5	1	1	1	1	2	5	137	
74	5	3	5	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	3	3	5	4	5	4	3	5	3	5	3	4	4	5	181	
75	5	3	5	4	3	3	5	3	3	3	4	4	1	3	2	5	5	3	5	3	5	3	3	2	5	3	5	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	1	5	1	1	5	5	176	
76	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	2	4	3	2	3	2	4	1	4	5	2	2	2	2	3	2	2	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	3	2	168	

77	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	3	2	5	4	4	5	3	2	5	3	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4	3	4	4	200										
78	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	1	2	4	4	4	2	4	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	4	4	2	142					
79	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	2	4	5	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	157				
80	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	5	4	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	3	5	4	3	2	2	1	178				
81	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	2	1	1	5	5	5	4	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	157				
82	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	5	2	3	5	5	1	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	2	5	5	4	4	1	5	5	5	200				
83	4	3	5	5	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3	3	2	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	181				
84	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	5	4	4	3	4	5	3	4	4	3	2	2	4	5	4	3	5	4	177				
85	4	3	4	5	5	4	5	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	1	4	4	4	4	2	5	5	5	3	4	5	4	2	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	184					
86	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	2	1	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	189				
87	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	5	3	5	191		
88	4	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	168				
89	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	154				
90	4	3	3	5	4	4	5	5	4	3	4	2	3	2	4	5	5	3	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	5	5	3	2	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	181				
91	5	5	4	5	5	3	2	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	3	5	4	2	2	3	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	195				
92	5	5	3	3	3	4	4	4	3	5	5	2	2	5	5	5	3	2	2	5	5	5	2	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	2	5	5	4	3	3	2	1	3	180					
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	3	3	4	3	5	2	2	3	5	4	1	4	1	2	2	2	4	3	111
94	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	1	4	2	4	4	1	2	4	4	1	4	2	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	4	4	4	183				
95	4	5	4	5	5	4	4	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	189				
96	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	178				
97	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	2	3	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	197				
98	4	5	5	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	147
99	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	2	2	3	3	5	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	150			
100	4	4	2	4	5	4	1	4	5	3	2	5	2	4	5	4	5	1	2	3	5	4	2	2	5	4	3	3	4	5	4	4	3	2	5	3	4	2	1	2	3	5	1	2	1	5	3	4	160				
101	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	2	4	3	4	4	1	1	2	4	4	4	1	3	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	164				
102	3	4	2	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	1	3	1	5	3	3	2	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	1	3	2	3	4	3	2	4	1	3	4	3	164				

103	5	4	5	5	3	4	2	5	4	3	3	3	2	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	5	5	4	3	5	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	170			
104	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	188			
105	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	203				
106	4	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	1	1	4	2	1	2	4	5	5	3	5	1	5	5	5	1	5	4	2	5	1	5	5	5	2	5	2	1	2	5	166			
107	5	2	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	209	
108	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	202		
109	3	4	3	5	4	4	3	2	4	2	2	2	3	4	2	5	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	158			
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	5	5	3	5	2	4	3	4	2	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	193			
111	5	2	4	4	5	3	3	1	5	5	4	4	5	4	4	2	4	2	1	1	4	2	1	2	4	5	5	3	5	1	5	5	5	1	5	4	2	5	1	5	5	5	2	5	2	1	2	5	165			
112	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	5	5	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	164			
113	5	3	5	5	5	4	4	3	4	3	2	3	4	3	1	5	4	4	2	5	4	4	5	3	4	3	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	5	177			
114	3	3	2	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	3	3	2	2	171			
115	3	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	3	1	3	4	5	3	1	3	3	5	5	1	3	4	3	5	3	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	2	2	4	4	2	1	4	4	3	177			
116	5	3	4	5	3	3	5	5	3	5	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	5	3	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	3	2	5	4	2	3	4	4	175			
117	5	4	3	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	3	207			
118	3	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	1	3	5	3	3	3	4	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	144			
119	5	3	4	5	2	5	4	5	4	4	3	2	3	3	4	5	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	4	3	4	4	3	175			
120	4	3	3	4	5	5	2	5	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	2	3	5	3	4	4	3	3	3	3	2	3	5	5	3	3	4	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	175			
121	4	4	5	5	3	3	2	4	5	3	2	3	2	2	1	1	5	3	2	1	2	2	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	3	2	3	2	3	5	5	4	5	3	3	2	163			
122	5	5	3	3	3	4	5	5	5	4	4	5	2	2	5	3	5	4	1	1	5	4	4	4	5	5	3	4	4	2	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	2	5	5	5	193			
123	5	4	4	5	5	5	3	3	2	5	5	4	3	2	2	5	5	4	5	3	3	3	4	2	4	4	4	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	1	5	2	4	1	4	1	2	176			
124	5	3	5	5	5	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	5	3	5	1	3	3	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	1	3	3	5	5	3	3	1	170			
125	4	3	3	4	5	5	5	4	2	3	4	2	1	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	170				
126	5	5	4	5	3	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	5	4	2	4	3	3	4	4	4	5	1	3	4	1	3	3	4	2	2	2	1	4	5	3	3	162			
127	5	5	4	3	3	5	5	3	3	4	4	5	2	5	4	5	5	4	1	1	5	4	5	5	5	3	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	1	1	3	3	2	1	3	4	5	5	5	185			
128	5	3	5	4	5	3	3	4	5	3	2	4	1	4	4	4	3	2	4	2	5	5	5	4	2	2	5	3	3	2	2	5	5	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	150

129	5	4	4	5	5	4	3	2	3	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	2	2	1	4	4	5	5	4	3	2	4	5	3	4	4	5	3	3	2	5	4	5	2	2	182		
130	5	4	5	5	3	3	2	5	2	2	3	3	2	2	3	4	5	3	3	1	3	4	5	5	4	4	1	2	3	3	5	5	5	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	5	1	1	3	2	156		
131	5	5	5	3	3	2	5	4	5	3	2	4	4	3	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	3	4	3	4	3	1	5	2	5	1	5	4	3	3	4	1	5	5	5	5	2	5	5	5	186		
132	1	3	4	2	2	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	1	1	1	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	3	3	3	5	3	5	3	1	5	5	3	5	3	4	5	5	172		
133	3	3	5	3	5	5	4	5	5	2	5	5	3	5	3	1	4	3	3	5	4	4	4	3	2	3	4	1	4	1	1	3	5	5	5	3	3	4	3	5	3	3	5	5	5	5	4	5	179		
134	4	5	4	3	2	5	5	3	4	4	5	2	4	5	5	3	5	4	3	4	5	5	3	5	3	2	5	3	5	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	2	4	5	1	5	3	4	3	187		
135	5	5	3	5	3	1	3	4	5	3	2	5	3	1	5	4	2	4	5	3	4	3	3	4	1	4	5	4	5	5	5	3	2	3	4	1	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	182			
136	3	5	3	5	3	4	4	3	3	2	3	5	3	4	2	3	3	5	4	5	4	3	3	1	3	4	4	5	3	5	3	4	4	3	5	2	4	3	5	5	3	5	4	5	5	3	4	4	178		
137	5	3	5	4	3	5	1	1	5	4	5	4	5	3	3	3	4	5	3	3	4	3	5	1	3	4	5	4	4	3	3	2	2	5	5	1	4	3	3	4	5	5	5	4	3	1	5	5	175		
138	5	4	5	2	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	1	2	3	4	4	5	5	2	5	2	5	3	5	3	3	3	1	5	5	5	5	3	2	5	2	5	4	3	3	2	178		
139	3	5	5	5	2	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	2	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	3	5	4	5	5	4	2	5	3	4	5	194		
140	4	3	3	5	4	5	3	3	3	3	5	3	3	4	1	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5	2	5	3	5	5	5	4	3	3	5	3	5	4	4	4	5	3	5	3	5	189		
141	5	3	4	3	5	5	3	5	5	4	2	2	5	4	3	4	2	1	2	4	4	3	5	3	5	5	4	3	3	5	5	3	2	3	4	5	4	3	2	4	3	5	5	5	3	2	5	5	179		
142	5	4	3	4	4	3	2	5	1	3	3	5	5	2	5	5	4	1	5	3	4	4	4	3	3	2	2	5	2	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	5	2	1	4	2	3	3	4	4	165		
143	5	3	3	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	5	1	5	3	1	1	3	3	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	3	3	5	2	3	2	5	1	3	5	5	5	173		
144	3	4	4	5	5	2	5	5	4	3	2	2	3	3	5	2	3	3	1	3	4	5	5	3	3	3	4	5	3	3	4	5	5	3	4	5	2	3	5	4	4	3	2	4	4	1	3	4	170		
145	3	3	4	5	5	3	3	1	5	5	4	4	5	5	3	2	2	3	4	5	3	5	3	3	4	3	5	4	3	3	5	5	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	5	2	2	5	1	174		
146	4	3	3	5	3	1	5	3	5	5	2	4	4	4	4	5	4	3	5	3	3	4	3	5	5	3	5	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	5	5	5	4	1	4	4	3	177		
147	5	5	3	5	4	5	5	4	5	3	3	5	3	5	4	4	5	4	5	2	5	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	194		
148	1	1	5	5	3	5	4	3	4	5	3	3	4	2	4	5	5	3	2	4	4	5	5	4	4	4	2	5	4	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	5	5	3	3	5	5	177			
149	4	3	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	1	3	4	1	4	5	4	3	5	1	5	4	3	4	5	5	5	3	5	2	5	3	5	4	3	5	4	5	3	5	5	3	3	4	5	191	
150	5	5	3	3	4	4	3	2	5	5	1	3	5	5	3	4	5	4	3	1	3	5	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	2	3	1	3	1	3	4	2	4	2	2	4	1	1	4	2	160		
151	5	4	2	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	2	3	5	3	3	4	5	5	3	3	5	2	4	1	5	4	3	4	4	3	5	3	5	2	4	3	3	4	182		
152	3	5	4	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	2	3	3	5	1	1	3	5	3	5	4	5	5	2	2	3	3	4	5	4	3	3	3	3	5	1	4	5	1	3	4	5	4	5	5	172		
153	5	4	3	1	1	5	5	5	5	4	5	1	3	5	1	4	5	4	3	5	4	4	3	2	3	4	4	4	5	3	1	3	5	3	5	3	3	5	4	5	3	4	5	5	4	3	2	2	176		
154	4	5	3	4	5	3	2	4	3	5	3	2	4	5	4	3	3	4	3	5	5	3	3	5	5	2	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5	3	2	2	5	5	4	5	3	5	3	179		
155	4	3	5	3	4	4	4	5	5	1	4	5	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	5	3	4	5	3	3	2	4	3	3	4	5	4	4	5	3	2	3	3	4	4	5	5	2	4	5	4	179	
156	5	3	3	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	2	5	3	5	5	1	3	3	5	4	3	5	3	1	3	3	4	2	4	3	5	4	5	4	3	5	5	5	3	5	3	3	3	1	179		
157	1	3	5	4	3	3	4	5	2	3	5	5	3	2	3	5	3	4	4	5	4	5	3	1	3	5	3	3	5	5	3	5	3	3	5	4	3	5	4	3	2	2	2	3	3	5	3	170			
158	5	5	3	4	3	2	4	1	4	5	5	3	4	4	5	5	3	2	4	4	5	3	1	3	1	5	3	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	3	3	5	3	4	3	4	3	5	3	176		
159	1	4	3	5	3	3	2	5	4	3	5	1	4	3	5	3	4	1	5	1	3	5	4	3	5	4	5	5	3	5	4	3	1	4	3	4	4	3	5	5	1	5	2	4	2	5	5	5	172		
160	5	3	4	2	5	5	4	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	3	5	3	5	3	3	4	1	5	3	5	5	5	5	5	2	2	4	1	3	4	5	1	4	2	4	4	181	
161	3	3	3	5	5	5	2	3	5	5	5	5	1	1	2	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	5	2	3	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	2	4	2	3	5	5	5	5	4	5	2	4	186
162	3	4	4	3	3	4	5	5	1	3	5	2	3	2	5	5	3	2	3	2	4	3	5	2	4	5	3	5	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	169		
163	4	5	2	2	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	5	3	5	2	4	3	5	2	2	5	5	2	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	189		
164	3	5	5	1	5	5	3	1	5	5	3	3	5	2	5	5	4	5	1	5	4	3	4	4	5	3	3	5	4	5	3	3	4	5	4	2	4	4	3	3	5	2	5	5	5	2	1	181			
165	4	2	3	1	4	5	4	5	1	2	5	1	2	4	5	5	3	5	5	5	1	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	2	4	5	2	5	5	5	3	5	1	2	4	5	179		
166	3	3	4	3	5	3	5	4	3	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	1	5	3	5	5	5	3	3	1	4	4	3	4	4	3	164	
167	3	4	3	1	3	2	3	3	5	3	4	1	1	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	2	2	2	5	3	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	3	4	1	1	4	1	3	5	2	164

Tabulasi perilaku *bullying*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	4	2	4	2	4	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	1	1	3	1	1	3	2	1	4	68	
2	3	2	2	3	5	2	2	5	2	3	2	1	2	2	1	4	2	2	4	2	2	1	1	2	3	1	1	3	1	3	69	
3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2	1	2	2	1	2	4	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	60	
4	2	2	1	1	3	2	3	1	3	3	2	2	1	1	1	4	2	1	1	3	2	3	3	3	1	4	2	2	1	1	59	
5	2	1	1	1	1	1	1	3	5	1	4	5	5	5	4	1	1	1	5	3	5	5	5	1	1	1	1	1	5	3	2	80
6	1	1	1	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	55	
7	1	1	1	2	1	1	3	3	4	4	2	1	1	4	2	5	2	1	1	1	4	3	1	4	3	1	1	2	1	1	62	
8	3	2	2	1	1	1	4	5	5	4	3	5	1	2	2	4	2	4	2	2	1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	82	
9	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	136	
10	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	73	
11	2	1	3	5	1	2	1	5	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	4	2	1	1	1	4	3	2	1	3	4	3	71	
12	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	5	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	79	
13	2	2	1	4	3	1	2	2	2	3	1	1	5	2	1	2	4	1	2	2	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	71	
14	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	4	1	1	5	5	3	5	1	1	1	2	3	2	1	1	1	3	3	3	65	
15	1	2	2	3	3	2	5	2	3	1	2	1	4	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	1	2	1	65	
16	3	1	2	1	2	1	2	3	3	3	1	3	1	1	4	1	2	2	2	1	2	3	1	4	3	2	1	2	2	1	60	
17	1	1	4	4	4	2	3	2	1	1	3	2	1	3	3	3	4	2	1	1	3	2	3	3	2	1	1	1	3	1	66	
18	2	2	2	2	3	2	1	1	4	4	3	5	5	4	2	2	3	2	2	1	1	1	4	4	5	3	2	1	1	1	75	
19	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	4	3	2	5	2	4	4	2	2	2	2	5	77	
20	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	1	2	4	4	3	3	1	1	4	3	2	2	1	1	2	2	3	3	77	
21	4	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	1	2	2	5	1	3	5	4	1	4	4	2	2	4	1	4	1	1	1	79	
22	2	2	2	1	1	2	3	3	4	2	1	4	2	2	2	3	2	4	1	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	63	
23	2	2	4	3	3	1	5	5	2	2	1	1	4	4	3	3	3	2	3	2	1	4	1	2	5	5	3	1	1	2	80	
24	1	1	4	4	1	1	5	1	3	3	3	4	1	4	4	5	5	5	4	1	2	3	4	1	3	1	2	2	4	1	83	
25	2	2	2	2	4	2	5	5	5	2	1	2	5	1	2	2	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	4	2	77	
26	3	3	3	1	2	4	2	5	1	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	4	1	5	5	1	3	2	3	2	3	1	70	
27	1	1	2	4	3	3	3	4	2	1	1	3	1	2	3	3	3	2	5	3	1	2	3	1	3	3	2	4	2	3	74	
28	2	2	2	1	1	1	1	2	4	5	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	51	
29	3	1	3	1	1	4	5	3	3	1	1	1	5	1	1	4	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	60	
30	4	1	1	1	5	1	1	1	4	1	4	1	5	5	1	1	4	1	1	4	5	1	3	2	1	3	1	1	5	1	70	
31	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	1	2	4	1	3	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	54	
32	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	5	5	1	1	5	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	58	
33	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	2	2	5	2	1	2	1	2	1	1	49	
34	1	1	2	1	1	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	63	
35	4	2	4	5	2	4	3	5	5	4	3	5	4	2	5	4	5	3	2	5	4	2	5	3	1	1	1	1	1	1	96	
36	1	1	2	1	3	3	1	5	5	1	1	4	2	1	5	1	3	1	5	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	59	
37	3	2	2	2	2	2	5	4	1	5	1	1	5	1	1	5	1	2	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	67	
38	3	4	4	1	3	3	1	1	1	3	5	1	3	1	1	1	5	1	3	3	1	5	5	1	3	2	1	1	1	1	69	
39	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	5	3	1	4	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	4	1	1	3	59	
40	3	1	3	1	3	1	5	1	2	3	3	5	1	4	1	4	5	2	1	3	3	1	1	2	1	2	2	4	1	1	70	
41	1	1	2	4	2	1	1	3	3	1	1	4	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	5	1	2	1	3	2	3	3	60	
42	1	2	5	1	3	1	3	1	1	4	1	4	4	1	3	1	1	4	3	1	4	2	1	4	1	3	1	1	4	1	67	
43	3	2	4	2	5	2	2	3	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2	3	2	73	
44	1	1	2	1	1	1	4	2	2	1	2	4	1	4	1	5	1	1	3	1	4	1	1	2	1	2	4	1	4	1	60	
45	1	1	2	1	5	3	3	1	2	1	3	1	5	4	1	1	2	4	1	2	4	1	3	5	4	4	1	3	2	4	75	

46	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	2	2	2	5	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	51
47	4	1	3	1	1	2	2	4	3	4	3	1	1	4	2	1	3	1	3	3	1	3	4	1	1	1	4	2	2	4	2	2	4	70
48	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	5	4	1	2	2	1	4	1	3	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	5	57	
49	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	4	3	3	3	1	3	1	1	2	1	1	3	5	1	3	2	4	4	4	5	67		
50	4	3	2	3	3	3	1	2	4	2	1	2	3	3	3	1	3	1	4	2	5	1	1	1	2	4	1	1	4	1	71			
51	2	2	3	2	2	4	2	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	70			
52	3	1	3	1	4	3	1	3	5	3	1	4	5	1	1	4	3	4	4	1	4	1	2	1	3	1	1	3	1	1	73			
53	1	1	1	1	2	1	3	1	3	4	5	2	1	1	3	4	1	2	4	1	1	5	1	2	1	3	1	1	2	1	60			
54	2	3	1	4	1	1	2	2	3	3	1	1	4	2	1	3	3	3	2	4	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	63			
55	2	1	2	4	2	4	1	1	2	1	2	3	2	1	5	1	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	1	2	3	5	2	70		
56	1	4	2	1	3	1	2	2	2	1	4	1	3	3	5	3	3	3	1	4	1	1	2	1	4	1	2	1	1	2	65			
57	3	1	5	2	1	2	5	1	2	2	1	3	3	1	1	5	1	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	5	79			
58	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	5	3	3	2	5	3	2	5	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	84			
59	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	4	4	2	1	1	4	2	1	1	54			
60	4	2	2	1	1	1	4	4	4	3	1	5	5	5	4	5	4	5	3	1	1	1	4	4	5	1	4	4	1	2	91			
61	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	5	2	1	1	1	84			
62	2	2	3	2	1	3	4	3	2	4	5	1	4	1	3	3	1	1	2	3	3	4	2	3	3	1	5	1	2	4	78			
63	4	3	4	1	2	3	2	2	4	2	4	1	1	1	2	2	2	4	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	4	66			
64	4	3	4	1	2	3	4	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	1	4	4	1	3	3	2	2	71			
65	4	2	2	2	1	1	1	3	4	4	4	4	1	2	4	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1	5	2	3	4	1	70			
66	1	1	2	3	2	2	1	1	3	4	4	4	2	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	5	1	2	1	5	66		
67	1	2	4	3	4	4	3	2	1	1	2	3	3	1	2	4	3	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	67			
68	4	1	2	1	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	1	2	1	1	3	4	4	2	3	3	2	1	1	1	68				
69	2	2	4	2	1	3	4	3	2	4	1	1	2	1	3	2	1	1	2	3	3	4	2	3	3	1	1	1	2	1	65			
70	1	1	2	1	3	3	4	1	2	4	4	4	3	5	2	1	4	3	2	1	3	3	4	3	2	1	1	1	1	2	72			
71	2	2	4	3	3	2	1	4	2	4	4	3	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	3	1	3	68			

72	1	1	2	3	1	1	2	2	3	4	2	3	3	3	2	1	1	3	3	4	4	3	3	2	1	3	2	3	3	1	70	
73	5	5	4	1	5	5	5	1	5	3	5	5	1	1	4	5	3	3	5	1	4	2	5	1	5	3	1	5	1	5	104	
74	3	2	3	2	2	4	5	5	4	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	75		
75	4	1	3	4	4	1	1	4	2	3	4	2	3	4	1	1	5	1	1	3	2	3	4	5	1	1	5	4	1	1	79	
76	3	5	3	1	1	3	3	4	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	3	1	1	3	4	1	5	1	5	5	1	96	
77	2	1	3	5	2	3	2	3	1	1	2	3	4	2	1	1	5	2	3	2	3	3	4	4	1	1	1	2	2	1	70	
78	3	2	3	1	3	1	1	1	2	3	4	5	1	2	4	3	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	64	
79	5	4	2	3	3	2	4	4	2	4	5	2	2	5	1	1	1	3	3	3	4	2	1	1	3	3	1	1	2	1	78	
80	2	2	1	1	2	3	3	4	4	2	2	1	2	4	4	2	5	1	5	3	3	3	3	2	4	5	5	4	1	1	84	
81	2	2	2	5	1	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	5	5	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	79	
82	5	1	3	1	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	4	1	4	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	61	
83	1	1	2	3	3	2	1	3	2	3	5	4	1	4	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	64
84	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	60	
85	4	2	1	4	2	2	1	1	3	3	4	2	4	1	2	4	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	64	
86	1	1	1	4	2	3	4	5	1	1	4	3	3	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	4	4	2	2	1	69	
87	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	2	5	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	70	
88	2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	3	2	2	1	1	2	4	3	3	3	2	3	80	
89	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	5	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	1	4	2	2	1	1	85	
90	2	1	2	3	3	5	1	2	2	5	1	4	3	2	5	4	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	3	2	70	
91	1	1	2	1	1	3	3	4	5	2	1	1	2	4	2	1	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	3	3	1	2	61	
92	2	2	1	3	4	3	2	1	1	3	2	5	3	2	3	4	1	4	1	4	1	2	2	1	1	3	2	1	4	1	69	

93	1	1	1	4	3	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	5	5	1	5	5	1	1	1	2	5	4	3	4	2	2	71
94	2	2	5	1	1	2	4	2	3	4	2	1	1	5	1	2	2	1	1	5	2	3	3	4	2	1	1	2	2	2	69
95	4	3	3	2	2	1	4	1	4	5	4	3	2	4	4	1	2	2	4	3	3	2	1	1	4	3	2	2	5	5	86
96	2	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	1	1	1	2	2	4	3	3	2	1	1	1	2	2	4	3	2	1	67
97	1	1	1	2	2	3	2	1	5	2	3	3	2	4	2	1	5	2	2	4	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	66
98	5	5	2	4	1	1	5	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	5	2	1	4	2	2	4	4	4	2	2	2	5	88
99	5	1	1	2	1	3	3	4	2	1	1	2	3	4	1	4	4	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	63
100	4	3	5	2	4	3	5	3	2	4	1	5	2	3	4	5	3	4	3	3	4	1	2	3	5	2	4	3	2	5	99
101	2	2	2	2	1	3	4	2	4	1	1	3	3	2	2	1	1	4	3	3	3	2	1	1	2	3	2	1	1	63	
102	5	3	4	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	3	3	4	2	1	2	1	2	1	75
103	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	4	2	4	1	4	1	1	1	3	2	2	4	1	1	4	1	4	1	65
104	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	1	1	1	1	1	2	4	3	3	3	69
105	2	2	2	1	2	3	3	4	4	5	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	4	3	3	1	67
106	5	2	1	2	1	3	5	1	5	2	5	5	1	5	3	1	1	4	1	3	5	1	3	4	5	1	3	1	1	3	83
107	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	4	1	1	3	3	4	4	4	1	1	2	2	2	1	2	59
108	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	4	5	4	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	4	62
109	3	2	4	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	5	1	1	4	2	4	2	4	1	2	4	2	4	2	2	2	2	71
110	1	4	1	1	2	2	3	3	3	4	2	2	4	1	1	1	2	1	1	3	3	3	2	4	4	1	5	2	1	68	
111	3	1	1	1	2	4	3	1	1	2	1	1	2	3	5	1	1	2	1	4	3	3	4	4	2	4	1	2	4	68	
112	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	1	5	3	2	2	1	1	2	4	4	4	1	2	1	2	67
113	2	1	3	4	4	3	1	1	1	2	2	1	4	3	1	1	1	4	4	1	1	3	2	3	1	1	1	2	4	2	64
114	2	2	2	2	3	2	1	1	4	2	4	3	1	4	3	2	2	1	1	1	2	1	3	4	2	5	3	2	1	1	67
115	3	1	3	1	1	2	1	4	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	4	3	3	4	2	2	1	1	2	1	2	60	
116	3	3	1	2	1	4	3	4	5	3	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	3	4	2	4	4	2	2	5	1	73	
117	3	3	4	1	3	1	1	1	2	3	4	2	2	1	1	5	1	4	3	3	3	2	4	4	2	2	1	5	1	1	73
118	1	2	3	2	2	1	1	1	3	4	4	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	4	1	2	4	4	1	62
119	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	1	1	2	3	4	2	1	1	3	3	3	2	1	65
120	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	5	2	2	1	1	1	1	2	2	3	4	5	2	1	2	2	5	5	4	69
121	3	2	3	2	4	1	1	4	1	2	1	2	1	1	2	2	4	1	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	65	
122	1	1	1	2	3	3	4	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	5	4	3	4	4	4	3	1	1	2	1	73
123	5	4	5	5	5	2	4	4	4	3	5	2	1	5	4	4	4	4	2	3	5	1	4	5	5	5	3	4	4	1	112
124	3	3	1	1	4	4	1	1	2	1	3	3	3	4	3	4	1	1	1	2	1	5	4	4	3	1	1	2	1	3	71
125	4	2	3	2	3	2	3	1	2	4	1	1	3	3	1	2	4	1	3	1	1	1	3	4	4	3	1	2	1	68	
126	2	2	3	3	3	4	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	5	3	3	2	3	1	1	1	3	2	1	75
127	1	1	1	5	5	3	3	2	1	2	3	3	2	1	1	3	3	4	1	1	2	3	4	5	3	2	1	1	3	2	72
128	1	1	2	3	4	4	1	1	2	3	2	1	5	4	4	3	2	2	2	1	1	3	4	5	2	1	1	3	2	72	
129	3	2	4	2	4	4	3	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	4	5	3	2	2	1	1	2	1	65
130	2	1	2	2	4	3	3	2	3	4	1	1	2	3	3	1	4	1	2	3	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	61
131	3	1	1	4	2	1	1	3	1	1	5	5	1	5	4	2	2	1	1	3	5	1	1	2	5	2	5	1	5	4	78
132	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	50
133	5	1	5	2	4	1	1	1	2	3	1	5	3	1	1	3	3	1	1	5	4	1	1	1	2	1	3	2	3	3	70
134	3	4	1	2	1	2	1	1	5	4	2	2	2	1	1	4	2	1	3	1	2	3	3	5	1	4	2	2	1	1	67
135	1	1	3	1	3	1	1	2	3	1	3	1	3	1	1	5	2	1	3	1	2	1	1	1	1	5	1	1	2	1	54
136	3	3	2	1	3	1	2	2	1	5	2	2	4	1	2	1	3	3	1	3	2	1	2	3	3	1	5	1	2	1	66
137	3	2	5	4	4	3	4	2	1	2	3	2	2	1	5	3	1	1	3	4	3	3	4	5	3	1	1	3	3	3	84
138	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	4	1	4	3	2	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	69
139	1	3	3	1	4	3	1	3	1	2	1	1	1	3	4	1	3	4	3	1	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	71

140	3	1	2	1	3	1	5	3	1	4	1	4	1	5	3	4	2	2	3	5	1	3	4	2	3	1	2	3	1	1	75	
141	2	2	3	3	1	4	2	3	4	1	2	1	4	5	5	3	5	2	1	1	3	2	3	5	5	1	2	1	1	1	78	
142	3	2	2	2	2	1	3	4	2	3	3	1	2	1	1	5	3	3	2	5	4	1	3	4	5	3	1	4	3	3	81	
143	5	5	3	5	2	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	4	5	3	3	2	2	1	2	2	3	3	5	94	
144	3	2	3	1	5	4	1	5	2	1	3	3	4	5	4	4	5	1	3	1	1	1	2	1	4	3	4	3	1	2	82	
145	3	2	2	2	5	1	1	1	3	4	1	3	2	1	5	3	3	3	2	5	2	4	1	2	2	2	5	4	2	2	78	
146	2	3	2	2	3	4	5	3	3	2	3	5	4	2	3	2	2	2	2	1	3	4	1	2	2	3	3	3	1	4	81	
147	3	3	1	3	4	2	2	3	5	3	3	2	3	1	2	4	3	5	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	87	
148	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	3	4	2	1	1	3	1	1	3	3	3	1	5	2	3	2	69	
149	4	1	3	5	1	1	1	4	2	1	5	1	2	3	3	2	1	1	4	3	1	3	2	1	5	3	2	1	1	1	68	
150	4	3	2	1	2	1	3	1	3	1	4	1	4	3	4	4	1	2	3	4	3	3	1	2	1	3	1	4	3	4	76	
151	3	4	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	3	1	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	1	4	2	84
152	2	4	5	2	1	4	3	4	1	3	4	3	1	2	2	4	3	1	4	1	4	3	3	3	2	4	3	1	1	3	81	
153	3	4	2	2	1	3	2	3	3	2	5	4	4	3	1	1	3	2	4	3	2	2	3	2	1	4	2	3	2	5	81	
154	3	3	1	2	1	1	4	3	4	4	5	1	1	3	5	1	2	2	1	1	5	2	3	5	3	1	4	3	3	1	78	
155	4	2	1	5	3	5	4	5	3	5	3	3	3	2	1	4	2	4	4	2	4	1	1	2	3	3	4	2	1	4	90	
156	5	1	2	3	2	5	1	1	3	1	2	3	5	3	2	3	4	1	1	4	2	1	4	3	3	3	1	4	3	2	78	
157	1	1	3	1	4	3	1	2	1	3	1	4	1	2	2	3	3	2	3	4	3	4	1	3	4	2	2	4	3	2	73	
158	5	5	1	3	3	4	3	4	1	2	4	2	4	3	3	4	3	3	5	3	1	3	3	3	3	2	3	1	2	1	87	
159	3	1	4	4	2	5	3	3	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	1	3	2	3	3	4	1	1	1	1	83	
160	3	5	4	2	3	3	5	4	3	5	3	5	1	2	4	4	2	2	4	3	4	2	2	1	2	4	1	1	1	3	88	
161	4	3	3	1	2	1	1	4	2	3	1	4	1	2	2	4	3	4	2	3	4	2	3	1	2	4	2	3	4	2	77	
162	2	2	2	4	2	2	3	4	3	1	3	3	2	4	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	4	1	2	2	69	
163	5	3	1	3	5	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	5	5	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	84	
164	1	3	1	3	5	2	1	4	1	4	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	4	2	1	2	4	1	4	2	4	1	72	
165	5	5	2	3	1	1	3	4	1	3	1	5	5	2	3	3	5	3	5	1	5	5	3	3	3	4	5	5	3	5	102	
166	1	1	3	4	2	2	3	3	1	1	5	5	2	1	3	1	5	3	3	5	5	4	3	1	4	1	4	4	4	2	86	
167	3	5	3	1	1	3	2	3	2	3	3	5	5	2	4	1	4	4	5	3	2	5	4	2	4	3	3	4	1	1	91	



LAMPIRAN 5

Deskriptif Harga Diri (*Self-Esteem*) Dan Perilaku *Bullying*

UNIVERSITAS

BOSOWA

Deskriptif Harga Diri (*Self-Esteem*)

Subjek	Total	Kategori	Subjek	Total	Kategori
1	74.96	Sedang	40	85.1	Sedang
2	57.24	Sangat rendah	41	65.8	Rendah
3	76.59	Sedang	42	84.55	Sedang
4	76.34	Sedang	43	70.42	Sedang
5	82.74	Sedang	44	86.81	Tinggi
6	76.32	Sedang	45	88.31	Tinggi
7	97.43	Sangat tinggi	46	77.29	Sedang
8	72.47	Sedang	47	95.51	Tinggi
9	90.63	Tinggi	48	82.71	Sedang
10	72.42	Sedang	49	98.97	Sangat tinggi
11	71.75	Sedang	50	84.73	Sedang
12	84.89	Sedang	51	90.09	Tinggi
13	68	Rendah	52	72.29	Sedang
14	81.09	Sedang	53	73.59	Sedang
15	72.58	Sedang	54	89.59	Tinggi
16	94.94	Tinggi	55	79.31	Sedang
17	81.59	Sedang	56	89.58	Tinggi
18	73.71	Sedang	57	78.59	Sedang
19	75.7	Sedang	58	72.43	Sedang
20	77.56	Sedang	59	66.06	Rendah
21	71.51	Sedang	60	80.61	Sedang
22	89.31	Tinggi	61	73.76	Sedang
23	63.12	Sangat rendah	62	65.72	Rendah
24	76.04	Sedang	63	83.67	Sedang
25	90.15	Tinggi	64	86.12	Tinggi
26	64.05	Rendah	65	100.15	Sangat tinggi
27	77.4	Sedang	66	86.46	Tinggi
28	97.6	Sangat tinggi	67	82.44	Sedang

29	68.62	Rendah	68	100.78	Sangat tinggi
30	76.56	Sedang	69	83.96	Sedang
31	77.22	Sedang	70	96.38	Tinggi
32	67.51	Rendah	71	68.81	Rendah
33	98.75	Sangat tinggi	72	91.08	Tinggi
34	74.1	Sedang	73	60.69	Sangat rendah
35	81.27	Sedang	74	70.63	Sedang
36	86.5	Tinggi	75	71.06	Sedang
37	74.33	Sedang	76	88.6	Tinggi
38	81.78	Sedang	77	96.32	Tinggi
39	72.65	Sedang	78	82.78	Sedang
Subjek	Total	Kategori	Subjek	Total	Kategori
79	78.55	Sedang	119	92.12	Tinggi
80	82.35	Sedang	120	67.99	Rendah
81	96.62	Tinggi	121	74.3	Sedang
82	92.95	Tinggi	122	67.62	Rendah
83	71.44	Sedang	123	94.52	Tinggi
84	88.65	Tinggi	124	83.31	Sedang
85	87.26	Tinggi	125	55.82	Sangat rendah
86	97.73	Sangat tinggi	126	85.16	Sedang
87	89.08	Tinggi	127	86.71	Tinggi
88	78.48	Sedang	128	83.32	Sedang
89	80.18	Sedang	129	67.77	Rendah
90	82.83	Sedang	130	66.89	Rendah
91	89.36	Tinggi	131	71.69	Sedang
92	76.06	Sedang	132	86.05	Tinggi
93	53.48	Sangat rendah	133	59.97	Sangat rendah
94	85	Sedang	134	65.08	Rendah
95	68.05	Rendah	135	75.38	Sedang
96	88.71	Tinggi	136	62.34	Sangat rendah

97	72.57	Sedang	137	88.21	Tinggi
98	52.5	Sangat rendah	138	95.31	Tinggi
99	81.47	Sedang	139	96.78	Sangat tinggi
100	68.02	Rendah	140	85.57	Sedang
101	93.37	Tinggi	141	82.76	Sedang
102	73.92	Sedang	142	73.59	Sedang
103	75.41	Sedang	143	69.7	Sedang
104	63.73	Rendah	144	85.54	Sedang
105	88.11	Tinggi	145	93.98	Tinggi
106	81.41	Sedang	146	95.87	Tinggi
107	78.06	Sedang	147	78.18	Sedang
108	91.55	Tinggi	148	94.49	Tinggi
109	59.9	Sangat rendah	149	94.65	Tinggi
110	66.59	Rendah	150	92.45	Tinggi
111	89.53	Tinggi	151	85.2	Sedang
112	91.93	Tinggi	152	58.85	Sangat rendah
113	69.56	Sedang	153	86.08	Tinggi
114	81.63	Sedang	154	95.1	Tinggi
115	79.3	Sedang	155	66.57	Rendah
116	92.98	Tinggi	156	85.67	Tinggi
117	92.96	Tinggi	157	59.3	Sangat rendah
118	65.38	Rendah	158	89.77	Tinggi

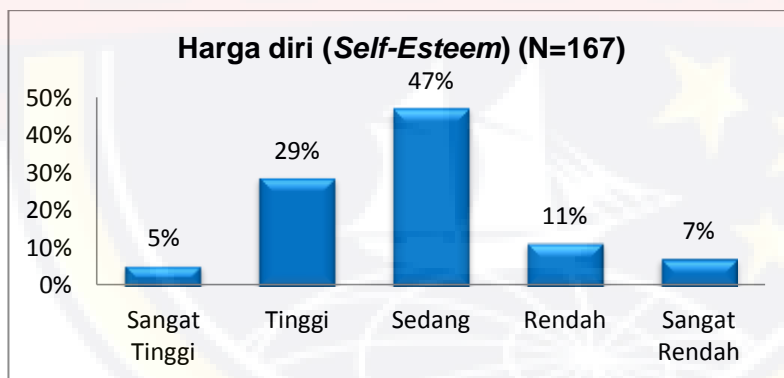
Subjek	Total	Kategori
159	76.77	Sedang
160	97.1	Sangat tinggi
161	87.71	Tinggi
162	84.96	Sedang
163	72.54	Sedang
164	93.69	Tinggi

165	71.41	Sedang
166	61.46	Sangat rendah
167	77.94	Sedang

MIN 52.5
 MAX 100.78
 MEAN 80.05431138
 SD 11.07303163

SANGAT TINGGI 96.66385882
 TINGGI 85.59082719
 SEDANG 68.98127975
 RENDAH 63.44476393
 SANGAT RENDAH 63.44476393

SANGAT TINGGI	9	5%
TINGGI	48	29%
SEDANG	79	47%
RENDAH	19	11%
SANGAT RENDAH	12	7%
	167	



Deskriptif Perilaku *Bullying*

No	Total	Kategori	No	Total	Kategori
1	14.86	Rendah	40	19.27	Sedang
2	19.56	Sedang	41	10.94	Sangat Rendah
3	17.61	Sedang	42	13.61	Rendah
4	21.2	Tinggi	43	15.35	Rendah

5	14.34	Rendah	44	18.37	Sedang
6	13.18	Rendah	45	16.62	Sedang
7	15.81	Rendah	46	15.17	Rendah
8	20.51	Tinggi	47	16.6	Sedang
9	32.5	Sangat Tinggi	48	15.1	Rendah
10	17.02	Sedang	49	14.33	Rendah
11	15.02	Rendah	50	16.31	Sedang
12	23.02	Tinggi	51	18.07	Sedang
13	16.3	Sedang	52	17.96	Sedang
14	15.72	Rendah	53	14.51	Rendah
15	15.69	Rendah	54	18.05	Sedang
16	14.98	Rendah	55	16.09	Sedang
17	12.02	Rendah	56	17.86	Sedang
18	18.49	Sedang	57	18.27	Sedang
19	22.23	Tinggi	58	21.48	Tinggi
20	17.4	Sedang	59	11.91	Rendah
21	23.45	Tinggi	60	22.38	Tinggi
22	16.23	Sedang	61	20.74	Tinggi
23	17.17	Sedang	62	19.26	Sedang
24	19.07	Sedang	63	20.89	Tinggi
25	16.48	Sedang	64	21.77	Tinggi
26	18.72	Sedang	65	17.29	Sedang
27	14.68	Rendah	66	12.12	Rendah
28	18.52	Sedang	67	12.64	Rendah
29	18.61	Sedang	68	18.42	Sedang
30	18.35	Sedang	69	15.98	Rendah
31	8.52	Sangat Rendah	70	15.57	Rendah
32	15.75	Rendah	71	15.8	Rendah
33	18.27	Sedang	72	11.75	Sangat Rendah
34	14.45	Rendah	73	36.48	Sangat Tinggi

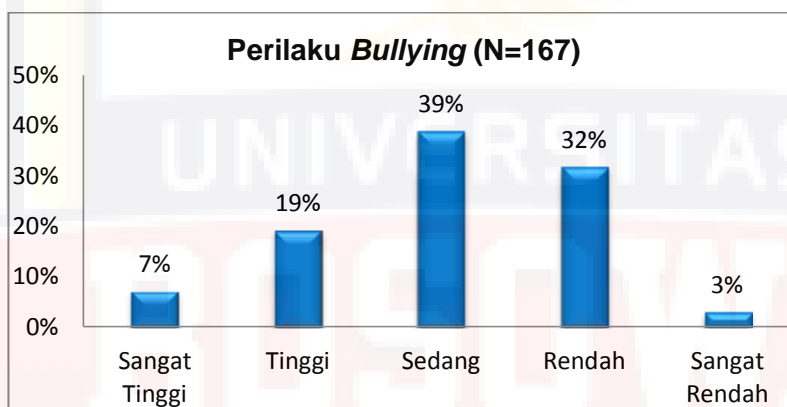
35	21.17	Tinggi	74	20.32	Tinggi
36	10.17	Sangat Rendah	75	13.88	Rendah
37	17.24	Sedang	76	28.21	Sangat Tinggi
38	20.38	Tinggi	77	13.64	Rendah
39	12.86	Rendah	78	16.94	Sedang
No	Total	Kategori	No	Total	Kategori
79	24.48	Tinggi	119	13.07	Rendah
80	18.66	Sedang	120	12.32	Rendah
81	17.84	Sedang	121	17.26	Sedang
82	20.16	Sedang	122	20.46	Tinggi
83	14.99	Rendah	123	28.94	Sangat Tinggi
84	14.73	Rendah	124	17.67	Sedang
85	21.93	Tinggi	125	20.12	Sedang
86	13.85	Rendah	126	15.12	Rendah
87	15.41	Rendah	127	11.9	Rendah
88	19.77	Sedang	128	13.69	Rendah
89	23.75	Tinggi	129	18.46	Sedang
90	16.62	Sedang	130	12.82	Rendah
91	14.43	Rendah	131	15.28	Rendah
92	15.47	Rendah	132	15.49	Rendah
93	18.11	Sedang	133	18.14	Sedang
94	16.54	Sedang	134	23.11	Tinggi
95	24.72	Sangat Tinggi	135	12.83	Rendah
96	18.74	Sedang	136	18.88	Sedang
97	15.88	Rendah	137	17.76	Sedang
98	30.23	Sangat Tinggi	138	17.18	Sedang
99	19.74	Sedang	139	13.27	Rendah
100	23.8	Tinggi	140	20.34	Tinggi
101	15.74	Rendah	141	16.89	Sedang
102	20.2	Sedang	142	24.9	Sangat Tinggi

103	16.12	Sedang	143	25.47	Sangat Tinggi
104	15.64	Rendah	144	19.15	Sedang
105	15.7	Rendah	145	18.08	Sedang
106	22.23	Tinggi	146	20.02	Sedang
107	15.64	Rendah	147	21.62	Tinggi
108	16.64	Sedang	148	14.28	Rendah
109	17.53	Sedang	149	18.35	Sedang
110	20.06	Sedang	150	23.21	Tinggi
111	18.29	Sedang	151	22.76	Tinggi
112	20.28	Tinggi	152	22.19	Tinggi
113	11.38	Sangat Rendah	153	20.43	Tinggi
114	19.21	Sedang	154	22.31	Tinggi
115	15.99	Rendah	155	21.9	Tinggi
116	22.01	Tinggi	156	20.76	Tinggi
117	24.22	Tinggi	157	13.92	Rendah
118	17.51	Sedang	158	25.63	Sangat Tinggi
No	Total	Kategori			
159	19.09	Sedang			
160	25.87	Sangat Tinggi			
161	18.75	Sedang			
162	14.69	Rendah			
163	24.66	Sangat Tinggi			
164	18.45	Sedang			
165	26.63	Sangat Tinggi			
166	13.78	Rendah			
167	19.7	Sedang			

MIN 8.52
 MAX 36.48
 MEAN 18.13976
 SD 4.228463

SANGAT TINGGI	24.48246
TINGGI	20.25399
SEDANG	16.02553
RENDAH	11.79707
SANGAT RENDAH	11.79707

SANGAT TINGGI	12	7%
TINGGI	32	19%
SEDANG	65	39%
RENDAH	53	32%
SANGAT RENDAH	5	3%
	167	

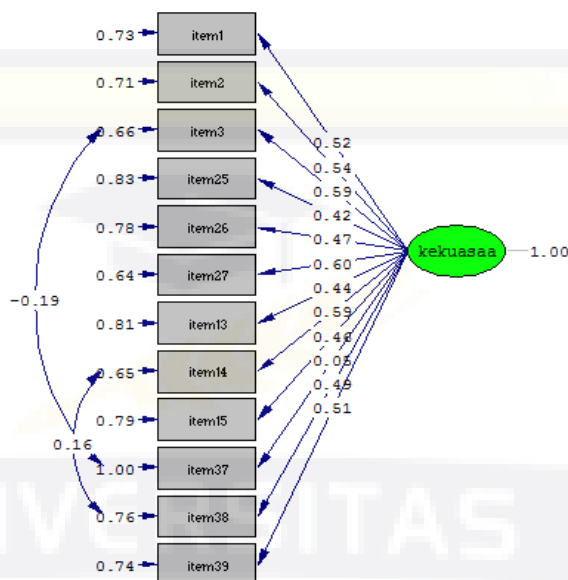




LAMPIRAN 6

Uji Validitas

**ANALISIS UJI VALIDITAS SKALA HARGA DIRI (SELF-ESTEEM)
“Aspek Kekuasaan”**

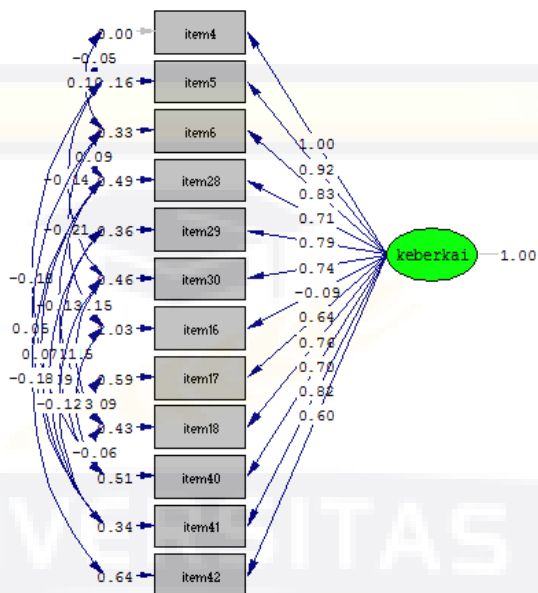


Chi-Square=67.28, df=52, P-value=0.07544, RMSEA=0.042

No	Aitem	Faktor Loading	Error	T-value	Keterangan
1	item1	0.52	0.08	6.46	Valid
2	item2	0.54	0.08	6.69	Valid
3	item3	0.59	0.08	7.39	Valid
4	item25	0.42	0.08	5.02	Valid
5	item26	0.47	0.08	5.75	Valid
6	item27	0.60	0.08	7.62	Valid
7	item13	0.44	0.08	5.33	Valid
8	item14	0.59	0.08	7.40	Valid
9	item15	0.46	0.08	5.56	Valid
10	item37	0.05	0.09	0.59	Tidak Valid
11	item38	0.49	0.08	5.92	Valid
12	item39	0.51	0.08	6.31	Valid

ANALISIS UJI VALIDITAS SKALA HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*)

“Aspek Keberkaiatan”

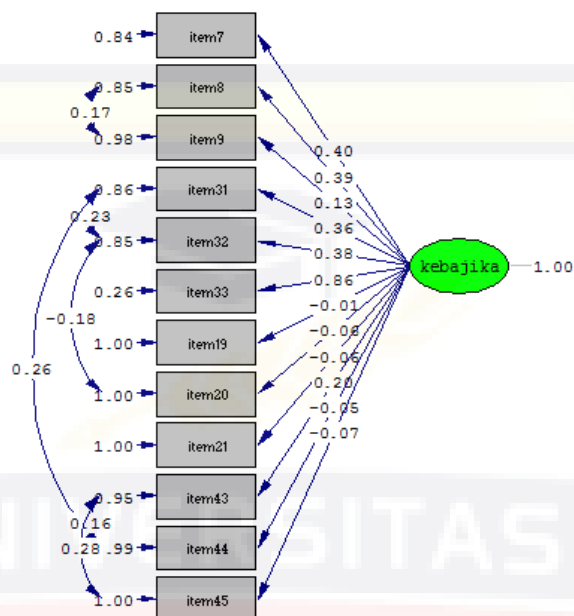


Chi-Square=49.75, df=37, P-value=0.07844, RMSEA=0.046

No	Aitem	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
13	item4	1.00	0.05	18.23	Valid
14	item5	0.92	0.06	15.39	Valid
15	item6	0.83	0.06	13.01	Valid
16	item28	0.71	0.07	10.78	Valid
17	item29	0.79	0.06	12.70	Valid
18	item30	0.74	0.06	11.39	Valid
19	item16	-0.09	0.08	-1.19	Tidak valid
20	item17	0.64	0.07	9.55	Valid
21	item18	0.76	0.06	11.89	Valid
22	item40	0.70	0.07	10.69	Valid
23	item41	0.82	0.06	12.92	Valid
24	item42	0.60	0.07	8.94	Valid

ANALISIS UJI VALIDITAS SKALA HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*)

“Aspek Kebajikan”

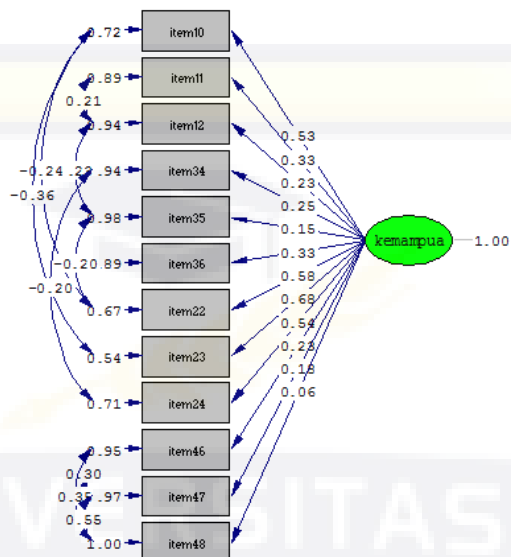


Chi-Square=60.32, df=48, P-value=0.10923, RMSEA=0.039

No	Aitem	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
25	Item 7	0.40	0.09	4.44	Valid
26	Item 8	0.39	0.09	4.34	Valid
27	Item 9	0.13	0.09	1.42	Tidak Valid
28	Item 31	0.36	0.09	4.00	Valid
29	Item 32	0.38	0.09	4.23	Valid
30	Item 33	0.86	0.11	7.81	Valid
31	Item 19	-0.01	0.09	-0.07	Tidak Valid
32	Item 20	-0.06	0.09	-0.70	Tidak Valid
33	Item 21	-0.06	0.09	-0.69	Tidak Valid
34	Item 43	0.20	0.09	2.28	Valid
35	Item 44	-0.05	0.09	-0.55	Tidak Valid
36	Item 45	-0.07	0.09	-0.78	Tidak Valid

ANALISIS UJI VALIDITAS SKALA HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*)

“Aspek Kemampuan”

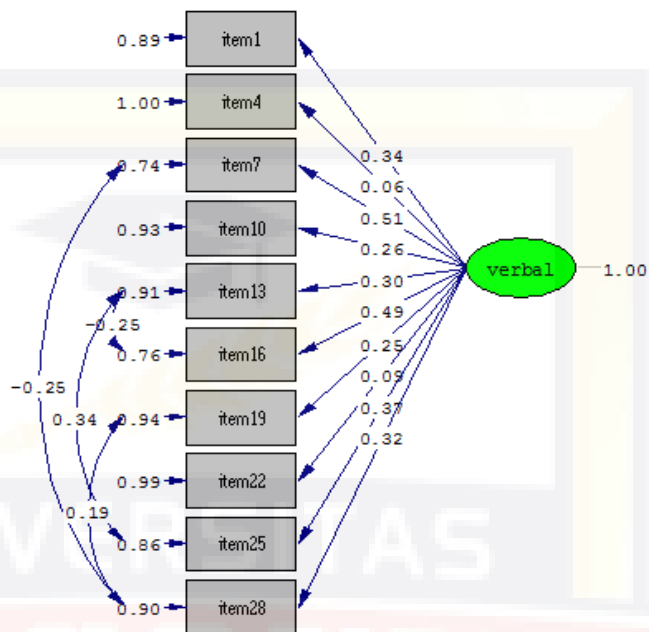


Chi-Square=60.88, df=45, P-value=0.05726, RMSEA=0.046

No	Aitem	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
37	Item 10	0.53	0.11	5.00	Valid
38	Item 11	0.33	0.08	4.05	Valid
39	Item 12	0.23	0.08	2.84	Valid
40	Item 34	0.25	0.08	3.00	Valid
41	Item 35	0.15	0.09	1.76	Tidak valid
42	Item 36	0.33	0.08	4.03	Valid
43	Item 22	0.58	0.09	6.65	Valid
44	Item 23	0.68	0.09	7.79	Valid
45	Item 24	0.54	0.08	6.64	Valid
46	Item 46	0.23	0.08	2.74	Valid
47	Item 47	0.18	0.08	2.22	Valid
48	Item 48	0.06	0.08	0.71	Tidak valid

ANALISIS UJI VALIDITAS SKALA PERILAKU *BULLYING*

“Aspek Verbal”

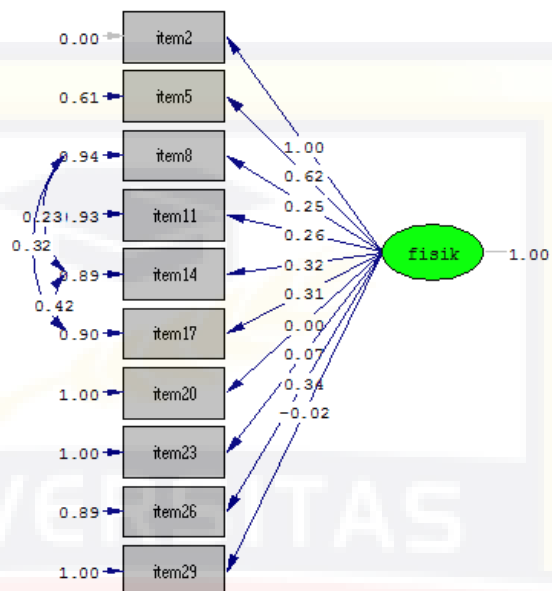


Chi-Square=34.70, df=31, P-value=0.29589, RMSEA=0.027

No	Aitem	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	Item 1	0.34	0.10	3.39	Valid
2	Item 4	0.06	0.10	0.57	Tidak Valid
3	Item 7	0.51	0.11	4.68	Valid
4	Item 10	0.26	0.10	2.63	Valid
5	Item 13	0.30	0.11	2.69	Valid
6	Item 16	0.49	0.11	4.68	Valid
7	Item 19	0.25	0.10	2.38	Valid
8	Item 22	0.09	0.10	0.88	Tidak Valid
9	Item 25	0.37	0.10	3.66	Valid
10	Item 28	0.32	0.11	2.84	Valid

ANALISIS UJI VALIDITAS SKALA PERILAKU *BULLYING*

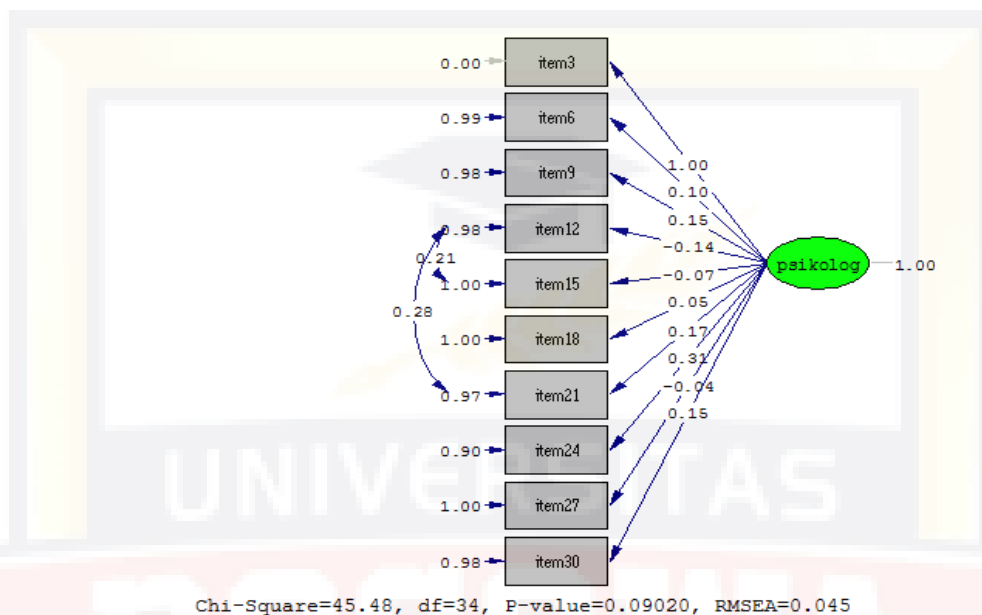
“Aspek Fisik”



Chi-Square=37.78, df=33, P-value=0.25999, RMSEA=0.030

No	Aitem	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
11	Item 2	1.00	0.05	18.22	Valid
12	Item 5	0.62	0.07	8.94	Valid
13	Item 8	0.25	0.08	3.24	Valid
14	Item 11	0.26	0.08	3.45	Valid
15	Item 14	0.32	0.08	4.29	Valid
16	Item 17	0.31	0.08	4.07	Valid
17	Item 20	0.00	0.08	0.02	Tidak valid
18	Item 23	0.07	0.08	0.86	Tidak valid
19	Item 26	0.34	0.08	4.44	Valid
20	Item 29	-0.02	0.08	-0.23	Tidak valid

ANALISIS UJI VALIDITAS SKALA PERILAKU *BULLYING*
“Aspek Psikologis”



No	Aitem	Faktor Loading	Error	T-Value	keterangan
21	Item 3	1.00	0.05	18.22	Valid
22	Item 6	0.10	0.08	1.30	Tidak Valid
23	Item 9	0.15	0.08	1.98	Valid
24	Item 12	-0.14	0.08	-1.84	Tidak Valid
25	Item 15	-0.07	0.08	-0.89	Tidak Valid
26	Item 18	0.05	0.08	0.71	Tidak Valid
27	Item 21	0.17	0.08	2.16	Valid
28	Item 24	0.31	0.08	4.16	Valid
29	Item 27	-0.04	0.08	-0.45	Tidak Valid
30	Item 30	-0.04	0.08	-0.45	Tidak Valid



LAMPIRAN 7
Uji Reliabilitas

“Uji Reliabilitas”**Uji Reliabilitas Harga Diri (*Self-Esteem*)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	38

Uji Reliabilitas Perilaku *Bullying***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	19

UNIVERSITAS

BOSOWA



LAMPIRAN 8

Uji Normalitas

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	hargadiri	bullying
Valid	162	162
Missing	0	0
Mean	80.14	17.73
Median	81.18	17.64
Mode	73.59	15.64 ^a
Std. Deviation	10.81	3.555
Skewness	-0.1529	0.2191
Std. Error of Skewness	0.1907	0.1907
Kurtosis	-0.7335	-0.2703
Std. Error of Kurtosis	0.3792	0.3792
Minimum	53.48	8.520
Maximum	100.8	26.63

^a More than one mode exists, only the first is reported

BOSOWA





LAMPIRAN 9

Uji Linearitas

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bullying * hargadiri	(Combined)	1980.665	160	12.379	.229	.962
	Between Groups	3.688	1	3.688	.068	.837
	Deviation from Linearity	1976.976	159	12.434	.230	.961
	Within Groups	53.976	1	53.976		
	Total	2034.641	161			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
bullying * hargadiri	-.043	.002	.987	.973

BOSOWA





LAMPIRAN 10

Uji Hipotesis

Correlation Matrix

Pearson Correlations

		<u>hargadiri bullying</u>	
hargadiri	Pearson's r	—	—
	p-value	—	—
bullying	Pearson's r	-0.351	—
	p-value	0.011	—

UNIVERSITAS

BOSOWA



LAMPIRAN 11

Persuratan

UNIVERSITAS

BOSOWA





Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa

Jln. Urip Sumoharjo KM. 4
Telp. (0411) 452901-452789
Fax. (0411) 424568
Email:psikologi@universitasbosowa.ac.id
Website:www.universitasbosowa.ac.id

Nomor : 222/PSI/Unibos/IX/2018
Lamp. : Skala
Perihal : **Permintaan Expert Review**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu : Sulasmi Sudirman, S.Psi., MA.

Di,-
Makassar


Yang bertanda tangan di bawah ini, kami selaku pembimbing skripsi dari :

Nama : Hasriani
Stambuk/NIM : 4513091051
Fakultas : Psikologi

Dimohon untuk bersedia menjadi expert review untuk skala dari skripsi yang berjudul : **"Hubungan Harga Diri (*Self Esteem*) Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMA Yarasari Makassar Mulya**

Demikian permintaan kami, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 20 September 2018
Pembimbing I,


Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog



**Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa**

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4
Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789
Faks. 0411 424 568
Email: psikologi@universitasbosowa.ac.id
http://www.universitasbosowa.ac.id

Nomor : 202/PSI/Unibos/X/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permintaan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Yayasan Makassar Mulya
Di,
Tempat


Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/penulisan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, dengan ini kami harapkan kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya memberikan izin untuk melaksanakan pra penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa	Hasriani
Nomor Pokok Mahasiswa	4513091051
Jurusan	Psikologi
Program Studi	Psikologi
Jenjang Program	Strata Satu (S1)
Alamat	Gowa
Judul Skripsi :	
<i>Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMA Yayasan Makassar Mulya</i>	

Demikian permintaan ini, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 29 Oktober 2018
Dekan,


Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN.0927128501



LAMPIRAN 12

Data Siswa SMA Yayasan Makassar Mulya



BOSOWA

**DATA SISWA SMA MAKASSAR MULYA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No.	Kelas	PROGRAM	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X 1	MIA	25	13	38
2	X 2	IIS	25	9	34
3	X 3	IIS	5	8	13
4	XI IPA	IPA	19	11	30
5	XI IPS 1	IPS	28	9	37
6	XI IPS 2	IPS	25	6	31
7	XI IPS 3	IPS	23	3	26
8	XII IPA	IPA	19	10	29
9	XII IPS 1	IPS	26	11	37
10	XII IPS 2	IPS	27	9	36
Jumlah			222	89	311

Makassar, 18 Juli 2018

Kepala Sekolah,



H. IDA RASANG, S.Sos

BOSOWA

RIWAYAT HIDUP



Hasriani, Lahir 29 Septembet 1995 di Luwu Timur Sulawesi selatan. Penulis merupakan anak ke 9 dari 9 bersaudara dengan nama ayah Husain dan ibu Nuhera. Saat ini penulis bertempat di Jl Mustafa Daeng Bunga Perumahan Graha Nirwana Lestari Gowa.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 269 Lambatu pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2007. Setelah itu, pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Towuti dan tamat pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA YAPMAN Sorowako pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Dan tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar dan melenyelaikan pada tahun 2019.